

# LAMPIRAN

Lampiran 1

## LEMBAR INFORMASI PARTISIPAN

Selamat Pagi/Siang/Malam.

Kepada (*Nama Partisipan*)

Dengan ini Saya mengundang Anda untuk ikut serta dalam penelitian yang Saya lakukan untuk tugas akhir (Skripsi) di Jurusan Psikologi - Universitas Negeri Jakarta. Sebelum Anda memutuskan untuk setuju atau tidak, Anda diharapkan membaca informasi yang disampaikan. Anda dipersilahkan untuk bertanya apapun mengenai informasi ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami gambaran kehidupan Ateis di Indonesia. Jika Anda setuju untuk berpartisipasi pada penelitian ini, Saya akan mewawancarai Anda pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dan dalam situasi yang nyaman bagi Anda. Lamanya wawancara kurang lebih berkisar 60 menit tergantung dari jawaban dan ketersediaan waktu yang Anda berikan. Wawancara akan direkam dan ditranskrip. Semua data yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya, tidak ada orang lain yang dapat mengakses data tersebut kecuali dosen pembimbing dan Saya sendiri. Nama Anda akan disamarkan. Selain itu, Saya akan menggunakan ekstrak verbatim dari wawancara untuk dicatat dan untuk laporan penelitian.

Partisipasi pada penelitian ini bersifat sukarela dan atas kemauan Anda sendiri. Anda diizinkan untuk mengundurkan diri kapanpun dari penelitian ini baik ketika wawancara sedang berlangsung atau setelah wawancara, tanpa dimintai alasan atau menerima konsekuensi apapun. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca lembar informasi.

**Pishella Suryoputri**

[pishellasuryoputri@gmail.com](mailto:pishellasuryoputri@gmail.com)

Jl. Halimun No. 2, Jakarta Selatan

Jurusan Psikologi

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Jakarta

Lampiran 2

## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan menyetujui untuk diwawancarai sebagai partisipan dalam penelitian mengenai gambaran kehidupan Ateis di Indonesia. Penelitian akan dilaksanakan terhitung bulan Mei-Juni 2016.

Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian. Antara lain :

- 1) Wawancara akan direkam dan ditranskrip
- 2) Semua data yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya
- 3) Nama disamarkan
- 4) Peneliti akan menggunakan ekstrak verbatim dari wawancara untuk dicatat dan untuk laporan penelitian
- 5) Anda dapat mengundurkan diri kapanpun

Dengan demikian, Saya menyatakan kesediaan untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang akan diajukan. Saya menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang Saya berikan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

Jakarta,.....2016

Peneliti

Subjek

(Pishella Suryoputri)

( )

Lampiran 3

**DATA DEMOGRAFI**

Identitas Pribadi

- a. Nama lengkap :
- b. Tempat, tgl/lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Suku :
- h. Agama
  - i. Jika pernah menganut :
  - ii. Kepercayaan saat ini :
- i. Usia
  - i. Usia saat ini :
  - ii. Usia saat memutuskan menjadi Ateis :
- j. Kondisi Keluarga\*
  - i. Orangtua Lengkap
  - ii. Orangtua Bercerai
  - iii. Yatim/Piatu
- k. Riwayat Penyakit :
- l. Motto Hidup :

*\*lingkari yang sesuai*

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Ateis

- a. Bagaimana makna/pengertian Ateis menurut Anda?
- b. Menurut Anda, apa alasan orang ingin menjadi ateis?
- c. Bagaimana kehidupan Anda sebagai ateis?
- d. Apakah Anda mengetahui tipe-tipe ateis? Termasuk yang mana/bagaimanakah Anda?
- e. (Bagaimana Subjek menggambarkan dirinya sebagai Ateis) :
  1. Aktif mencari ilmu/mempelajari Sains
  2. Vokal secara sosial dan aktif dalam komunitas (ateis maupun non)
  3. Masih dalam proses pencarian/mempercayai hal-hal berbau metafisik
  4. Anti terhadap kaum beragama/pandangan terhadap kaum yang mempercayai Tuhan
  5. Pasif terhadap konsep agama maupun tidak
  6. Masih mengikuti ritual-ritual keagamaan dan hari raya/pendapat akan hal tersebut

### 2. Menjadi Ateis

- a. Bagaimana kondisi keagamaan pada keluarga Anda?
- b. Boleh ceritakan bagaimana sampai akhirnya Anda memutuskan menjadi ateis?
- c. Faktor apa yang Anda anggap paling berperan saat Anda memutuskan menjadi ateis?
- d. Apa perubahan paling signifikan sebelum dan sesudah menjadi ateis?

### 3. Sudut Pandang Psikologi

- a. Trauma
  - Apa yang Anda anggap sebagai hal paling tidak menyenangkan/menyedihkan dalam hidup ini?
  - Apakah Anda pernah mengalami trauma tertentu dalam hidup Anda? Boleh diceritakan?
  - Pernahkah pilihan Anda sebagai ateis mengakibatkan hal-hal tidak menyenangkan dalam hidup Anda? (Jika Ya), bagaimana Anda mengatasinya?

b. Represi

- Sebelum Anda memutuskan menjadi ateis, pernahkah Anda merasa terancam dengan akan aturan-aturan disekeliling Anda?
- Bagaimana cara Anda dalam menghadapi permasalahan dan ketakutan dalam hidup?

c. Substitusi

- Bagaimana pendapat Anda mengenai Tuhan dalam penggambaran secara umum (oleh masyarakat)?
- Apakah Anda pernah merasakan adanya ketakutan terhadap Tuhan dalam penggambaran secara umum (oleh masyarakat)? (Jika ya), apakah setelah menjadi ateis ketakutan tersebut hilang?

**4. *Spiritual Well-being***

- Bagaimana pendapat Anda bahwa setiap eksistensi yang ada di dunia memiliki tujuannya masing-masing?
- Apakah Anda memiliki misi dalam hidup Anda? (Jika Ya), Apakah Anda tergerak untuk meraihnya?
- Apakah Anda pernah merasakan keterpurukan dalam hidup? (Jika Ya), bagaimana cara Anda menghadapinya atau bangkit kembali?
- Apakah Anda merasa memiliki kebutuhan akan keutuhan lahir dan batin? (Jika Ya), bagaimana cara Anda memenuhinya?
- Apakah Anda merasa memiliki kebutuhan akan pencerahan atau mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru dalam hidup ini? (Jika Ya), seberapa penting hal tersebut bagi Anda?
- Dengan kepercayaan (akan ketiadaan Tuhan) yang Anda miliki, apakah batin Anda merasa lebih tenang?
- Apa definisi sejahtera menurut Anda?
- Apakah Anda telah merasa bahagia dan utuh sebagai manusia?
- Bagaimana pendapat Anda mengenai kehidupan adalah sesuatu yang sakral?
- Apa hal-hal dalam hidup ini yang dapat membuat Anda merasa bahagia?
- Apakah kekayaan secara materi dapat memberikan kebahagiaan yang hakiki?

- Apakah Anda merasa dapat hidup tanpa orang lain?
- Ketika ada orang lain yang sedang kesusahan, bagaimana respon Anda?
- Apakah Anda memiliki nilai-nilai atau idealisme pribadi dalam hidup? Jika Ya, boleh dijelaskan mengenai hal tersebut?
- Dengan menjadi Ateis, adakah efek yang Anda rasakan terhadap kualitas hubungan Anda baik dengan diri sendiri, orang lain maupun alam? Jika Ya, boleh diceritakan?

## **5. Komponen *Spiritual Well-being***

(Paloutzian & Ellison)

### 1. Komponen Religious Well-being

- Apakah Anda merasa di kehidupan ini terdapat makhluk, sesuatu atau “being” yang lebih besar (dalam arti kata berkekuatan lebih di atas manusia) dari Anda? (Jika Ya), apakah itu? Dan bagaimana Anda memandang hubungan Anda dengan hal tersebut?

### 2. Komponen Existential Well-being

- Apakah definisi Anda mengenai etika dan moral? Haruskah seorang individu memilikinya? (Jika ya), bagaimana Anda mengimplementasikannya dalam kehidupan Anda?
- Apakah menurut Anda interaksi sesama makhluk hidup penting? (Jika Ya), mengapa?
- Bagaimana Anda menggambarkan hubungan anda dengan lingkungan disekeliling Anda?

(Moberg)

### 1. Deprivasi Sosiokultural

- Apakah Anda pernah merasa tersisih dari lingkungan Anda? (Jika Ya), bisa diceritakan mengapa dan bagaimana?
- Apakah menjadi ateis ada pengaruhnya dengan kebiasaan/adat yang keluarga anut? (Jika Ya), bisa diceritakan mengapa dan bagaimana?

### 2. Citra Diri

- Bagaimana Anda menilai penampilan Anda?

- Bagaimana kepercayaan diri Anda dalam hubungannya dengan penampilan fisik Anda yang sekarang?

### 3. Harga Diri

- Apakah Anda melakukan evaluasi diri atau introspeksi? (Jika Ya), bagaimana pandangan Anda terhadap diri Anda secara keseluruhan setelah itu?

### 4. Alienasi Sosial

- Apakah Anda pernah merasakan keterasingan dengan lingkungan Anda? (Jika Ya), bagaimana Anda menghadapi/mengatasinya?

### 5. Filosofi Kehidupan

- Apakah Anda mempunyai filosofi kehidupan menurut versi Anda? (Jika Ya), bisa diceritakan?

## **6. Aspek Spiritual Well-being**

### 1. Alienasi

- Apakah Anda mempercayai adanya dimensi transenden dalam hidup? (Jika Ya), bagaimana penggambaran Anda mengenai hal ini dan bagaimana hubungan Anda dengan hal tersebut?
- Bagaimana Anda memaknai hidup ini?

### 2. Afiliasi

- Kepada siapakah Anda merasa dapat memiliki hubungan positif?

### 3. Kepuasan Hidup

- Apakah Anda merasa puas dengan hidup yang Anda jalani saat ini?
- Apakah Anda termasuk orang yang optimis?

## **7. Kompetensi Spiritual Well-being**

### 1. Kesadaran pribadi

- Apakah menjadi pribadi yang positif merupakan keharusan dalam hidup Anda?

### 2. Keterampilan pribadi

- Apakah Anda termasuk orang yang mandiri?
- Bagaimana performa Anda dalam melakukan suatu pekerjaan?



- Apa pendapat Anda mengenai profesionalisme?
3. Kesadaran sosial
    - Apakah keramahmatan adalah suatu hal yang penting?
    - Apakah Anda seringkali menunjukkan emosi Anda pada orang lain?
  4. Keterampilan sosial
    - Apakah Anda lebih menyenangi pekerjaan individu atau tim? Mengapa?
    - Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi kritikan?

**\* Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spiritual Well-being pada Teis**

1. Pengertian akan hidup
  - Apakah Anda suka memberikan makna-makna tertentu jika suatu hal janggal terjadi?
2. Locus of Control
  - Menurut Anda, adakah hal di dunia ini yang dapat mengontrol kita?
  - Bagaimana cara Anda mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari baik pikiran maupun perilaku?
3. Dukungan sosial
  - Bagaimana tanggapan orang disekitar Anda mengenai keputusan Anda menjadi Ateis?
  - Apakah ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan mempengaruhi pilihan hidup yang Anda jalani?

***INFORMED CONSENT***

Pernyataan Pemberian Izin Oleh Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia : tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan menyetujui untuk diwawancarai sebagai Responden dalam proses penelitian mengenai Gambaran *Spiritual Well-being* pada Ateis. Penelitian akan dilaksanakan terhitung bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2016.

Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian. Dengan demikian saya menyatakan kesediaan untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang akan diajukan.

Saya menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh pewawancara, serta hanya digunakan untuk tujuan penelitian skripsi yang bersangkutan.

Jakarta, 2016

Peneliti

Responden

( )

( )

Lampiran 6

**DEBRIEF FORM**

Pernyataan Berakhirnya Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia : tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun, dan sadar dengan penuh tanggung jawab telah menyelesaikan peran serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan menyetujui untuk diwawancarai sebagai Responden dalam proses penelitian mengenai Gambaran *Spiritual Well-being* pada Ateis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2016.

Peneliti telah menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian. Dengan demikian saya telah menyatakan kesediaan untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kemudian data tersebut diolah oleh Peneliti.

Saya menyetujui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh pewawancara, serta hanya digunakan untuk tujuan penelitian skripsi yang bersangkutan.

Jakarta, 2016

Peneliti

Responden

( )

( )

## Lampiran 7

### VERBATIM WAWANCARA 1

Nama Inisial : PP  
Interview ke : 1  
Usia : 33 tahun  
Tempat Interview : Outdoor McDonald's BSD City  
Hari, Tanggal Interview : Jumat, 17 Juni 2016  
Waktu Interview : 15.50 WIB s.d 17.47 WIB  
Durasi : 117 menit

P : Peneliti  
PP : Subjek 1

No.	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1	P : Sudah bisa dimulai wawancaranya?			
2	PP : Silakan			
3	P : Okay, kalo gitu langsung aja ke pertanyaan pertama ya..kan emang ciri-ciri subjek aku kan, ee..orang ateis di Indonesia. Nah kalo menurut kamu sendiri makna ateis itu apa?			
4	PP : Kalo buat aku ateis ya cuman..ee <b>gak percaya, tentang keberadaan Tuhan</b> , that's it.	Tidak percaya tentang keberadaan Tuhan	Tidak percaya Tuhan	Pengertian ateis, disbelief
5	P : Sekedar itu aja ga lebih ga kurang?			
6	PP : Iya sekedar itu aja ngga lebih ngga kurang			
7	P : Berarti..ketidakpercayaan akan Tuhan?			

8	PP : (mengangguk)			
9	P : Okay, terus kalo menurut kamu kenapa orang pengen jadi ateis?			
10	PP : Pengen? Ada orang pengen jadi ateis?			
11	P : Atau memutuskan menjadi ateis, sorry			
12	PP : Ooo..ya gue si..eh ngomongnya gue elo aja ya?			
13	P : (mengangguk)			
14	PP : Gue si gatau ya, tapi kalo gue si ngga melihat satupun bukti-bukti keberadaan..Tuhan itu ada, sesimple itu.	Tidak melihat satupun bukti-bukti keberadaan Tuhan itu ada	Butuh bukti agar percaya suatu hal	Berpikir empiris
15	P : As simple as, ga melihat bukti keberadaan Tuhan? Okay..terus kehidupan lo sendiri sebagai ateis gimana? Apakah ada yang berbeda? Di Indonesia nih specificallynya			
16	PP : Ga a..ga ada sih, sama aja yah..ngga ada..ngga ada yang beda ko.	Tidak ada yang berbeda	Kehidupan sama saja seperti orang lain	Kehidupan normal
17	P : Kalo di hari raya gitu-gitu?			
18	PP : Emmm..hari raya ya..sebelum..sebelum gue jadi ateispun gue ga pernah ikut-ikut gitu lho.	Sebelum jadi ateispun tidak pernah ikut hari raya		
19	P : Oh waktu itu memutuskan jadi ateisnya waktu itu umur..30 yah?			
20	PP : (mengangguk)			
21	P : berarti baru tiga taun ya?			
22	PP : Iyap			
23	P : Pas masi Islam juga ga ikut-ikut?			
24	PP : Kalo memutuskan jadi ateisnya si iya baru tiga taun tapi..bimbang-bimbang udah lebih dari 10 taunan..	Jadi ateis baru tiga tahun, bimbang sudah 10 tahun lebih sejak lulus SMA	Belum bisa membuat pilihan	Pencarian identitas
25	P : Dari lulus SM..A yah?			

26	PP : Iya bener			
27	P : Lo sendiri by the way, tau ga tipe-tipe ateis tu apa aja?			
28	PP : Kenapa?			
29	P : Tipe-tipe ateis..			
30	PP : Yang gue tau si, ateis agnostic, sama gnostic. Udah itu aja kan?			
31	P : Ohkay, lo sendiri berarti yang?			
32	PP : Ateis Agnostic.	Tipe ateis agnostic	Ateis agnostic	Tipe Ateis
33	P : Agnostic, agnostic atau ateis?			
34	PP : Agnostic ateis bukan?			
35	P : Soalnya, ada juga beberapa pendapat bilang kalo agnostic masih belum berani mengklaim apakah Tuhan tidak ada atau ada, tapi ateis dengan lugas mengatakan tidak.			
36	PP : Loh bukannya..ateis itu tetap di posisi agnostic atau gnostic ateis, ataupun agnostic gnostic teis? Ya kan?			
37	P : Uhm, gak papa dijabarin sebagaimana yang lo tau aja			
38	PP : Kalo agnostic teis,			
39	P : Hu um, agnostic teis?			
40	PP : Iya teis, teis ya. Dia.. nggak tau Tuhan itu ada atau tidak dan kemungkinan tidak bisa dibuktikan, tapi dia..percaya Tuhan itu ada. Dia tidak mengklaim.. Nah kalo gnostic ya..orang-orang yang percaya Tuhan seperti biasa. Nah kalo agnostic ateis, gak percaya Tuhan itu ada karena tidak bisa dibuktikan dan semacamnya, tapi..ya ga percaya Tuhan itu ada.	Gak percaya Tuhan itu ada karena tidak bisa dibuktikan	Butuh bukti agar percaya suatu hal	Berpikir empiris
41	P : Okay..jadi yang kamu tau..itu ya?			
42	PP : Ya..			
43	P : Lo..aktif gak si dalam hal-hal mencari ilmu atau sains, tertarik ga sama ilmu sains kaya..... (belum selesai bertanya)			

44	PP : (mengangkat tangannya yang sedari tadi dibawah meja ke atas meja, menunjukkan tato-tato dibadannya yang bergambar dan bertuliskan berbagai ilmu sains)	Tubuh bertato bergambar berbagai ilmu sains		Ilmu Sains
45	P : Owwwh I see, hehe banget ya berarti?			
46	PP : Banget.	Sangat tertarik ilmu sains		Ilmu Sains
47	P : Taun berapa tuh.....			
48	PP : Bener-bener sains merubah..hidup gua.	Sains merubah hidup		Ilmu Sains
49	P : Wah, taun berapa tuh bikinnya?			
50	PP : Yang ini.. (menunjukkan tato bergambar monyet berevolusi menjadi manusia) baru beberapa bulan yang lalu. Setahun lah..		Semua tato berhubungan dengan ilmu sains terlebih biologi, fisika	Ilmu Sains
51	P : $E=mc^2$ ..Einstein terus Darwin yah?			
52	PP : He eh masih baru nih jadi ya masih beginilah			
53	P : And then itu apa ya yang bulet?			
54	PP : Ini..eee..apa namanya..atom hidrogen sama helium.			
55	P : Keren keren, berarti sangat aktif mempelajari ilmu-ilmu..			
56	PP : Banget. Banget.	Sangat aktif mempelajari ilmu	Keaktifan belajar	Sikap, Ilmu Sains
57	P : Banget, suka ya..waktu itu jurusannya.....			
58	PP : Waduh! Waktu gua sekolah tu gua ancur banget, gua ga peduli sekolah segala macam gua ga belajar	Masa sekolah hancur, tidak peduli sekolah	Masa lalu hancur, Tidak peduli	Pengalaman buruk, apatis
59	P : Kuliah ga?			
60	PP : Nggak. SMA			
61	P : Oh ok jurusannya..IPA/IPS?			
62	PP : IPS. Itupun ga lulus	Tidak lulus SMA		
63	P : Oh ga lulus..sampe sekarang ga diterusin bikin ijazah ga ada dong?			
64	PP : Nggak..nggak lulus. Eh ada si ijazah mah beli	Ijazah beli		

65	P : Oh jadinya beli akhirnya..kenapa tuh kira-kira ancur-ancuran sekolahnya kalo boleh tau?			
66	PP : Waktu gue SMP itu..ee..kalo sekolah tuh kan ada yang nerd, ada yang famous ada yang cupu, gitu-gitu kan			
67	P : Mengelompokkan ya			
68	PP : He eh he eh..nah gue tu termasuk yang cupu lah. Waktu gua SMP. Lalu gue kenal sama temen gue satu namanya Royen, almarhum. Dia ngajak gue main, tapi..di dalam main itu, gue jadi kena narkotik, segala macem	Waktu sekolah cupu, diajak teman main kena narkotik	Tidak pandai bergaul, diajak teman	Interpersonal kurang, pengaruh teman sebaya
69	P : Hmm pernah kena narkotik juga?			
70	PP : Iya..itu makanya kenapa gue kena hepatitis C.	Kena hepatitis C		
71	P : I see..udah sembuh?			
72	PP : Belum..by the way gara-gara kena hepatitis C juga si gue jadi ateis	Gara-gara hepatitis C jadi ateis	Trigger awal	Faktor menjadi ateis
73	P : Oh gitu? Kenapa tuh?			
74	PP : Jadi..kaya..lo tau hepatitis C kan?			
75	P : Umm..specifically ga tau sih			
76	PP : Jadi..sebuah virus yang menyerang liver. Dan.. menurut dokter itu, paling..paling lama, dari pertama kali kena hepatitis C, sampai akhirnya berubah jadi kena kanker hati itu paling lama itu record 30 tahun. Setelah lo kena kanker hati, lo butuh uang milyaran..lo..pasti ga punya, setelah itu 6 bulan setelah lo di..kena kanker hati pokonya lo mati lah.			Kematian
77	P : Kalo ngga operasi?			
78	PP : Transplatasi. Tapi transplatasi pun..ada..temen gua, ada orang yang gua kenal setelah transplatasi setaun setelah itu meninggal juga.			
79	P : Ah..jadi lo juga udah research-research cari..kemungkinan kalau orang gak selamat itu ada?			



80	<p>PP : Iya..lalu ketika lo kena penyakit yang..bahaya banget lah ya yang bisa merenggut jiwa lo, ya otomatis lah lo..ya gue si shock banget, kaya depresi segala macam yaa itu ga usah ditanya lah ya. Tapi pun..gue tau gue ga bisa hidup kaya gitu. Gue butuh..gue butuh ketenangan kan. Gue ga bisa. Lalu, gua..coba, karna waktu itu gua masih beragama islam ya, gua mencoba nyari ee..lewat islam, ya gue taulah setelah kehidupan ini, nanti ada surga, segala macam segala macam kaya gitu-gitu ya segala bullshitanya itu lah. Tapi itu gak buat gua tenang, lalu gua jadi berpikir, orang-orang selalu bilang sama gua, sabar, Tuhan ngasih lo cobaan..lo berdoa aja gitu....tapi buat gua itu malah aneh. Tuhan yang ngasih gua penyakit, tapi gua harus minta ke dia juga gitu loh. Lalu.. yaa udah, semenjak itu gua mulai..ya mulai..belajar islam lebih dalem gitu, lalu menurut gua jadi banyak yang aneh ternyata..lalu setelah..gue tau banyak yang aneh, banyak yang aneh lalu gua kenal ee..beberapa orang yang ateis gua banyak baca baca baca segala macam, ternyata, dari sisi sains buat gue jauh lebih menenangkan hidup gue.. ya..</p>	<p>Ketika tau kena penyakit yang bisa merenggut jiwa shock, depresi</p> <p>Tau tidak bisa seperti itu, mencari ketenangan lewat Islam, tidak tenang</p> <p>Menemukan banyak yang aneh</p> <p>Tuhan yang ngasih penyakit, tapi harus berdoa juga</p> <p>Belajar Islam lebih dalam, jadi banyak yang aneh</p> <p>Kenal ateis, banyak baca, sisi sains jauh lebih menenangkan</p>	<p>Shock, depresi</p> <p>Agama gagal memberikan ketenangan, kontradiktif</p> <p>Banyak belajar dan cari tahu lebih dalam</p> <p>Sains memberi ketenangan</p>	<p>Afek negative</p> <p>Kegagalan religius</p> <p>Sikap, curiosity</p> <p>Pengaruh lingkungan, media, sains</p>
81	<p>P : Contoh yang lebih menenangkan lo apa tuh? Apakah teori-teori sains tertentu gitu..</p>			
82	<p>PP : Ee gini loh. Kalo agama itu kan, kita hidup seakan-akan perlu punya tujuan, untuk berbuat baik lalu pindah ke surga..</p>	<p>Kata agama hidup bertujuan</p>		
83	<p>P : Eternal life disana ya?</p>			

84	PP : Iya iya..tapi sains kan..sama sekali ngga. Bener-bener, ya kita tuh ga ada special-spesialnya disini. Gitu kan? Ya buat gua..ya yaudah kalo gua ga ada special-spesialnya, ya kenapa gua harus ribet? Ya..gitu si..	Kata sains hidup tidak special, kenapa harus ribet	Hidup hanya sekedar hidup	Sains, tidak ada beban
85	P : jadi, awalnya karna lo..kena hepatitis itu, bikin lo..ko Tuhan ngasih cobaan, terus gue disuruh berdoa sama dia..terus lo caritau-caritau, sampe akhirnya..			
86	PP : Sampe akhirnya, gue memutuskan, Tuhan tidak ada..	Memutuskan Tuhan tidak ada	Mengambil keputusan	Decision making
87	P : Okay.. Lo kena umur..17an? 18an?			
88	PP : Iyaa sekitaran itu lah.			
89	P : Berarti butuh sekitar 12 taun juga ya buat lo memutuskan menjadi ateis?			
90	PP : Iya, dulu gue bigot.	Dulu bigot		
91	P : No..			
92	PP : Serius. Gue sampe bilang sama nyokap gue, nanti Priya, kalo gue udah kena kanker hati, gue mau pergi ke somewhere di middle east sana yang lagi perang segala macam itu..			
93	P : Untuk?			
94	PP : Ya untuk..berperang.			
95	P : Okay..toh pada akhirnya akan..			
96	PP : Iya pada akhirnya..iya maksudnya gue..gue mati dengan jihad gitu lah..			Kematian
97	P : Ah ya..			
98	PP : Tapi kalo gue pikir-pikir sekarang si..gue ketawa-ketawa sendiri aja dulu gue mikir kaya gitu.			
99	P : Oke..terus, kalo aktif secara sosial atau di komunitas-komunitas ateis gitu ikutan ga?			
100	PP : (menggeleng)			

101	P : Ngga? Kaya..yang diacara Indonesian Millenial Forum semalem tuh kan mereka kaya ada dari..perkumpulan Agnostic Indonesia, gitu-gitu..lo ngga?			
102	PP : Nope.			
103	P : Kenapa?			
104	PP : Gue orang yang ga suka bersosialisasi..	Tidak suka bersosialisasi	Menarik diri, hubungan sosial	Interpersonal kurang
105	P : Uhm..			
106	PP : Lo percaya ga, gue selama 30 tahun sampe detik ini, lo tanya temen gue berapa? Nol! Gue udah ga punya temen satupun.	Tidak punya teman satupun	Hubungan sosial tidak ada	Interpersonal kurang
107	P : Kenapa?			
108	PP : Hmm..ngga tau deh. Gue ngga nyaman aja sama dengan..dengan orang baru..	Tidak nyaman sama orang baru	Hubungan sosial tidak membuat nyaman	Interpersonal kurang
109	P : Temen lo yang waktu itu lo bilang almarhum?			
110	PP : Ya itu jaman-jaman gue SMP..tapi yaudah setelah gue keluar SMP ya gue udah gak kenal..SMA..pun, setelah gue lulus SMA yaa udah lost contact semuanya.			
111	P : Ohh gitu..berarti sehari-hari lo..bersosialisasi sama?			
112	PP : Ngga ada. Paling..sama Mega, sama nyokap gue, sama bokap gue udah itu aja..	Hanya bersosialisasi dengan ayah, ibu, pacar	Sosialisasi minim	Interpersonal kurang
113	P : Saudara adek? Kakak? Lo anak ke berapa by the way?			
114	PP : Adek iya ada, anak pertama adek gue satu.			
115	P : Cewe cowo?			
116	PP : Cewe..			
117	P : Oh..berarti emang gak suka campaign campaign ateis eh bukan campaign, sosialisasi..			
118	PP : Mau digorok?			

119	P : Hmm?			
120	PP : Iya mau digorok campaign ateis disini hahaha			
121	P : Hahaha bukan bukan maksudnya kaya..di..facebook facebook kan suka orang-orang ateis bikin thread thread..			
122	PP : Ohh ABAM. ABAM ABAM itu ya			
123	P : Iya..			
124	PP : Iya gue pernah disitu tapi..yaudalah. Lama-lama bosan, abis, orang suka nanya. Pertanyaannya tu pertanyaan-pertanyaan basi. Lo diciptain siapa si? Ya diciptain emak gua waktu lagi horny.	Pernah bergabung di forum ateis tapi lama-lama bosan		
125	P : Hahaha okay			
126	PP : Iya kan..udah bosan gitu loh.			
127	P : Suka muter-muter gitu ya?			
128	PP : Bener banget disitu-situ aja pertanyaannya.			
129	P : Okay.. Terus by the way kalo hal-hal yang berbau metafisik gitu lo percaya ga?			
130	PP : (menggeleng)	Tidak percaya hal-hal metafisik		Disbelief
131	P : Ngga sama sekali?			
132	PP : Setan gitu maksudnya?			
133	P : Apapun itu..atau kekuatan supranatural, alam semesta, gelombang-gelombang..			
134	PP : Metafisik tuh maksud lo.. yang kaya gimana dulu nih?			
135	P : Luas ya, hmm			
136	PP : Maksud lo kaya santet-santet gitu?			
137	P : Hmm no, suatu energi/atau hal-hal yang tak terlihat tapi ada..			
138	PP : Gravitasi? Itu tak terlihat tapi ada kan, tapi itu bukan metafisik.			

139	P : Kalau dengan hal-hal yang mistis?			
140	PP : Ngga ngga ngga ngga..apalagi, ngga lah	Sangat tidak percaya mistis		Disbelief
141	P : Okay berarti sama adanya metafisik di dunia ini juga ga percaya ya?			
142	PP : Ngga ngga ga banget	Sangat tidak percaya metafisik		Disbelief
143	P : Lo tapi..anti gak si sama orang-orang yang beragama gitu?			
144	PP : hmm..gue anti agama tapi gue ga anti orangnya	Anti agama tapi tidak anti orangnya		
145	P : Okay berarti misalnya, lo kalo ketemu orang Islam gitu bawaannya pengen ngingetin atau ngejelasin ke dia kalo Islam tuh gak masuk akal gitu gitu?			
146	PP : Oh ngga ngga..gue tu orang yang..kalo suatu hari, Islam misalnya di..dilarang oleh pemerintah untuk solat segala macam gue pun pasti akan ikut protes, karna itu hak mereka. Jadi ya..selama mereka tidak mengganggu..lo..masuk neraka dan segala macamnya gue ga akan..gue ga akan konfrontasi juga.	Suatu hari akan membela jika hak Islam direnggut selama mereka tidak mengganggu	Menolak perenggutan hak asasi, mau membela	Empati
147	P : Tapi pernah gak lo, di judge orang beragama terus bawannya pengen mengkonfron balik ke mereka tentang apa yang lo ketahui tentang fakta-fakta menurut sains?			
148	PP : Pernah sih..			
149	P : Lo jelasin balik ke mereka gitu pemahaman pemahaman lo?			
150	PP : Iya iya iya..			
151	P : Reaksi mereka?			
152	PP : Apa?			
153	P : Reaksi mereka? Tetep?			
154	PP : Tetep..tetep keras kepala, dan tetep tidak mau mendengarkan			

155	P : Ignorant?			
156	PP : Iya ignorant..			
157	P : Lo berarti tadi..terkait ritual-ritual keagamaan gitu berarti lo ga ikut? Kaya nanti bentar lagi lebaran gimana?			
158	PP : Dirumah aja			
159	P : Ga ikut pergi gitu?			
160	PP : Nggak. Kalo bokap gua..terakhir kali si bokap gua nanya, “kamu ngga solat?” ya gue jawab, “ngapain solat”.	Tidak ikut ritual keagamaan		
161	P : Kapan tu?			
162	PP : Taun..kemaren.			
163	P : Bokap nyokap tau ga si?			
164	PP : eee....kalo tau gua cerita kaya, gue gambling bilang gue ateis sekarang ngga. Tapi misalnya setiap kali di tv kan sekarang suka banyak ceramah-ceramah puasa, itu gue suka komentar-komentar yang..ga tau deh dia nangkap gue ateis apa ngga.			
165	P : Jadi beliau menyimpulkan bagaimana juga lo ga mau nanya ya.			
166	PP : Iya..			
167	P : Kondisi keagamaan keluarga lo sendiri religius atau..?			
168	PP : Bokap gue solat lima waktu..nyokap gue kadang-kadang, ade gue..solat, pake jilbab, dan agamanya kuat.	Ayah rajin solat, ibu kadang-kadang, adik agamanya kuat	Keluarga masih religius	Lingkungan keluarga
169	P : Beda berapa taun sama adena?			
170	PP : Setaun doang..			
171	P : Udah nikah berarti ade lo?			
172	PP : Udah			
173	P : Terus..ee, faktor apa yang paling berperan bikin lo jadi ateis selain			

	hepatitis C tadi?			
174	PP : (Berpikir) sains dan filsafat.	Jadi ateis karena faktor sains dan filsafat	Sains dan filsafat	Faktor menjadi ateis
175	P : Sains dan filsafat..okay. Kalo boleh ditanya, perubahan lo yang signifikan sebelum dan sesudah lo jadi ateis ada ga?			
176	PP : Tenang banget si. Tenang banget.	Sangat tenang sesudah jadi ateis	Mendapat ketenangan	Afek positive
177	P : Karena?			
178	PP : Karena gue tau setelah..sekarang..gue sudah bisa menerima bahwa..ketika nanti gue mati yaudah that's it lah it's over.	Penerimaan saat mati semua selesai		Acceptance, kematian
179	P : Jadi in the other words lo jadi ga perlu takut masuk neraka or something gitu?			
180	PP : Nggak..gue tu..gue..kalopun nih ya misalnya Tuhan ada, muncul disini tring gitu. Lalu dia bilang, “nih, gue kasih lo tiket surga.” Ga usah deh makasih. Gue mau mati aja udah mati..mati yang..yaudah ga usah ke neraka ga usah ke surga. Surga pun gue ga mau.	Kalaupun Tuhan ada dan memberi tiket ke surga, tidak mau. Mau mati saja.		Kematian
181	P : Hmm okay okay..hmm..selain ketenangan, apalagi?			
182	PP : Hmm jadi rajin belajar kali ya. Curiositynya jadi gede, bener-bener gede banget.	jadi rajin belajar kali ya. Curiositynya jadi gede, bener-bener gede banget.	Jadi rajin belajar, curiosity meningkat	Sikap, curiosity
183	P : Okay..hmm bicara tentang..hal yang paling tidak menyenangkan atau paling menyedihkan yang pernah terjadi di hidup lo itu apa..			
184	PP : Tante gue meninggal.	Sangat sedih ketika tante meninggal	Pengalaman menyedihkan	
185	P : Meninggalnya tante lo? Boleh di ceritakan..?			
186	PP : Dia tuh udah kaya nyokap gue..waktu gue..jaman gue make pun,	Tante sudah seperti ibu,	Tante menggantikan	Peran Ibu

	bilanganya sama dia, ngakunya sama dia, udah deh kaya nyokap gue.	lebih terbuka sama tante	peran ibu	
187	P : Tinggalnya bareng? Atau emang dirawat sama beliau?			
188	PP : Tinggalnya..beda, beda. Tapi dulu gue kalo nakal, nakal, suka kabur-kabur dari rumah tuh gue pasti kesana. Ke tempat tinggal dia.	Kalau nakal, kabur, pasti ke tempat tinggal tante	Tante tempat berlabuh	Peran Ibu
189	P : Ditinggalkan tante lo itu ketika usia?			
190	PP : ee..29an			
191	P : Hmm..gimana ya, ini kita ngobrol aja yaa gue ga bermaksud membuka luka lama lo atau..			
192	PP : Eh Eh gapapa gapapa justru justru gue pengen lu..bener-bener yang menggali apa yang..menggali sedalam-dalamnya. Karna ya lu jadi useless kalo lo kesini ga gali dalam-dalam.			
193	P : Gue pengen nanya nih..menurut lo kan kejadian paling menyedihkan waktu lo ditinggal tante lo, paling mengagetkan waktu lo kena hepatitis, kalo yang paling..setelah hal itu terjadi membuat lo merasa menjadi lebih buruk..kaya misalnya..apa trigger awal yang bikin lo pengen make narkoba?			
194	PP : Yang pasti bukan penasaran ya..jadi jadi..gue sengaja, jadi nyokap..eh dirumah tuh emang, bokap nyokap gue tuh baik-baik aja, cuman bokap gue tu..apa si namanya..sorry sorry bentar ya gue inget-inget dulu istilahnya ee..ee..psikosomatis.	Sengaja pakai narkoba  Ayah psikosomatis		Sikap  Peran ayah
195	P : Psikosomatis?			
196	PP : Yak bokap gue psikosomatis lalu..nyokap gue itu..			
197	P : Psikosomatisnya gimana ni sorry..			
198	PP : Ee..yang dikit dikit cape..yang kalo ada masalah tiba-tiba badannya ngedrop cape..udah ke dokter 1000 kalipun ga ada dokter yang bisa bilang lu sakit ini gitu kan..dibilang psikosomatispun dia ga percaya..			
199	P : Dibawa ke Psikolog udah?			



200	PP : Dadang Hawari udah seribu kali..			
201	P : Dadang?			
202	PP : Iya dan..dia tetep ga sadar, tetep ga realize kalo..ini tu cuman di pikirannya dia aja. Jadi..nyokap gue tu bener-bener..kalo bokap gue bilang a dia ikut, kalo bokap gue bilang b dia ikut, termasuk kalopun keputusan bokap gue itu mengorbankan anak-anaknya..dalam segi perasaan. Gue ini mencoba memenangkan hati nyokap gue supaya beratnya ke anak-anak..tapi ga pernah berhasil sampe sekarang, lalu gue memutuskan ketika gue..make narkotik itu, gue pikir kalo gue make, nyokap gue akan sadar oh ni anak gue bermasalah kenapa nih? Oh ternyata butuh kasih sayang lalu dia akan berubah gitu..tapi ternyata tidak	Ibu sangat pro ke ayah walaupun ayah mengorbankan perasaan anak  Ingin memenangkan hati ibu  Memakai narkotik dengan harapan Ibu akan sadar anaknya butuh kasih sayang ternyata tidak	Merasa tidak dipedulikan, mencari perhatian ibu, berharap kasih sayang ibu, gagal didapatkan	Peran ibu  Need for attention  Dissapointment
203	P : Oh jadi dalam proses mencari perhatian nyokap lo..			
204	PP : Ya. Dan setelah gue kena hepatitis..eh ga! Sorry, gue pertama kali pake narkotik itu..bukan suntikan. Lalu gue rehab..	Awalnya bukan narkotik suntik, ikut rehab		
205	P : Tipe apa si?			
206	PP : Ee..putau. Lalu gue rehab nyokap gue ga berubah, lalu gue pikir kalo gue dying, nyokap gue akan berubah. Lalu gue memutuskan untuk menggunakan narkotik tipe yang lain, eh sama tapi yang pake suntikan..gue kena hepatitis C pun..ternyata nyokap gue ga berubah. Itu gue..gimana ya..depresi mau bunuh diri segala macam deh.	Saat rehabilitasi ibu tetap tidak berubah  Berpikir jika sekarat ibu akan berubah  Memutuskan memakai narkoba jenis suntik	Mencari perhatian ibu, mencari cara lain untuk mendapat perhatian ibu, terkena penyakit, harapan ibu menjadi peduli tidak tercapai, depresi, self suicide	Peran ibu, need for attention, disappointment, depresi

		Terkena hepatitis C  Ibu tetap tidak berubah  Depresi, mau bunuh diri		
207	P : Lo rehab dimana by the way?			
208	PP : Dadang Hawari			
209	P : Oh disana bisa ya?			
210	PP : Di rumah sakit..Agung, dekat kampus			
211	P : Oh bisa?			
212	PP : Tapi lo ke Dadang Hawari dulu..			
213	P : Terus kenapa waktu itu..apa yang bikin lo mikir oh gue harus rehab? Karna waktu itu lo pikir dengan lo rehab nyokap bakal peduli?			
214	PP : Ngga ngga..pada saat itu gue kabur dari rumah, seminggu. Tidur dijalan segala macam dan akhirnya gue cape sendiri, gue cape dijalan ya akhirnya gue bilang sama nyokap gue gue mau rehab.	Kabur dari rumah, tidur dijalan, lelah, ingin direhab	Melarikan diri, titik balik	Avoidant
215	P : Balik lagi nih, pernah ga pilihan lo sebagai ateis tu bikin hal-hal gak mengenakkan dalam hidup lo?			
216	PP : Ga sama sekali..	Pilihan sebagai ateis tidak pernah menimbulkan hal tidak mengenakan		
217	P : Sebelum lo memutuskan jadi ateis pernah ga si merasa terancam atau gak nyaman dengan peraturan-peraturan di sekeliling lo, dalam konteks agama ya, yang bikin lo..ga tenanglah			
218	PP : Kalo ga tenang sih ngga, cuma kalo malas menjalankan, iya..tapi kalo ga			

	tenang ngga			
219	P : Kalo..tadi lo bilang lo ada berbagai masalah, perasaan-perasaan tidak menyenangkan, cara lo ngadepinnya gimana? Dengan apa lo menghadapi ketakutan-ketakutan lo dalam hidup?			
220	PP : Sebelum atau sesudah?			
221	P : Emm..both? Emang beda cara lo menghadapi masalah sebelum dan sesudah jadi Ateis?			
222	PP : Iya, iya			
223	P : Boleh diceritain?			
224	PP : Kalo sebelum gue jadi ateis itu....kalo gue lagi banyak masalah dan gue kesel, gue cenderung nyari rasa..gue suka.. (menunjukkan luka-luka bekas siletan di tangan)	Sebelum jadi ateis, saat banyak masalah suka menyilet tangan sendiri	Saat beragama sering self suicide	Depresi
225	P : Ah.. I see..			
226	PP : Somehow rasa sakit tu..bener-bener bikin lo lebih tenang..	Rasa sakit bikin lebih tenang		Depresi
227	P : Ini sebelum ya?			
228	PP : Yak sebelum.			
229	P : Padahal saat itu lo tau ya dengan begitu itu..lo dosa			
230	PP : Justru..saat gue beragama tu gue ga pedu....ya..yaudalah Tuhan kan maha pengampun, toh kalo gue ngelakuin sekarang besok gue diampunin. Jadi gue tenang-tenang aja..tapi kalo sekarang, gue bener-bener..ya..gue bener-bener berusaha belajar, gue tu suka banget filsafat..	Dulu berpikir Tuhan maha pengampun jadi tidak apa-apa  Sekarang berusaha belajar, sangat suka filsafat	Mencari pembenaran, sekarang berusaha belajar	Rasionalisasi, Sikap
231	P : Tokoh filsafat favorit ada?			
232	PP : Karl Marx..			

233	P : Oh okay..			
234	PP : <b>Gue sekarang kalo ada masalah, gue jauh lebih bisa berfikir rasional.</b> Jadi bener-bener..yaudah masalahnya..gue bener-bener bisa mikir kalo masalahnya ini gue harus begini, kalo gini bisa memperbaiki masalah gue atau ngga, <b>pokonya gue bener-bener lebih bisa berpikir rasional. Gue..gue tenang tenang aja</b>	Sejak jadi ateis jadi lebih bisa berfikir rasional, tenang		Afek positive
235	P : Jadi lo runutin yaa akarnya..			
236	PP : Iya gue harus gimana segala macam gue tau..			
237	P : Terus kalo..tanggapan lo tentang, Tuhan dalam penggambaran masyarakat secara umum?			
238	PP : .....gue ga ngerti gue harus jawab..apa ya tanggapan gue hmm.. <b>tokoh khayalan. Cuman..apa ya.. God of games..</b> Ya buat gua..itu cuma khayalan..yaudah	Tuhan hanya tokoh khayalan		
239	P : Berarti lo juga ga pernah merasakan ketakutan akan Tuhan?			
240	PP : <b>Dulu si gue takut..jadi..gua dulu waktu gua masi percaya Tuhan itu ada, ya gua sempet apa dosa gue sekian, sekian, kalo gua mati sekian gua diampunin gua masuk neraka segala macam. Tapi sekarang, kalopun ternyata Tuhan itu ada dan gua salah, gua masuk nerakapun, peduli setan gua.</b>	Dulu takut Tuhan, dosa, neraka  Sekarang kalaupun Tuhan ada, harus masuk neraka, tidak peduli	Agama membuat takut  Sekarang fearless	Fear  Kematian
241	P : Kenapa sampai bisa bilang peduli setan?			
242	PP : <b>Karna itu justru membenarkan bahwa Tuhan itu gak baik. Dan gua akan tertawa terbahak-bahak kalo gua di neraka ya, gua akan tertawa terbahak-bahak bahwa gua bener lu gak baik.</b>	Membenarkan bahwa Tuhan tidak baik		
243	P : Ohya, terus pendapat lo tentang..orang dilahirkan didunia punya tujuannya masing-masing?			

244	PP : Itu salah. Gua ga ngeliat satupun..ah okelah kita punya tujuan ya pastilah, lo pengen nikah lo pengen segala macam lah ya itu sebuah tujuan. Tapi..ga ada spesifik tujuan lo dikasih Tuhan, ni lhoo lo berbuat baik terus lo masuk surga itu ga ada. Ya tujuan kita hidup tu ya..masing-masing aja lah untuk sekolah untuk ini untuk itu.	Tujuan hidup dibuat sendiri bukan diberikan Tuhan		Makna hidup
245	P : Kalo misalnya..let's say gue bilang, Mahatma Gandhi dilahirkan kedunia untuk menyebarkan kebaikan..			
246	PP : Ngga..Gandhi dilahirkan kedunia untuk menyebarkan kebaikan..nggak sih ya. Gue rasa..apa ya, ngga si..menurut gue si ngga.			
247	P : Jadi emang orang itu lahir lahir aja			
248	PP : Orang lahir lahir aja, setelah dia punya kesadaran segala macam segala macam tujuan hidup dia ya itu terserah masing-masing. Jadi Gandhi ada di dunia ini memang mau dia seperti itu bukan dilahirkan untuk itu	Setelah manusia punya kesadaran, terserah mau menentukan tujuan hidupnya		Makna hidup
249	P : Okay.. Lo sendiri, punya gak tujuan dalam hidup lo?			
250	PP : Ee..visi misi gue si kalo bisa ya gausah ada agama lah ya			
251	P : Dan elo mau melakukan apa tuh untuk menjadikan itu nyata?			
252	PP : Hahaha ga mungkin ga mungkin itu cuma khayalan gua ga mungkinlah. Ga mungkin gua melakukan suatu hal apapun untuk mewujudkan khayalan gua itu.			
253	P : Okay..berarti apa nih tujuan lo dalam hidup ini..			
254	PP : Hmm..			
255	P : Menikah mungkin?			
256	PP : Menikah tu..sesuatu yang mengerikan buat gue.	Menikah sesuatu yang mengerikan	Takut akan pernikahan	Trauma, pernikahan
257	P : How come?			

258	PP : Sekarang gini..gua melihat..eh emm..lo tau ga si lagu yang pergi pagi pulang pagi?			
259	P : Oh tau tau..			
260	PP : Gua merasa di dalam lagu itu..ko gini ya, ternyata kehidupan menikah sekarang..misalnya lo punya pacar, kenapa lo pengen menikah sama dia?			
261	P : Hmm..pengen menghabiskan hidup bersama orang yang gue cinta aja			
262	PP : Ya lu..lu pengen bersama dia kan, tapi setelah menikah? Yang jadi masalah buat gua adalah, gua selalu bertanya-tanya, ketika orang sudah menikah lebih dari 30 tahun misalnya, pertanyaan gue, adalah, elo masih cinta sama pasangan lo setelah 30 tahun, atautkah lu udah ga bisa membedakan, ini gua masih cinta atau gua terbiasa hidup dengan dia? Dulu gua melihat.. yaa..gue mencoba tidak menggeneralisasi semua pernikahan seperti itu, tapi yang gue liat ketika orang sudah menikah misalnya 5 tahun lah yah, anaknya udah dua-gitu, ketika suaminya harus pergi keluar kota atau keluar negeri untuk bekerja, istrinya pun..istri, ee yang perempuanpun akan bilang yaudalah biarin aja bapaknya kerja jauh yang penting setiap bulan lancar..beberapa seperti itu.nah justru..nah gue melihat dari tujuan awal ketika mau menikah ketika orang mau bersama, nah gua melihat dengan perjalanan waktu tujuan awalnya itu lama-lama jadi tersingkir..jadi nomor dua..nomor tiga..nomor empat nomor lima nomor enam lama-lama? Itu yang gua takutin.	Yang jadi masalah apakah setelah 30 tahun masih cinta?  Melihat tujuan awal pernikahan menjadi berubah atau tersingkir	Kekhawatiran akan pernikahan	Worries, cinta, pernikahan
263	P : Tapi lo akan berencana untuk menikah tidak?			
264	PP : Oh iya..gue akan berencana untuk menikah..hmm..iya			
265	P : Nah berarti tujuan hidup yang lo pengen, tadi kan lagi ngomongin tujuan hidup ya, selain nikah?			
266	PP : gua pengen punya anak....yang, pintar.	Ingin punya anak yang pintar	Keinginan	Hope

267	P : Lo akan mendidik dia dengan agama apa nih?			
268	PP : Ngga mungkin lah			
269	P : Tapi kan kita tinggal di Indonesian ni, nanti kalo ngga dikasih agama gimana ketika dia ditanya temen-temennya misalnya			
270	PP : Iya si..kasian, kasian..kalo gue berusaha untuk, kalo misalnya disekolah diajarin tokoh nabi Muhammad, ya gua akan menjelaskan bahwa misalnya..sisi baiknya aja. Ambillah contoh Nabi Muhammad emang misalnya..perbuatan A B C D segala macamnya itu memang baik, tapi kalopun misalnya agama mengajarkan misalnya LGBT segala macam blablablanya dosa dan harus ee dimusuhin dan segala macam ya gua akan bilang, ketika sesuatu agama apapun yang dia anut itu kalau..mengajarkannya harus kaya gitu yaa..jangan.	Berusaha menjelaskan sisi baik, tapi jika agama mengajarkan memusuhi suatu kaum, akan diintervensi	Mengutamakan kemanusiaan	Moral
271	P : Lo akan nyari istri yang sama-sama ateis atau..?			
272	PP : Mega dapet..yaa agnostik si			
273	P : Misalnya ya misal, misal aja misalnya ngga jodoh sama Mega, lo juga akan tetep cari yang ngga beragama?			
274	PP : Ya kalo dia open minded si gamasalah.. Gua tu..melihat..apa ya agama itu....gua merasa gua marah sama nyokap gue, karna ga ajarin gua agama, jadi membuat gue ga penasaran sama apapun gua ga punya curiosity sama sekali. Yaudah tu deh, gue ngeliat awan tu awan kalo masi kecil it utu diciptakan Tuhan segala macam, yak an? Ga diajarin awan tuh ini loh..awan tuh apa yaa dari segala macam kaya gitu-gitu. Gue tu jadi bigot. Ya menurut gue si..	Marah sama ibu karena membuatnya jadi bigot	Ibu dianggap membuat bodoh	Peran Ibu
275	P : Kalo pekerjaan, karir, tujuan dalam karir mungkin?			
276	PP : Gue pengen punya studio tato.	Ingin punya studio tato	Keinginan/tujuan	Hope
277	P : Apa sorry?			

278	PP : Studio tato. Hopefully, someday..			
279	P : Lo suka banget ya? Di badan ada ga si?			
280	PP : Ga ada ga ada..hahaha segini segini aja udah dimarahin. Ya kalo sama Mega kan suka sama Mega bikin tatonya kan, udah yah habis ini ee..yang punya kan namanya Ivan, udah ya habis ini ga ke ivan ivan lagi hahaha			
281	P : Dan lo tergerak untuk meraih keinginan-keinginan lo itu?			
282	PP : Sekarang si belum karna dananya belum ada.	Belum tergerak meraih keinginan karena belum ada dana	Belum ada dana untuk meraih keinginan	Ekonomi
283	P : Oke, untuk mencapai dana itu ada?			
284	PP : Ee..nunggu rumah kejual hahaha			
285	P : Rumah nyokap?			
286	PP : Ngga rumah eyang gue			
287	P : Apa?			
288	PP : Rumah eyang gue			
289	P : Ohh itu dikasih lo?			
290	PP : Ee ngga, jadi eyang ue kan ee berapa tahun yang lalu meninggal, bakal jadi warisan. Jadi mau dijual, gue udah bilang sama nyokap gue yaa gue harus..gue minta sedikit lah untuk gua bikin usaha segala macem	Meminta modal usaha		Ekonomi
291	P : Oh gitu..hmm ketika lo terpuruk waktu itu tuh balik lagi, cara lo bangkitnya gimana sih? Ketika waktu itu lo bilang..oh ternyata udah gue masuk rehab apa segala macem nyokap gua tetep ga peduli, cara lo..bangkit dan insight lo memutuskan akhirnya mau bangkit itu..gimana?			
292	PP : gua tu bersyu...hmm gua tu bangkit, walopun gua udah jadi ateis, gua masi suka mikirin..nyokap..ko nyokap gini ya, ko gua..gua uda..gua uda sakit kaya gini dia tetep ga peduli sama gua segala macem. Sampe gua udah bilang	Masih suka berfikir kenapa Ibu seperti ini, tetap tidak peduli, ingin bunuh diri		Peran ibu, depresi Substitusi



	sama mega udah yaa gua bunuh diri apa segala macam gua udah mikir..sampe gua mikir gimana ya cara paling cepet apa segala macam. Tapi akhir-akhir ini gua dapet sesuatu yang buat gue..akhirnya gue bisa lepas soal..nyokap.	Mendapat sesuatu yang akhirnya bisa membuat lepas soal Ibu		
293	P : Apa..			
294	PP : Jadi beberapa minggu yang lalu..adenya Mega sakit. Nah gua nunggu..nungguin dirumah sakit gitu kan. Nah nyokapnya tuh tiap hari ee..nganterin makanan segala macam gitu. Sampe suatu hari, ketika mau pulang, nyokapnya dateng sama temen-temennya. Terus dia bilang sama gue, ngga, ngobrol sama temennya, ni anak baik banget, gue maksudnya. Gue dibilang baik segala macam blablablabla sampe akhirnya dia mengeluarkan satu statement, bahwa, dia pengen jadi nyokap gua. Dan setelah itu..menurut gua udah dibayar..apa yang gua cari selama ini, udah dibayar, malam itu oleh perkataan nyokapnya Mega. Terlepas, nanti dia setuju atau ngga sama gue. Kan nyokapnya gatau gua tatoan segala macam hahaha	Ibu pacar ingin jadi Ibu, merasa apa yang dicari selama ini telah terbayar	Pacar ibu mengganti peran ibu	Peran ibu
295	P : Hahaha pake lengan panjang terus dong lo?			
296	PP : Iya jaket, gue dirumah sakit ga pernah lepas jaket.			
297	P : Okay..			
298	PP : Yaudah..akhirnya gue bisa lupa, yaudah	Akhirnya bisa lupa masalah Ibu		Peran ibu
299	P : Kebangkitan lo berarti adalah ketika lo sadar itu semua akan terbayar ko dengan cara lain salah satunya bahkan keterpurukan lo atas nyokap terbayar dengan nyokapnya Mega?			
300	PP : Iyaa pasti someday adalah yang menutupi itu..	Bangkit dari keterpurukan dengan cara meyakini suatu hari semua akan	Bangkit karena yakin	Optimisme Resiliensi

		terbayar		
301	P : Hmm..lo merasa ngga lo tuh ada kebutuhan lahir batin?			
302	PP : (mengangguk)			
303	P : Hmm gimana cara lo memenuhi itu?			
304	PP : Wait..batin dalam arti?			
305	P : Perasaan, apapun itu..kalo lahir kan..pangan sandang papan segala macem			
306	PP : Iya gua ngerti..gue..perasaan itu..emang ada ya?			
307	P : Misalnya..lo bersama Mega apa bukan untuk memenuhi perasaan lo akan kebutuhan perasaan?			
308	PP : Gue..semenjak jadi ateis gue jadi mempertimbangkan semua sudut pandang gue dalam melihat dunia termasuk cinta. Gue jadi berpikir..kaya gini deh. Gue selalu berpikir, ini Priya.. gue ini ada apa ngga ada si? Kalo..filsafat idealismenya nih kita ga ada kan? Karna kalo idealism kan..ee..ide, itu primer. Materi itu sekunder..ya kan?	Semenjak jadi ateis mempertimbangkan semua sudut pandang dalam melihat dunia termasuk cinta  Berpikir apakah saya ada, menurut filsafat idealism ide adalah primer	Penuh pertimbangan, mengutamakan berpikir	Decision making, kognitif,  Filsafat
309	P : Ya..			
310	PP : Berarti kita bisa membatalkan diri kita sendiri dong kalo lo merem, gue ga ada loh. Karna lo ga ngeliat gue kan? Termasuk soal cinta. Gue sekarang jadi berpikir..perasaan itu ya ga lebih dari..ya ga ada. Semua itu hanya otak gue.	Kita bisa membatalkan diri, termasuk soal cinta. Perasaan ga lebih dari otak	Perasaan hanya cara kerja otak	Kognitif, persepsi
311	P : Berarti definisi lo akan kebutuhan batin..ga ada?			
312	PP : Ngga ada, ngga.. Ngga ada. Jadi ya..kalo menurut gua si..kalo batin ya ga ada. Semuanya bener-bener..ya..lahir.	Tidak ada kebutuhan batin, semuanya benar-benar		Persepsi

		kebutuhan lahir		
313	P : Apakah lo merasa memiliki kebutuhan akan pencerahan atau ilmu baru kaya yang sains-sains gitu?			
314	PP : Ohiya banget..	Sangat memiliki kebutuhan akan pencerahan atau ilmu-ilmu sains	Need for insight	Sains
315	P : Seberapa penting hal itu bagi lo?			
316	PP : Lebih penting dari apapun..	Ilmu lebih penting dari apapun	Sains sangat penting	Sains
317	P : Lebih penting dari apapun..pengetahuan baru akan suatu hal, itu, lebih penting dari apapun? Why?			
318	PP : Karna gua ga mau mati, pas saat-saat gua dying menurut gue..gue berpikir belum tau apa-apa soal dunia ini.	Tidak mau saat sekarat berpikir belum tau apa-apa soal dunia	Ingin tau banyak hal sebelum mati	Sains, curiosity, kematian
319	P : Itu idealism lo atau?			
320	PP : Iya gua mau mati..gua harus tau sebanyak-banyaknya.	Harus tau sebanyak-banyaknya		Curiosity
321	P : Agar?			
322	PP : Agar gua..puas. gua bener-bener puas belajar, gua tau tempat gua tinggal, gua tau semuanya. Ya ga semuanya si..tapi sebanyak mungkin	Ingin puas belajar, tau sebanyak mungkin		Satisfaction, curiosity
323	P : Kalo..lo definisi kesejahteraan buat lo ada ga?			
324	PP : Kalo sejahtera soal uang, relative sekali. Soal ilmu pengetahuan juga relative, toh orang yang ga tau apa-apa pun ada yang tenang-tenang aja si. Ga tau ya..bingung gua	Kesejahteraan uang dan ilmu itu relative	Kesejahteraan relative	Persepsi
325	P : Tapi selain sejahtera uang dan ilmu..			
326	PP : Menurut gua sejahtera tu apa ya?			

327	P : He em..			
328	PP : Menurut gua sejahtera itu gua..makan, yang..asal gua kenyang aja, tapi gua bisa beli buku sebanyak-banyaknya menurut gua itu sejahtera.	Sejahtera itu makan asal kenyang, tapi bisa beli buku sebanyak-banyaknya	Makan dan ilmu membuat sejahtera	Basic need, sains
329	P : Okay..lo udah merasa bahagia dan utuh ga si sebagai manusia? Atau ada something missing..in your life?			
330	PP : Ee.....udah si. Kayanya ga ada yang ilang sama sekali. Ga ada..	Sudah merasa utuh sebagai manusia	Sudah merasa utuh	Wholeness
331	P : Even if, lo tadi bilang bahkan sekarang ini ga ada temen segala macem, misalnya suatu saat nanti.. Mega atau nyokap lo atau bokap lo pergi, itu bakal jadi something missing gak?			
332	PP : Sekarang ngga.			
333	P : Sekarang?			
334	PP : Dulu iya..			
335	P : Oh..dulu saat?			
336	PP : Saat gue teis..tapi sekarang setelah gue ateis ngga	Sejak ateis tidak merasa akan kehilangan	Ateis membuat merasa utuh meski tidak ada orang lain	Afek positive, wholeness
337	P : Lo menganggap kehidupan tu sebagai sesuatu yang sacral ngga?			
338	PP : Ha? Nope. Karna lahir lahir aja, mati ya mati aja.	Hidup tidak sacral		Makna hidup, kematian
339	P : Kan ada nih orang nganggep kaya..hidup cuma sekali, YOLO			
340	PP : Ya justru karna hidup cuma sekali ya makanya lo harus memanfaatkan hidup sebaik-baik-baik-baiknya.	Harus memanfaatkan hidup sebaik-baiknya	Menghargai hidup	Makna hidup
341	P : Perasaan lo ketika lihat bayi lahir gimana?			
342	PP : Kasian			
343	P : Oh?			

344	PP : Ya..kalo dia lucky, dilahirkan ditengah-tengah keluarga yang mampu ya dia akan sejahtera, kalo yang..kekurangan dia akan kelaparan dan segala macem. Tapi..kalo tentang sacral gua rasa ngga ya. Itu cuma kebetulan aja.			
345	P : Kalo di hidup ini..apa hal yang bisa membuat lo merasa bahagia?			
346	PP : Ee..			
347	P : Lo seneng kalo lagi apa?			
348	PP : Gue si seneng kalo lagi baca buku..tapi buat sekarang si gue seneng kalo liat Mega lulus dulu	Senang saat baca buku, untuk sekarang senang saat pacar lulus kuliah	Bahagia ketika membaca dan pacar lulus kuliah	Sikap, sains, simpati, hubungan interpersonal
349	P : Untuk kedepannya?			
350	PP : Ee.....ga tau			
351	P : Misalnya ketika nanti tempat tato lo jadi?			
352	PP : Hmm.. itu kan bisa jadi bisa ngga ya, jadi gue ga terlalu mikirin si			
353	P : Oh gitu..			
354	PP : Gue tu hidup cuman buat hari ini	Hidup hanya untuk hari ini	Here and now	Gestalt, wholeness
355	P : Here and now ya?			
356	PP : (mengangguk)			
357	P : Dan hari ini lo memutuskan membantu gue			
358	PP : Hahahahahaha			
359	P : Makasi ya! Hahaha			
360	PP : Ya mudah-mudahan si membantu.	Mudah-mudahan si membantu	Berharap bisa membantu orang lain	Simpat, hubungan interpersonal
361	P : Hehe iya, anyway, tadi mengenai idealisme lo bilang..eh tapi lo menganut itu ga?			
362	PP : Apa?			
363	P : Ide nomor satu materi nomor dua?			

364	PP : Kalo gitu berarti gue ga ada dong?			
365	P : Hmm..berarti menurut lo, materi bisa memberikan kebahagiaan yang hakiki ga?			
366	PP : Ya kalo..kata orang lebih mending nangis di Mercedes benz daripada lo nangis dijalan..iyalah..			
367	P : Haha..bisa?			
368	PP : Ya pastilaaah	Materi dapat memberi kebahagiaan hakiki	Materialistis	Ekonomi
369	P : Hakiki loh			
370	PP : Yess. Ya tapi bukan berarti uang jadi segala-galanya ya ngga. Tapi uang bisa membeli kebahagiaan, iya	Uang bukan segalanya tapi bisa membeli kebahagiaan	Materi dapat membeli kebahagiaan	Ekonomi
371	P : Hmm.. Lo merasa gak lo bisa hidup tanpa orang lain?			
372	PP : Bisa			
373	P : Bisa?			
374	PP : Bisa survive didunia ini? Tanpa satu orangpun? Bisa..bisa	Bisa hidup tanpa orang lain		
375	P : Makan dan sebagainya?			
376	PP : Lo gak bilang how long kan? Seminggu pun gue bisa survive, itu berarti gue juga udah memenuhi syarat kalo gue bisa survive tanpa semua orang kan? Seminggu setelah gue kelaperan? Gue bakal mati.			
377	P : Ketika ada..lo liat orang lain lagi kesusahan, respon lo gimana?			
378	PP : Kalo gue bisa tolong ya gua tolong..	Selagi bisa menolong akan menolong	Mau menolong orang lain	Simpaty, hubungan interpersonal
379	P : Oke..pernah ga lo sebenarnya bisa tapi lo ngga ngelakuin itu.			
380	PP : Ngga. Ngga..karna gua ngerasa, kadang-kadang kan orang suka nanya sama gua, ee..kalo kita nolong orang lain, itu lu..nolong orang lain atau lu..gimana si gitu. Karna menurut gue misalnya ni sekarang gue nolong lo,	Selalu menolong selagi bisa		Simpaty, hubungan interpersonal

	menurut lo gue melakukan ini buat lo atau bukan?			
381	P : Hmm..iya			
382	PP : Ngga. Buat diri gua sendiri	Menolong orang lain untuk diri sendiri bukan untuk orang yang ditolong	Untuk diri sendiri	Self-centered
383	P : Okay			
384	PP : Karena ketika gue menolong lo, gue seneng..gue merasa berguna. Itu tujuan yang pertama gua. Gua ini nolong lo itu, bukan hal utama buat gue, tapi ya..ngerti ga? Ga ngerti ya hahaha	Senang ketika menolong orang lain, merasa berguna. Tujuan utamanya bukan untuk yang ditolong		Hubungan interpersonal, makna hidup
385	P : Ngerti ngerti..jadi lo ada kepuasan gitu ya dengan lo nolong orang lain			
386	PP : Yap	Puas ketika menolong orang lain		Satisfaction, hubungan interpersonal
387	P : By the way lo idealis gak sih?			
388	PP : Ideal..ideal ngga..			
389	P : Ngga? Hmm..ada nilai-nilai pribadi yang lo anut ga?			
390	PP : Ngga tau deh..hmm apa ya sesuatu yang bener-bener jadi motto hidup gue gitu?			
391	P : Iyaa bisa pegangan hidup			
392	PP : Ga ada..	Tidak punya idealisme pribadi yang dianut dalam hidup		Makna Hidup
393	P : Oke..... Dengan lo jadi ateis nih, ada gak si efek yang lo rasain mempengaruhi kualitas hubungan lo sama orang lain?			
394	PP : Ngga ada sama aja..			
395	P : Sama aja..kalo sama lingkungan?			

396	PP : Sama aja..	Menjadi ateis tidak ada pengaruh kepada hubungan dengan orang lain dan lingkungan		
397	P : Berarti baik lo jadi ateis dan ngga hubungan lo sama apa yang diluar diri lo sama aja?			
398	PP : Iya emang pergolakannya di dalam diri gua aja	Pergolakannya dalam diri		Dinamika Psikologis
399	P : Okay..hmm pertanyaan berikutnya, di kehidupan ini, lo merasa ga sih ada sesuatu, makhluk atau being, yang higher daripada lo?			
400	PP : Ngga lah..			
401	P : Even alam semesta?			
402	PP : Yang punya kekuatan lebih daripada gua?			
403	P : Yes, higher being lah			
404	PP : Oh ga ga ga ga, ga ada			
405	P : Ga ada apapun yang diatas manusia?			
406	PP : Ngga ada	Tidak ada apapun yang lebih tinggi dari manusia		Disbelief
407	P : Okay, lanjut eee..definisi lo..tentang etika dan moral tu apa?			
408	PP : Apa sorry?			
409	P : Definisi lo tentang etika dan moral			
410	PP : Hmm..gue bingung kadang-kadang kalo disuruh ngomongin moral. Moral tu gimana ya.. (hening sejenak) bisa di skip dulu ga?	Bingung bicara tentang moral		Moral
411	P : Kenapa? Ooh iyaiya bisa hehehe yaudah yang lain dulu yah. Hmm..menurut lo interaksi sesama makhluk hidup tu penting ga?			
412	PP : Penting			
413	P : Why?			



414	PP : Karena..eee..karena kita sendiri makhluk sosial lah, kalo kita sendiri ga ngomong sama siapa-siapa dan ga berinteraksi sama yang lain kita bisa gila!	Interaksi sesama makhluk penting karena manusia makhluk sosial, jika tidak bisa gila	Manusia makhluk sosial, butuh orang lain	Hubungan interpersonal, needs of belongingness
415	P : Tadi lo bilang kita bisa hidup tanpa orang lain			
416	PP : Tapi kan ga..iyaa bisa, ya kalo hanya sekedar hidup ya bisa, orang gilapun survive kan? Tapi penting dan tidaknya interaksi, tetap penting. Karena ya bisa gila sendiri	Tanpa orang lain bisa jika hanya sekedar hidup, tapi penting supaya tidak gila sendiri	Butuh orang lain untuk hidup, hubungan sosial menjaga agar tidak gila	Hubungan Interpersonal, needs of belongingness
417	P : Berarti kita makhluk sosial lo setuju kan?			
418	PP : Ya iyaaa lah.	Setuju manusia makhluk sosial	Manusia makhluk sosial	Hubungan interpersonal
419	P : Okay hehehe. Gimana emm..lo ngegambarin hubungan lo dengan orang-orang disekeliling lo?			
420	PP : Ee..buruk kali ya. Karna..karna gua ga bisa berinteraksi sama orang. Hmm gue pernah kerumah Fiki	Buruk kali ya. Karna gua ga bisa berinteraksi sama orang	Hubungan dengan orang disekeliling buruk karena tidak bisa berinteraksi	Hubungan interpersonal kurang
421	P : Fiki..			
422	PP : Lo tau?			
423	P : Oh ya ya tau temennya Mega			
424	PP : He'eh, waktu itu Mega ada tugas, dia harus kerumah Fiki untuk ngerjain bareng-bareng gitu kan, Mega udah bilang, masuk-masuk aja, ya gapapa gitu lho. Karna..karna rame dan segala macam juga kan, begitu gue sampe disana tek. Mega masuk aku bilang eh gua bilang sama Mega, "aku pergi ya". Gua bener-bener gak bisa stay ditempat orang-orang yang gak..yang gua gak kenal. Deket tuh bener-bener ga nyaman banget dan lo tau, gua nunggu	Benar-bener tidak bisa stay ditempat orang yang tidak dikenal, tidak nyaman dekat orang lain  Ingin datang ke acara tapi	Tidak nyaman dekat orang lain  Tidak bisa datang ke acara yang ramai orang	Hubungan interpersonal kurang

	dipinggir jalan. Nah salah satu alasan gue ngga jadi dateng semalem ke IMF, sebenarnya..sebenarnya gua pengen dateng ke acara-acara tempat kayak gitu, tapi bisa gila gua. Lo tau acara itu darimana by the way?	bisa gila		
425	P : Mega			
426	PP : Oh?			
427	P : “Lo ngga dateng?” dia ngirimin gambar flyernya di chat			
428	PP : Gue pikir lo emang..ngikutin Agnostik Indonesia			
429	P : Dulu			
430	PP : Ya..awalnya gue juga ngikutin Agnostik Indonesia..cuma ya gitu ga bisa ditengah orang banyak	Awalnya mengikuti perkumpulan Agnostik Indonesia tapi tidak tahan ditengah orang banyak	Tidak tahan ditengah orang banyak	Hubungan interpersonal kurang
431	P : Lo tuh ngerasa cemas atau ga nyaman gimana sih?			
432	PP : Gua gua..ntah kenapa gua merasa menjadi..pusat perhatian dan gua..dan gua..apa..jadi ngerasa..gua jelek kali ya? Gua gua..gua kayak.. Gua aneh kali ya? Yang kaya gitu	Merasa jadi pusat perhatian, merasa jelek, aneh		Self-centered, self-blaming
433	P : Yang padahal ngga			
434	PP : Ya gitu..			
435	P : Tapi itu bikin lo sampe ngenilai hubungan lo dengan orang lain tu..buruk?			
436	PP : Iya iya iya. Parah..sampe..sampe tante gue, selalu bilang, tiap kali ketemu sama gue, selalu bilang sama gue, “Priya, bude pengen dong denger kamu ngomong”. Karna karna..kalo di keluarga, waktu itu kan..ya sepupu sepupu gue dan segala macem tu yang bener-bener yang ngobrol yang ngobrol segala macem, gue tu yang bener-bener di pojok sendiri, main handphone..	Menilai hubungan dengan orang lain sangat buruk  Bener-bener di pojok sendiri		Hubungan interpersonal kurang
437	P : Dan lo..pernah merasa tersisih gak sama lingkungan lo?			

438	PP : Ya buanget lah..	Sangat merasa tersisih		Hubungan interpersonal kurang, deprivasi sosial
439	P : Lo menyisihkan diri atau lo tersisih?			
440	PP : Tersisih. Tersisih dan menyisihkan diri..	Tersisih dan menyisihkan diri		Hubungan interpersonal kurang, deprivasi sosial
441	P : Oke oke..ee bisa diceritakan bagaimana dan kenapa?			
442	PP : Sepupu-sepupu gue tu..eee..jadi semua yah. Kuliahnya bener, kerjanya juga ya..wow wow banget gitu laah..nah ketika kumpul antara sepupu-sepupu gua dan om gue gitu, mereka tu selalu ditanya, gimana ini, berhubungan dengan pekerjaan, gimana ini berhubungan dengan segala macam, nah gua tuh ga pernah merasa gitu ya..ya gua ga pernah ditanya. Ya karna mungkin mereka juga mau nanya apa gitu gue juga ga kerja gitu. Ya yaudah karna situasinya seperti itu gua merasa tersisih.	Saat berkumpul tidak pernah merasa ditanyakan keluarga, karena situasinya seperti itu merasa tersisih	Merasa tidak diperhatikan keluarga, merasa tersisih	Sikap keluarga, hubungan interpersonal kurang, deprivasi sosial
443	P : Hmm..kalo dulu pas di sekolah?			
444	PP : Yep			
445	P : Itu berarti lo..dari..ngga ada pergaulan itu dari kecil ya udah kaya gitu?			
446	PP : Iya..ee..SD kali ya, dimulai dengan nama gue yang kaya gini	Mulai sulit bergaul dari SD	Sulit bergaul	Hubungan interpersonal kurang
447	P : Kenapa?			
448	PP : Nama gua Priya..lo bayangin ga si? Setiap masuk sekolah diledekannya kaya apa?			
449	P : Hmm? Emang apa? Gue ga terpikirkan			
450	PP : Yang..yang sampe sekarang terakhir-terakhir gue udah gede tu yang sampe kaya ngomong, "Namanya siapa?" Priya. Terus yang paling basi tuh mereka ngomong "Oh gua wanita". Itu tu basi banget maksud gua gua denger dari SD kaya gitu	Sering diolok-olok karena nama	Pengalaman tidak menyenangkan	Sikap lingkungan

451	P : Dari SD tuh?			
452	PP : Iyalah gila dari SD..dulu tuh bokap gua kerjanya di hotel. Jadi kadang-kadang suka dipindahin, di luar kota terus masuk sekolah baru..gitu kan harus ngenalin diri. Bayangin ngenalin diri di depan kelas itu bener-bener..tersiksa sekali.	Ayah kerja berpindah-pindah  Tersiksa setiap mengenalkan diri di kelas	Pengalaman tidak menyenangkan	Sikap lingkungan
453	P : Ngga enak ya..okay..emmm..untuk pengaruh lo jadi ateis terhadap adat lo eh lo Jawa ya?			
454	PP : Iyaa, jawabnya banget. Sampe..bawa air minum tuh berlutut			
455	P : Ah, ada pengaruh atau perubahannya ga sejak lo jadi ateis?			
456	PP : Ngga ngga ga ngaruh	Tidak ada perubahan adat sejak jadi ateis		
457	P : Tetep lo lakuin?			
458	PP : Kalo di rumah nyokap gue si ngga ya. Nyokap gue kan udah ngga jawa jawa banget, tapi kalo dirumah bude bude gue si masi			
459	P : Masi yah. Jadi ngga berpengaruh ya?			
460	PP : (mengangguk)			
461	P : And then..lo menilai penampilan lo gimana sih?			
462	PP : Kata Mega si gue..dekil haha			
463	P : Elo, menurut lo haha			
464	PP : Gua orang yang..gampang tersugesti	Orang yang gampang tersugesti	Mudah dipengaruhi orang lain	
465	P : Oke			
466	PP : Jadi kalo ada orang..sebenarnya, bikin tato tuh bisa bikin gua gila	Sebenarnya membuat tato bisa bikin gila		
467	P : Why?			

468	PP : Karna..misalnya gue nanya sama lo. Tato gue, dekil ga?			
469	P : Ngga			
470	PP : Lo bilang ngga. Gue tidur tenang ni ya, bagus kok tato lo misalnya. Tapi tapi..sampe gua nanya sama tato artis di tempat gue nato, tato gua dekil ga si? Ngga.. Lo serius? Ngga. Lo..tanya Mega deh, gue nanya itu tu dari pertama gua bikin tato sampe sekarang, itu gue sehari bisa 10 kali nanya.	Bertanya pendapat orang berkali-kali mengenai penampilan diri	Overthinking	
471	P : He em			
472	PP : Jadi kalo..misalnya gue ketemu sama lo. Gue dekil ga? Ngga, nanti besoknya ketemu, ko lu dekil banget si? Itu gue langsung berpikir gue dekil.	Langsung menilai diri berdasarkan perkataan orang	Bergantung pada orang lain	Dependen, kepribadian
473	P : Lo menilai diri lo atas penilaian orang lain dong?			
474	PP : Iya itu ngga enak banget loh	Menilai diri atas penilaian orang lain	Tidak nyaman	
475	P : Secara penampilan?			
476	PP : Iya iya iya!			
477	P : Kita lepasin deh tuh omongan Mega omongan tato artis omongan gue. Diri lo tu..seperti apa si menurut lo? Cukup membuat lo percaya dirikah?			
478	PP : Fisikli?			
479	P : Fisikli, we talk about physic in here			
480	PP : Fisikli..eee..ga tau deh dekil kali ya. Apa sih ya..gue dekil gue dekil. Gue merasa jelek. Gue menilai gue dekil, jelek dan segala macam. Kalopun gue melihat disabilitaspun itu tidak bisa membantu gue merasa beruntung, ngga.	Merasa dekil, merasa jelek, melihat disabilitaspun tidak bisa membantu merasa beruntung	Merasa jelek secara fisik	Citra diri
481	P : Really? Dengan tubuh lo yang lengkap			
482	PP : Memang, tetep ngga membantu gua			
483	P : Itu mempengaruhi kepercayaan diri lo ga secara keseluruhan?			

484	PP : Uh banget! Banget paraaah.			
485	P : Jadi lo bener-bener ga percaya dirian? Skala dari 1-10 deh pede lo berapa?			
486	PP : 1-10? Minus 100.	Skala percaya diri minus 100	Sangat tidak percaya diri	Citra diri
487	P : Aaa			
488	PP : Lo kalo liat gue jalan, di mall dimanapun, gue nunduk.	Kalau jalan dimanapun mendunduk	Tidak percaya diri	Citra diri
489	P : Ada ngga keinginan lo merubah itu?			
490	PP : Kalo bisa dihipnotis dan segala macam gue mau	Kalau bisa di hipnotis mau merubah	Ingin berubah	Sikap, consciousness
491	P : Pernah nyoba?			
492	PP : Pengen..mau..itu ga enak. Ga enak banget	Ingin mau, tidak enak	Ingin berubah	Sikap, consciousness
493	P : Hmm..lo pernah dikatain orang atau gimana gitu emangnya?			
494	PP : Ya karna gua dulu..ya sampe sekarang si..gua gua tu paling males ngerawat badan dan segala macam. Ya kalo naik motor segala macam tu cuci muka juga nggaa! Sampe akhirnya memang..mungkin gua memang bener-bener dekil. Bukan..bukan cuma pikiran gua aja. Tapi kan emang orang-orang ngomong lo dekil, lo dekil, lo dekil, lo dekil, lo dekil, lo dekil..	Paling malas merawat badan Mungkin emang bener-bener dekil, bukan cuma pikiran Emang orang ngomong dekil, dekil, dekil, dekil	Tidak peduli tubuh, merasa dekil, terus-terusan dibilang orang lain dekil	Citra diri, sikap lingkungan
495	P : Itu dari kapan si?			
496	PP : Iyaa sekolah..	Dari sekolah sudah dibilang dekil	Dibilang orang lain dekil dari sekolah	Sikap lingkungan
497	P : Mega ngga bilang lo ganteng?			

498	PP : Sometimes..tapi gua ga..menurut gua jadi ga objektif karna dia pacar gua			
499	P : Aaa..lo sering ngelakuin evaluasi atau introspeksi diri ga?			
500	PP : (menggeleng)	Tidak suka introspeksi diri		
501	P : Introspeksi diri			
502	PP : Ngga karna karna..gua akan merasa menyesal, kalo gua introspeksi oh minggu kemaren gua gini ya..oh harusnya gua gini ya gua gini ya. Yang ada nantinya malah gua ga tidur dan gua menyesali keputusan gue yang udah udah. Jadi lebih baik gue tidak memikirkan..	Merasa akan menyesal, lebih baik tidak memikirkan	Takut akan penyesalan jadi menghindari memikirkannya	Avoidant, sikap
503	P : Lo merasa itu denial ga?			
504	PP : Ngga. Ngga sih. Gue ga mau mikir aja.	Tidak mau mikir saja		Avoidant
505	P : Okay..tadi lo bilang lo merasa tersisih dan menyisihkan diri. Kalo asing?			
506	PP : Bedanya apa ya			
507	P : Tersisih kan kaya..emang dijauhi atau menjauh. Kalo terasing tuh..lo ngerasa, ini bukan tempat gue, I don't belong here			
508	PP : Ya ya ya!	Merasa terasing		Alienasi sosial, hubungan interpersonal kurang
509	P : Why?			
510	PP : Ya karna..semua orang kaya gitu ya..bersikap yang..apa ya..kaya, gini deh, gua matipun gua rasa ga akan ada yang peduli. Kalo gue belong..gimana ya njelasinnya. Bukannya kalo lo ngerasa belong disini itu artinya lo, lingkungan lo yang emang bener-bener terima lo? Lingkungan lo menerima lo sehingga lo merasa diinginkan. Nah ketika lo ga merasa seperti itu artinya lo merasa lingkungan lo ga menginginkan elo kan? Dan ketika lo merasa tidak diinginkan, otomatis, buat gue, gue merasa kalopun gua matipun, ga akan ada masalah karna guapun memang tidak belong disini. Orangpun tidak	Matipun tidak akan ada yang peduli  Tidak merasa diinginkan lingkungan  Merasa tidak diinginkan	Perasaan tidak dipedulikan, tidak diinginkan	Feeling rejected, persepsi, kematian

	menginginkan gue disini gitu loh..	Matipun tidak aka nada masalah karena memang tidak belong disini  Orang tidak menginginkan disini		
511	P : Itu perasaan itu pernah hilang ga?			
512	PP : Ya ilang si kalo misalnya gue lagi pergi senang-senang segala macam si ya ilang...tapi kalo balik kerumah ya gitu lagi	Perasaan tersasing hilang ketika lagi pergi senang-senang  Balik kerumah gitu lagi	Rumah membuat merasa terasing	Peran keluarga
513	P : Hmm..lo suka filsafat ya by the way? Tapi ga ada satupun yang lo anut?			
514	PP : Ga ada. Karna gue emang bener-bener suka aja mereka tu bener-bener bertanya yang sedalem itu kan filsafat ya cuma itu. Tapi ga ada yang gua ikuti	Benar-bener suka filsafat karena bertanya sedalem itu  Tidak ada yang diikuti		Filsafat, curiosity
515	P : Menurut lo hubungan lo sama hal yang berbau transedental gimana?			
516	PP : Gimana ya..ada juga ngga kayanya	Tidak memiliki hubungan transedental		Disbelief
517	P : Karna tadi lo pun gak percaya dengan higher being itu ya?			
518	PP : (mengangguk)	Tidak percaya dengan higher being		Disbelied
519	P : Gimana dengan dimensi-dimensi lain di alam semesta? Lo percaya ga disuatu tempat di alam semesta ini ada kehidupan lain? Ruang dan waktu..			



520	PP : Jadi Fermi paradox dong?			
521	P : Apa tuh Fermi paradox?			
522	PP : Eee..alien ada apa ga ada..gini..ee..kalo kita ngomongin quantum physics, lo tau ee..sorry gue gatau nih namanya susah banget gue gatau gue bener apa ngga ya..shciro..schi..shrodinger's cat paradox lo tau ga?			
523	P : Ngga hehe apa tuh?			
524	PP : Kan ada kotak, gua masukin kucing, lalu didalemnya gua taro radioaktif, yang kemungkinannya 50:50, radioaktif itu pec..kalo radio..akalo radioaktif itu bocor kucingnya mati. Tapi kemungkinannya 50:50. Misalnya dalam waktu radioaktif itu misalnya sejam. Lalu dimasukin kucing, setelah sejam. Kucing itu masih idup atau ngga? Itu jadi paradox. Karna, sebelum kotak ini dibuka, kita gatau kucing itu masih idup atau ngga kan. Nah sebelum kotak ini dibuka, kucing itu dalam posisi..setengah hidup dan setengah mati. Nah, kalo di quantum physics, sepengetahuan gue, kalo lo menembakan photon dari sini, photon..		Menganalogikan dengan Sains,  Butuh bukti baru bisa menentukan suatu hal	Sains, berpikir empiris
525	P : Photon itu?			
526	PP : Partikel terkecil. Eee ni ada kotak eh tembok, terus disini ada..kaya halangan-halangnya gitu lah ya. Kalo lo menembakan photon dari sini, kalo lo..ni kana da halangnya, tapi bolong-bolong gitu. Kalo lo, kalo lo melihat posisi yang ini, photonnya bergerak misalnya satu arah, seharusnya kalo dia bergerak begini kan ngumpulnya di dua titik ini kan?			
527	P : Ah ok			
528	PP : Ya kan, tapi, ini misalnya ditutupin. Kalo kita melihat yang ini, ternyata hasilnya menyebar. Iya jadi hasilnya kalo dilihat, hasilnya akan berbeda. Ya jadi kaya gitu gitulah..itu, itu ada yang bilang jadi, mungkin ga si manusia kalo ditingkat ee..quantum physic seperti itu, dengan kita manusia materi			

	sebesar ini, mungkin ga itu juga yang terjadi sama kita, jadi misalnya..lo hari ini ketemu gue di Mcd, tapi ada jutaan dimensi yang lain ada dimensi-dimensi yang lain lo ngga ketemu sama gua, ada yang hari ini lo ketemu sama si A, atau ngga ketemu sama sekali pada saat yang bersamaan.. Nah kaya gitu, lu percaya ga? Kalo lo tanya itu gua percaya atau ngga, gua ngga tau karna belum ada bukti yang menunjukkan bahwa..dimensi-dimensi yang lain itu memang ada.			
529	P : Oke..jadi lo belum bisa berstatement juga yaa			
530	PP : Ya <b>gua harap sih ada ya</b>	Berharap ada dimensi lain		
531	P : Haha seru banget kayanya			
532	PP : Iya, akan.. <b>akan ada Priya yang jadi direktur, jadi ini jadi itu pada saat yang bersamaan</b>	Akan ada Priya yang lain	Menginginkan ada sosok diri yang lebih baik	Proyeksi
533	P : Okay, next question..bagaimana lo memaknai hidup ini?			
534	PP : Hidup..memaknai hidup gua..apa ya			
535	P : Luas sekali dan itu terserah lo..			
536	PP : ..... <b>gue ko kadang-kadang..gua ko ngerasa hidup gua ga punya makna ya. Buat gue hidup..makna hidup gue ya cuman untuk berbuat baik sama orang</b>	Gua ko ngerasa hidup gua ga punya makna ya. Buat gue hidup..makna hidup gue ya cuman untuk berbuat baik sama orang	Kadang merasa hidup tidak punya makna  Makna hidup hanya untuk berbuat baik sama orang	Makna Hidup, hubungan interpersonal
537	P : Itu bermakna loh			
538	PP : Hmm..ngga sih. Karna <b>gua melakukan buat diri gua sendiri kan. Bukan buat orang lain</b>	Melakukan untuk diri sendiri bukan untuk orang lain		Self-centered
539	P : Even itu buat diri lo sendiri apa itu jadi tidak bermakna? Sedangkan lo adalah suatu existence di bumi ini			

540	PP : Iya sih..hopefully	Berharap bermakna		
541	P : Hmm..kepada siapa lo merasa lo bisa punya hubungan positive?			
542	PP : Eee..diri gua sendiri	Merasa bisa memiliki hubungan positive dengan diri sendiri		Self-centered
543	P : Diri lo sendiri			
544	PP : Mega kali ya.. Mega deh	Merasa bisa memiliki hubungan positive dengan pacar		Hubungan interpersonal
545	P : Oke..pacar ya. Nyokap bokap?			
546	PP : (menggeleng)	Tidak bisa memiliki hubungan positive dengan orangtua	Hubungan dengan keluarga tidak positive	Hubungan interpersonal, peran keluarga
547	P : No? Okay..eh lo suka hewan gak sih?			
548	PP : Suka..tapi gue males ngerawatnya	Suka hewan tapi malas merawat		
549	P : Pernah melihara?			
550	PP : Eee..waktu gua kecil kelinci gitu sih..tapi gua sekarang pengen nyari anjing			
551	P : Bikin lo bahagia gak ketika lo bermain dengan binatang?			
552	PP : Kalo anjingnya nurut si iya tapi kalo anjingnya rese gua rasa gua makin stress	Bermain dengan anjing bikin bahagia tapi kalau anjingnya nakal makin stress		
553	P : Haha..oke, hmm lo puas ga sama hidup yang lo jalanin sekarang?			
554	PP : Ngga..belum	Belum puas dengan hidup		Satisfaction

		yang dijalani		
555	P : Belum ya..dan apakah lo termasuk orang yang optimis?			
556	PP : <b>Pesimis.</b>	Pesimis		Kepribadian pesimis
557	P : <b>Pesimis?</b>			
558	PP : <b>(mengangguk)</b>			
559	P : <b>Pingin ngga menjadi optimis?</b>			
560	PP : <b>Ngga..</b>	Tidak ingin menjadi optimis		Sikap
561	P : <b>No?</b>			
562	PP : <b>Karna kalo gua optimis oke gua optimis nanti suatu hari gue akan sukses terus kalo ga tercapai?</b>	Bagaimana kalau optimis tapi tidak terjadi?	Takut akan kegagalan	Fear, avoidant
563	P : So you choose to be pessimistic karna kemungkinan-kemungkinan apa yang lo harapkan ga terjadi?			
564	PP : <b>Kalo terjadi ya gua senang kalo ga terjadi kan yaudah..yaudalaaah</b>			
565	P : I see..eh buru-buru gak?			
566	PP : Apah?			
567	P : Buru-buru ga?			
568	PP : Ngga ko santai!			
569	P : Dimakan dulu tuh			
570	PP : Iya iya			
571	P : Hehe disambi aja..next yah, <b>untuk menjadi pribadi yang positive, itu penting ga sih buat lo?</b>			
572	PP : <b>Hmm harus harus</b>			
573	P : Why?			
574	PP : Ya <b>karna tujuan utama gue memang mau berbuat baik sama orang kalo gua ga positif gimana</b>	Tujuan utama mau berbuat baik sama orang, kalau	Bertujuan berbuat baik dengan orang, harus	Tujuan hidup, sikap

		tidak positif bagaimana	positif	
575	P : Apakah sekarang sudah menjadi positive?			
576	PP : Belum	Belum positive		
577	P : Belum?			
578	PP : Menurut gue si belum			
579	P : Akan berarti?			
580	PP : Hopefully..	Berharap akan menjadi positive	Ingin menjadi positif	Harapan
581	P : Lo terbiasa melakukan sesuatu segalanya sendiri ya?			
582	PP : Ya sendiri			
583	P : Lo menilai diri lo mandiri ga?			
584	PP : Eee..iya	Merasa mandiri	Kemandirian	Kompetensi diri
585	P : Lo mandiri? Bentuk kemandirian lo? Selain..kemana-mana sendiri ya			
586	PP : Hahahaha, gue nyuci baju sendiri dan segala macam, gue ke dokter sendiri, guaa ke lab sendiri, gua ngurusin ee ya apa-apa sendiri lah. Sebelum ada Mega	Mengurus apa-apa sendiri lah	Kemandirian	Kompetensi diri
587	P : Emang dia teman berbagi ya?			
588	PP : Iya			
589	P : Tapi lo..pernah ngga emmm sekarang belum kerja tapi pernah kerja?			
590	PP : Pernah.			
591	P : Diii mana?			
592	PP : Di..waktu gue selese rehab itu gue dikirim ke Amerika jadi gue kerja disana	Waktu selesai rehab dikirim ke Amerika kerja disana		
593	P : Oh gitu..gak pengen balik kesana?			
594	PP : Pngen si..tapi yaa..			

595	P : Disana kan orang-orangnya lebih open minded gitu gak sih gak sereligius disini kan?			
596	PP : Open minded si ngga..karna gua waktu itu tinggal di kota kecil jadi sama-sama aja, bigot bigot juga			
597	P : Oh gitu..kerjaannya dimana btw?			
598	PP : Di..restoran			
599	P : Performa lo saat itu bagus ga?			
600	PP : Mayan	Merasa performa saat bekerja lumayan		Kompetensi diri
601	P : Kenapa ngga mau ngelanjutin lagi mungkin sekarang?			
602	PP : Kan..setau gua si kalo untuk ke America itu ngga ada visa kerja			
603	P : Ngga maksud gue kerja lagi di Indonesia sini			
604	PP : Gua ngga bisa	Tidak bisa bekerja lagi		Kompetensi diri
605	P : Kenapa?			
606	PP : Pikiran gua kalo gua kerja gua akan drop dan gua akan..go die lebih cepet	Kalau bekerja akan drop dan mati lebih cepat		Kompetensi diri, kematian
607	P : Hmm..pas kerja disana tapi ngga merasa sakit atau gimana			
608	PP : Iya lah..banget	Pas bekerja merasa sangat sakit		
609	P : Banget? Yet you still did your best performa?			
610	PP : Harus, karna keharusan kan karna gua ga punya siapa-siapa disana juga eh punya sih tante..	Merasa harus bekerja dengan baik karena tidak punya siapa-siapa		Kompetensi diri
611	P : Berapa lama disana?			
612	PP : 2 taun			
613	P : Oh lama juga ya			

614	PP : Iya			
615	P : Hmm kalo pendapat lo tentang profesionalisme gimana			
616	PP : Eee ya..itu harus, <b>ya semua orang gua rasa ya harus professional lah ya.</b>	Semua orang harus professional	Profesionalitas	Kompetensi diri
617	P : Lo sendiri saat bekerja gimana?			
618	PP : Iya <b>gua bener-bener kalo kalopun gua harus bekerja dengan saudara ketika bekerja ya bener-bener professional bukan saudara atau segala macem emang teman sejawat aja.</b>	Kalaupun harus bekerja dengan saudara atau teman sejawat benar-benar professional	Profesionalitas	Kompetensi diri
619	P : <b>Penting ya berarti profesionalisme?</b>			
620	PP : <b>Iya</b>	Profesionalisme penting		Kompetesi diri
621	P : <b>Kalo keramahtamahan penting ga?</b>			
622	PP : <b>Karna gua orang jawa ya banget</b>	Keramahtamahan penting karena orang jawa		Sikap, budaya
623	P : <b>Tapi lo disatu sisi sulit bergaul tapi lo merasa ramah tamah itu penting?</b>			
624	PP : <b>yaa ya gue pengen gue bisa beramah tamah sama orang tapi karena gue ga bisa bergaul ya mau ramah sama siapa</b>	Ingin bisa beramah tamah dengan orang lain tapi tidak bisabergaul		Hubungan interpersonal
625	P : Ketika lo kerumah Fiki, temen-temennya sempet ngeliat lo ga?			
626	PP : Temen-temennya apa?			
627	P : Sempet ngeliat elo?			
628	PP : Ngga			
629	P : Oh ga sempet ya..tapi kalo lo ketemu temen-temennya Mega atau siapaaa pasti lo senyum gitu ga?			
630	PP : <b>Iya tapi habis itu ya gua..geser-geser</b>	Saat bertemu orang lain tetap senyum tapi setelah		Hubungan interpersonal

		itu perlahan pergi		
631	P : Hahaha			
632	PP : Melipir hahaha			
633	P : Lo sering nunjukin emosi lo ga si ke orang lain?			
634	PP : Marah sedih segala macem?			
635	P : Happy juga, any kind of emotion lah			
636	PP : Eee...karna gua kenal cuma Mega ya iya	Menunjukkan emosi hanya pada pacar	Asertif pada pacar	Hubungan interpersonal
637	P : Ke dia?			
638	PP : Sangat	Sangat menunjukkan emosi pada pacar	Asertif pada pacar	Hubungan interpersonal
639	P : Sebelum ada Mega?			
640	PP : Ngga	Sebelum ada pacar tidak menunjukkan emosi ke siapa-siapa	Sebelum ada pacar memendam perasaan sendiri	
641	P : Ke diri sendiri saja? Ke nyokap bokap?			
642	PP : Gue tu jauh banget sama nyokap bokap gue jadi ngga	Sangat jauh dengan orangtua jadi tidak pernah menunjukkan emosi ke orangtua	Merasa jauh dengan orangtua jadi tidak bisa menunjukkan emosi	Peran keluarga
643	P : Oh okay..hmm lo lebih suka pekerjaan individu atau tim?			
644	PP : Individu laaah hahaha			
645	P : Why?			
646	PP : Ya karna gue introvert	Merasa introvert		Kepribadian
647	P : Bagaimana sikap lo ketika lo menghadapi suatu kritikan?			
648	PP : Oh gua seneng dikritik	Senang dikritik		



649	P : Oh suka?			
650	PP : Ya karna.. banyak hal menurut gue yang.. gue ga tau gue kurangnya apa. Gue butuh orang lain untuk ngasi tau gua kurang apa kurang apa	Tidak banyak tahu mengenai kekurangan diri, butuh orang lain untuk memberitahu kurangnya apa	Bergantung dengan orang lain	Dependen, kepribadian
651	P : Pernah ga lo marah ketika lo dikritik?			
652	PP : Nggga. Gue tau line antara dikritik dan dikatain. Tipis sekali	Tidak pernah marah waktu di kritik		
653	P : Ketika lo dikatain lo pernah bereaksi negatif?			
654	PP : Kalo dikatain ya iyalah..			
655	P : Pernah ga suatu hal-hal janggal terjadi dalam hidup lo gitu			
656	PP : Kaya apa ya..seperti apa ya contohnya			
657	P : Apa yang seharusnya tidak begitu tapi kejadian			
658	PP : Ohh kalo setan-setanan misalnya ya, sering tuh sering			
659	P : Sempet ada kejadian?			
660	PP : Oh iya iya iya			
661	P : Lo gimana ceritanya?			
662	PP : Kaya..misalnya gue tidur, gue tu kalo tidur ntah kenapa gue tu suka teriak. Teriak sendiri, kaya orang ketakutan gitu loh	Saat tidur ntah kenapa suka teriak teriak sendiri seperti orang ketakutan	Gejala depresi, hasil repres	Depresi
663	P : Sampe sekarang?			
664	PP : Iya			
665	P : Oke..			
666	PP : Dan ketika..gua bangun, kalo gua mimpi pocong, misalnya, tiba-tiba gua melek, gua ngeliat pocong. Ya itu menurut gua janggal. Tapi sekarang ya..gua	Sadar itu hanya di otak saja	Berpikir rasional	Kognitif

	realize ya itu cuman..di otak gua aja			
667	P : Ngga lo makna-maknai tertentu?			
668	PP : Dulu si iya..sekarang si ngga	Dulu memaknai hal janggal, sejak jadi ateis tidak	Sejak ateis jadi lebih rasional	Afek positif
669	P : Kaya apa misalnya?			
670	PP : Kaya misalnya..kalo gua mimpi..katanya kalo orang mimpi gua ngeliat mayat, gua artinya..hidupnya bakal panjang segala macam segala macam. Hal-hal kaya gitu dulu, gue percayai sebelum jadi ateis	Percaya makna mimpi sebelum jadi ateis	Sejak ateis jadi lebih rasional	Afek positif
671	P : Ada ga hal di dunia ini yang dapat mengontrol diri kita diluar diri kita menurut lo?			
672	PP : Ada, ya hukum negara. Dan diri gua sendiri..gua rasa si hukum negara lebih berpengaruh ya dibanding diri kita sendiri	Hukum negara dapat mengontrol, hukum negara lebih berpengaruh dibanding diri sendiri		
673	P : Pandangan lo tentang politik gimana?			
674	PP : Gue ngga bersyukur hidup di Indonesia..kaya kemarin..issue soal..kiri. Itu kan..dan ade gue ikut-ikutan menyebarkan..yah jadi gitulah	Tidak bersyukur hidup di Indonesia, adik ikut-ikutan issue sayap kiri		
675	P : Cara lo untuk ngontrol diri sendiri di kehidupan sehari-hari baik pikiran maupun perilaku gimana?			
676	PP : Cara gue mengontrol?			
677	P : (mengangguk)			
678	PP : Gimana ya..gue ngga tau. Gue..gue si..ketika gue pengen melakukan sesuatu yang jahat sama diri gue, gue pengen memukul dan segala macam itu bukan karna gua tau itu lu kalo dipukul lo sakit, tapi gua..gua..ntah kenapa	Ntah kenapa rasa kasihan lebih besar dibanding keinginan untuk memukul	Agresivitas kalah dengan empati	Emosi

	gua berpikir pada saat yang sama, gua mukul lo karna lo eh karna gua kesel sama lo, tapi pada saat yang sama gue juga kasian sama lo kalo lo gua pukul.. Tapi ntah kenapa rasa kasian lebih besar dibanding keinginan gua untuk memukul..			
679	P : Jadi rasa kasihan lebih besar daripada keinginan?			
680	PP : Yap	Rasa kasihan lebih besar daripada keinginan		
681	P : Itu kalo dalam konteks melakukan hal kasar ya..kalo boleh tanya nih, kalo tentang..nafsu? Cara lo mengontrol			
682	PP : Sex? Ahahahahaha			
683	P : Terlalu privatekah? Hahaha			
684	PP : Ngga ngga ngga hahaha ga ada pertanyaan yang terlalu private buat gue	Tidak ada pertanyaan yang terlalu privat		
685	P : Ha?			
686	PP : Ngga ada yang terlalu private buat gue. Hmm bokeplah.	Melarikan hasrat seksual dengan film porno	Pelarian ke hal yang lebih dapat diterima	Substitusi
687	P : Oh lo lariin kesana			
688	PP : Karna..gua bukan orang yang, ya manusia butuh sex, kalo soal sexual ya menurut gua ga perlu dikontrol, tapi juga ga memperkosa orang ya	Manusia butuh sex, seksual tidak perlu dikontrol, tapi tidak memperkosa orang juga		Kontrol diri, moral dan etika
689	P : He em, nah iya kaya gitu. Orang kan memperkosa tidak bisa mengontrol dirinya			
690	PP : Iyaa he eh, mending nonton bokep dikamar kunci pintu, dah	Dari pada memperkosa lebih baik nonton porno di kamar kunci pintu		Substitusi, moral dan etika

691	P : Oke..kenapa orang merkosa ga mikir gitu ya			
692	PP : Ahahahahaha. Lo liat ga yang kasus cangkul kemaren?			
693	P : Liat, nangis!			
694	PP : Sampe sini dong! (menunjuk dada) gila!			
695	P : Katanya dokter-dokter yang ngoperasi juga nangis seruangan			
696	PP : Yaiyalah dan..dan katanya masih hidup ketika itu dimasukin			
697	P : Iya..ckckck. Oke lanjut yah. <b>Bagaimana keputusan orang eh sorry bagaimana tanggapan orang disekitar lo ketika lo memutuskan menjadi ateis?</b>			
698	PP : Eee gue cuma bilang sama..ade gue, <b>ade gue ceramah panjang lebar, kalo bokap gue cenderung..walaupun hanya tersirat tapi cenderung diem aja. Nyokap..kayanya udah putus asa sama gue jadi kayanya diem aja</b>	Adik ceramah panjang lebar, ayah cenderung diam saja, ibu seperti sudah putus asa jadi diam saja		Peran keluarga, sikap keluarga, persepsi
699	P : Mega? Eh lo ketemu dia udah ateis ya?			
700	PP : Belom..			
701	P : Oh belum terus gimana?			
702	PP : <b>Mega..itu..ngga masalah sih</b>	Pacar tidak masalah	Penerimaan pacar	Sikap pacar
703	P : <b>Ngga masalah</b>			
704	PP : <b>Malah dia jadi ikut-ikut gue</b>	Pacar terbawa menjadi ateis		
705	P : <b>Kebawa ya?</b>			
706	PP : <b>Iya hahaha</b>			
707	P : <b>Mega sebelum ketemu lo teis ya?</b>			
708	PP : <b>(mengangguk)</b>			
709	P : Okay..			
710	PP : Gue baca..di..di facebook, ketika..gue lupa itu <b>hukum termodika..termodika..</b> kedua kalo ga salah bahwa <b>energy tidak bisa</b>	Energy tidak bisa diciptakan dan tak bisa		Sains

	diciptakan dan tak bisa dihilangkan.	dihilangkan		
711	P : Hukum apa?			
712	PP : Termodik..termodika. Jadi, ketika kita mati, sebenarnya ya kita hanya berubah dari energy yang satu ke energy yang lain	Ketika kita mati, sebenarnya hanya berubah dari energy satu ke energy lain		Kematian
713	P : He eh			
714	PP : Lalu gue baca di facebook ada..gue, gue berharap banget di Indonesia tu ada, ketika lo ada..ada satu jasa pemakaman yang menyediakan..jadi, kalo lo mati, lo akan dimasukin kaya kantong, gua ga tau iu kantongnya plastic atau apalah, dibilangnya masalahnya dibilangnya cuma pocket gitu, lo ditaro	Ingin jenazah ditumbuhkan menjadi pohon		Kematian
715	P : Apanya yang ditaro badannya?			
716	PP : Iya jenazah lo, lo ditaro didalem sini, tutup, tapi di dalem kantong gitu ya, diatasnya ditaro..pohon.			
717	P : Oke			
718	PP : Ketika jenazah, mayat lo sudah membusuk, itu kan bagus buat taneman ya, jadi seakan, eh bukan seakan-akan..diharapkan, sisa-sisa jenazah lo itu, akan diserap oleh pohon, nah, keluarganya, bisa ngerawat tu pohon.			
719	P : Aaaa..			
720	PP : Bisa tetep..bisa tetep ngerawat seakan-akan ngerawat orang yang disayang	Bisa tetep ngerawat seakan-akan ngerawat orang yang disayang		Afeksi
721	P : Waah itu ada di luar negeri?			
722	PP : Iya			
723	P : Menarik sekali			
724	PP : Iya, gue juga bilang sama Mega, kalo gua meninggal, tanemin aja pohon	gue juga bilang sama		Afeksi

	yang dalem, nanti kalo misalnya udah tumbuh, ya lo rawat deh. Sama aja kalo..ya lo masi bisa nyayangin gue ko	Mega, kalo gua meninggal, tanemin aja pohon yang dalem, nanti kalo misalnya udah tumbuh, ya lo rawat deh. Sama aja kalo..ya lo masi bisa nyayangin gue ko		
725	P : Suka suka!			
726	PP : Hahahahaha			
727	P : Ada ga sih..ee..saat lo membuat keputusan-keputusan itu, lo apa eee..harus butuh dukungan dari lingkungan lo?			
728	PP : Gua..diri gua sendiri yang memutuskan			
729	P : Lo tidak..membutuhkan dukungan orang lain untuk..membuat suatu keputusan?			
730	PP : Ngga			
731	P : Diri lo sendiri?			
732	PP : Because we live for our own..			
733	P : Okeh..dah tinggal satu pertanyaan tadi yang belum terjawab mengenai..pendapat lo tentang etika dan moral			
734	PP : Ah iya			
735	P : Kenaapa, kenapa susah ngomongin etika dan moral?			
736	PP : Moral buat gue si bukan..ketika gua mau melakukan hal yang..buruk sama orang, lalu gua balikin ke diri gua sendiri itu akan..oh gua kalo digituin, gua bakal sakit ya, gua bakal gini ya, moralitas gue ya hanya dari itu..	ketika gua mau melakukan hal yang..buruk sama orang, lalu gua balikin ke diri gua sendiri itu akan..oh gua kalo digituin, gua	Self reflection	Etika dan moral

		bakal sakit ya, gua bakal gini ya, moralitas gue ya hanya dari itu..		
737	P: Jadi itu..apa ya, bisa dibilang pedoman lo untuk berperilaku?			
738	PP : He eh. Gue selalu berusaha untuk think before do		Selalu berpikir sebelum bertindak	Sikap, kognitif
739	P : Lo kalo pengen sesuatu mikir dulu atau langsung go for it aja?			
740	PP : Oh ngga..gue selalu mempertimbangkan segala sesuatu		Penuh pertimbangan	Sikap, kognitif
741	P : Oke..ohya tapi untuk si moral tadi, oke pengertian moral lo seperti itu, eee..menurut lo tiap individu harus memilikinya ga?			
742	PP : Haruslah ya..kalo ngga..chaos banget lah dunia ini ya	Haruslah ya..kalo ngga..chaos banget lah dunia ini	Setiap individu harus memiliki moral atau dunia akan chaos	Etika dan moral
743	P : He eh..hmmm okeh cukup			
744	PP : Udah?			
745	P : Iyaa haha tinggal diolah..tapi nanti misalnya..ada data yang kurang bisa ketemu lagi?			
746	PP : Ohiya gapapa gapapa banget!			

## Lampiran 8

### VERBATIM WAWANCARA 2

Nama Inisial : BN  
Interview ke : 1  
Usia : 22 tahun  
Tempat Interview : Pizza é Birra Central Park Jakarta Barat  
Hari, Tanggal Interview : Jumat, 17 Juni 2016  
Waktu Interview : 20.05 WIB s.d 21.38 WIB  
Durasi : 93 menit

P : Peneliti  
BN : Subjek 2

No.	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1	P : Oke..udah bisa dimulai yah			
2	BN : Belom..hahahaha			
3	P : Haha..jadi kan emang subjek aku disini..para ateis di Indonesia. Kalo boleh tau, pengertian ateis itu sendiri apa sih?			
4	BN : Ketidakpercayaan terhadap Tuhan	Ketidakpercayaan terhadap Tuhan		Disbelief
5	P : As simple as that?			
6	BN : Iyaa..aku orangnya simple	Orangnya simple	Kepribadian simple	
7	P : Okay..tidak lebih dan tidak kurang?			
8	BN : Yea			



9	P : Terus menurut kamu apa alasan orang pengen jadi ateis?			
10	BN : ...karena ga percaya Tuhan			
11	P : Selain itu?			
12	BN : I don't know..ummm			
13	P : Proses atau kenapa tiba-tiba muncul sense, dia tidak percaya Tuhan itu			
14	BN : Eee..cognitive dissonance. Cognitive dissonance atau pengalaman yang membuat orang..yang merubah core believe seseorang	Cognitive disonanse menyebabkan core believe berubah		Disonansi Kognitif
15	P : Dalam in case kamu gimana?			
16	BN : I don't know..kayak..aku kayak..nyadar aja klo berdoa tu ga ada gunanya kelar.	Sadar kalau berdoa tidak ada gunanya		Consciousness
17	P : Terus kehidupan kamu sendiri sebagai seorang ateis gimana?			
18	BN : Biasa aja si cuma paling kalo ngisi dokumen bilangnya Kristen Kristen Kristen, tapi aku yang terbuka sama orang kaya.. “Bor ko lo ga pernah ke gereja?” gua ga punya Tuhan, yaudah	Kehidupan sebagai ateis biasa saja, mengisi dokumen tetap bilang Kristen, terbuka dengan orang lain	Kehidupan normal	
19	P : Biasanya reaksi mereka kaya gimana?			
20	BN : Tergantung kalo mereka..ada yang riweh ko gini gini gini yaudah aku jauh, karna ga penting juga di deketin.	Kalau orang lain riweh memilih menjauhi		Avoidant
21	P : Pernah gak di judge gitu?			
22	BN : Seriiiiing	Sering di jugde		Sikap lingkungan
23	P : Terus tanggapan kamu gimana?			
24	BN : Bodo amat. Hahahaha	Tidak peduli	Ketidakpedulian	Sikap
25	P : Bodo amat?			
26	BN : Iya simple.			
27	P : Biasanya lo konfron mereka lagi gak?			

28	BN : Paling ya kalo ditantingin, suru jelasin ya jelasin tapi ya tetep aja falsafah falsafah teritorik juga males			
29	P : Biasanya mereka yang cape atau kamu yang udahin?			
30	BN : Merekanya mulai goblok			
31	P : Okay..			
32	BN : (batuk) biasanya kalo mereka omongannya udah ga berstruktur dan ujung-ujungnya ngata-ngatain doang berarti yaudah itu udah selesai. Muter-muter disitu-situ aja.			
33	P : Kamu tau ga tipe-tipe ateis tu apa aja?			
34	BN : Apa coba ya..ada empat, berdasarkan filsafat, sains, eeee lupa, gak tau. Yang aku tau cuma dua, yang berdasar filsuf sama yang dasarnya sains.			
35	P : He em..kamu sendiri yang?			
36	BN : Hem?			
37	P : Kamu sendiri termasuk yang apa?			
38	BN : Ngga ada, ngga dua-duanya. Campuran dua-duanya	Menjadi ateis karena percampuran sains dan filsafat	Faktor yang menyebabkan ateis	Sains dan Filsafat
39	P : Perpaduan dari keduanya?			
40	BN : Iyah. Aku lebih ke arah realistik sih.	Merasa realistik		Sikap
41	P : Realistik..tapi kamu suka berfilsafat?			
42	BN : Kadang-kadang..	Terkadang suka berfilsafat		Filsafat
43	P : Filsuf favorit ada?			
44	BN : Karl Marx	Menyukai Karl Marx		
45	P : Okay..terus, kamu aktif gak sih dalam mempelajari sains atau ilmu-ilmu gitu?			
46	BN : Aktif juga ko tapi buat iseng-iseng aja buat bedtime stories			

47	P : Kenapa?			
48	BN : Iseng-iseng aja buat bedtime story			
49	P : Bedtime stories? Bukan dalam rangka pengen tau dan mencari kebenaran?			
50	BN : Kaya gimana ya emmm..aku ga bisa tidur, pengen ngantuk, ah baca-baca ah, buka wikipedia, link satu, buka link berikutnya, link dua link tiga, jadi lebih banyak tau, ehem			
51	P : Berarti kamu..			
52	BN : Contoh kaya kemaren, ada temen anak filsafat, minta tolong kerjain tugas filsafatnya, tugas UASnya, awalnya cuma suruh pelajari bab-bab tertentu dari buku-bukunya ujung-ujungnya ya aku baca semua bukunya bahkan aku sampe baca background-backgroundnya juga. Itu kenapa Thomas Aquinos penakut itu karena dia lahir pas perang.			
53	P : Okay. <b>Terus, kamu aktif ga sih dalam komunitas-komunitas ateis gitu?</b>			
54	BN : <b>Aktif sih, contohnya kaya Indonesian Millenial Forum, atau sekumpulan ngebully-bully ateis baru, ngata-ngatain ateis baru, ngajarin ateis baru kaya..ya lo ga usah norak.</b>	Aktif dalam komunitas ateis  Suka membully dan mengajari ateis baru	Tipe AAA  Sikap terhadap ateis baru	Tipe Ateis  Sikap
55	P : Hmm			
56	BN : Ya karna..ateis sendiri banyak grupnya			
57	P : Dalam satu perkumpulan gitu tuh? Apa namanya?			
58	BN : Ngga boleh dibahas.			
59	P : Ngga boleh?			
60	BN : Iyah ga boleh diomongin. Peraturan nomor satu, do not talk about tuuuut.			
61	P : Kalo kegiatan sosial lain diluar? Ada ga?			
62	BN : Hmmm ga. Eh ada sih paling nongkrong-nongkrong doang nongkrong-			

	nongkrong lucu.			
63	P : Eee..maksudnya dalam kegiatan sosial or something, social issue..			
64	BN : I'm not a very social person	Not a very social person	Tidak terlalu bersosialisasi	Hubungan interpersonal
65	P : Hm?			
66	BN : I'm not a very social person	Not a very social person	Tidak terlalu bersosialisasi	Hubungan interpersonal
67	P : Okay..why			
68	BN : Yaa usually..socialize pada need basis aja, berdasarkan kebutuhan. Kalo butuh ya ketemu ama temen kalo ngga ya ga usah	Socialize pada need basis aja, berdasarkan kebutuhan. Kalo butuh ya ketemu ama temen kalo ngga ya ga usah	Bersosialisasi hanya untuk kebutuhan dasar	Hubungan interpersonal, needs of belongingness
69	P : Terus kamu masih dalam proses pencarian atau udah bener-bener selesai gak mau cari Tuhan lagi?			
70	BN : Selesai	Selesai mencari Tuhan		Disbelief
71	P : Selesai, kamu masih percaya sama hal-hal berbau metafisik gak?			
72	BN : Ngga	Tidak percaya hal metafisik		Disbelief
73	P : Sama sekali ngga, why?			
74	BN : Aku tu orangnya simple, aku percaya sesuatu kalo udah ada buktinya. Sedangkan buktinya meskipun....a..aku tau ibaratnya rasanya tu kaya..I don't wanna wasting time mikirin hal yang belum ada buktinya	Orangnya simple, percaya sesuatu kalau sudah ada buktinya  Tidak mau membuang waktu memikirkan hal yang belum terbukti	Kepribadian simple  Butuh bukti untuk percaya	Kepribadian  Berpikir empiris
75	P : Tapi kamu anti gak sama kaum-kaum yang beragama?			

76	BN : Ngga juga			
77	P : Ngga yang sampe anti gitu?			
78	BN : Ngga	Tidak anti orang beragama		
79	P : Misalnya kamu kaya tadi, ketemu orang terus di judge, terus kamu ngasi pengertian ke mereka, tapi merekanya ga mau ngerti, biasanya kamu?			
80	BN : Kalo mereka mau menyerang yaudah, bales. Kalo merekanya udahan ya aku udahan juga			
81	P : Oke.. Tapi sama konsep agama, dulu kamu kan asalnya Christian, terus untuk kamu yakin emmm you come to your sense bahwa logika di Kristen itu salah, tapi kamu mempelajari agama lain juga ga?			
82	BN : Iya	Mempelajari agama lain juga		
83	P : And then?			
84	BN : Sama anehnyaaa! Islam, se..semua agama samawi sampe kitab ee sampe..semuanya lah semua agama samawi udah, bahkan sampe ke yang..fan fictionnya, apa sih namanya kitab hormone udah dibaca, sama-sama aneh. Sama-sama ga jelas, sama-sama absurd. Aku baca alquran, dan ga logis aja. Dan seandainya kalo alquran tuh benar-bener sempurna, harusnya ga perlu di tafsir dong. Kalo ditafsir kan berarti ga sempurna	Agama lain sama anehnya, sudah mempelajari semua agama samawi, sama-sama aneh, sama-sama tidak jelas, sama-sama absurd.  Alquran tidak logis, kalau sempurna harusnya tidak perlu tafsir	Agama dianggap absurd	Penilaian, persepsi
85	P : Aha			
86	BN : Simple			
87	P: Kalo..hari-hari raya gitu masih diikutin ga ritual-ritual keagamaan?			
88	BN : Masih kan makan gratis haha			

89	P : Hahaha kalo untuk respectful gitu?			
90	BN : Yaa...ngga sih cuma pengen ikutan asik aja ikut bahagia.	Masih ingin ikut hari raya, ikut bahagia		
91	P : Jadi kamu masih ngerasa dengan ikut natal gitu masih dapet atmosfer kebahagiaan?			
92	BN : Ngga juga sih. Kaya gini aja, ada orang nikah, kan tamunya ga ikutan nikah, tapi kan bukan berarti tamunya ga ikut ngerayain kan, lebih ke arah ke..being decent aja sih			
93	P : Kalo kondisi keagamaan dikeluarga kamu gimana?			
94	BN : Papa masih religius, mama lebih kearah spiritual	Ayah masih religius, ibu spiritual	Kondisi keagamaan orangtua	Peran orangtua
95	P : Terus tanggapan mereka..kamu bilang sama mereka kamu ateis?			
96	BN : Bilang			
97	P : Kata mereka?			
98	BN : B aja. Biasa aja	Tanggapan orangtua biasa saja saat tau ateis	Reaksi orangtua	Peran orangtua
99	P : Punya ade, kakak?			
100	B : Ngga			
101	P : Anak tunggal			
102	BN : (mengangguk)			
103	P : Mereka ga kayak bilangin kamu gitu?			
104	BN : Awalnya masih, lama-lama cape sendiri ko	Awal-awal orangtua masih bilangin, lama-lama cape sendiri	Orangtua lelah mengingatkan	Peran orangtua
105	P : Boleh diceritain ga gimana sampe akhirnya kamu tahap atau proses jadi ateis?			

106	BN : Kaya..yaudah “oh that’s not make sense” dah kelar. Ngga ada kaya “Woow ternyata itu bohong” ga juga si, kaya..ah gak make sense udah selesai.	“oh that’s not make sense” dah kelar. Ngga ada kaya “Woow ternyata itu bohong” ga juga si, kaya..ah gak make sense udah selesai.	Merasa agama tidak masuk akal	Consciousness
107	P : Titik trigger awalnya itu loh pas umur 14 tahun itu			
108	BN : Ada suatu saat dimana aku selama beberapa bulan penuh..			
109	P : Apa?			
110	BN : Selama beberapa bulan penuh, tiap malem berdoa, supaya pagi-paginya, supaya pagi-paginya gausah bangun lagi. Tapi ga kejadian.	Ada suatu saat dimana selama beberapa bulan penuh di usia 14 tahun tiap malam berdoa supaya paginya tidak usah bangun lagi	Berharap tidak usah hidup lagi	Gejala depresi
111	P : Kenapa kamu berdoa seperti itu?			
112	BN : Pengen aja. Haha ngga ngga..apa ya udah lupa sih banyak masalah. Dan.. Tuhan gak ngebantu banget apa, jadi yaudah, done.	Pingin. Ngga, udah lupa sih banyak masalah  Tuhan tidak membantu	Banyak masalah, lupa, Tuhan dianggap tidak membantu	Gejala depresi, repress, seeking for help
113	P : Okay, faktor yang paling berperan saat kamu memutuskan jadi ateis tuh apa? Tadi kan kamu sebutin mulai yang dari kamu pikir agama gak make sense, segala macam, yang paling berperan apa?			
114	BN : .....traumanya	traumanya	Trauma dianggap paling berperan dalam memutuskan menjadi	Trauma, faktor menjadi ateis

			ateis	
115	P : Hm?			
116	BN : Traumanya..			
117	P : Trauma akan?			
118	BN : Trauma percaya sesuatu yang ternyata ngga..ga bener	Trauma percaya sesuatu yang ternyata tidak benar		Trauma
119	P : Jadi saat kamu maish jadi teis, kamu merasa tidak nyaman atau bahkan pernah sampai merasa terancam akan aturan-aturan ketuhanan?			
120	BN : Ngga			
121	P : Lalu?			
122	BN : Aku dulu..kristen taat loh. Taat banget. Cuman ya..aku sadar kaya..taat dapet apa? Taat dapet cobaan jadi..yaudah kaya gitu	Dulu Kristen taat, sadar taat dapet apa? Taat tetap dapat cobaan		Persepsi, disonansi kognitif
123	P : Cobaan apa tuh saat itu? Waktu kamu SMP ya berarti?			
124	BN : He eh			
125	P : Cobaan macam apa untuk anak SMP saat itu?			
126	BN : Penolakan sosial..	Saat SMP mengalami cobaan penolakan sosial	Pengalaman tidak menyenangkan	Penolakan sosial / Hubungan interpersonal buruk
127	P : Uhum?			
128	BN : Social rejection, itu kan actually impact social pain, physical pain..sama aja. Sebenarnya..masalah sosial sih. Aku dari dulu ga pernah..ga pernah suka bersosialisasi	Social rejection, menimbulkan social pain dan physical pain  Masalah sosial	Mengalami penolakan sosial yang menimbulkan rasa sakit sosial maupun fisik,  Tidak suka bersosialisasi	Penolakan sosial / hubungan interpersonal buruk  Pain



		Daridulu tidak pernah suka bersosialisasi		
129	P : Tapi kemarin kamu di acara Indonesian Millennial Forum terlihat socialize sekali?			
130	BN : Itu karna sekarang aku sudah menerima diri aku, keadaan aku sepenuhnya	Sekarang sudah menerima diri dan keadaan sepenuhnya	Telah sampai tahap penerimaan	Acceptance
131	P : Waktu kecil belum sampai tahap itu ya?			
132	BN : Iya jadi kurang lebih masih merana secara social	Waktu kecil masih merana secara sosial	Pengalaman tidak menyenangkan	Persepsi
133	P : Oke..apa perubahan yang paling signifikan dari sebelum dan sesudah jadi ateis?			
134	BN : Ngga harus berdoa sebelum makan			
135	P : Hm?			
136	BN : Ngga harus berdoa sebelum makan. Haha aku tu..anaknya dulu detil banget masalah doa, apapun didoain. Sekarang ga usah, happy	Detil  Sekarang senang tidak usah berdoa		
137	P : Selain itu?			
138	BN : Karena ga berdoa, aku jadi suka ngomong sendiri. Aku tu..ada mekanisme dimana aku bisa tetap memenuhi apa yang hilang, tarolah ketuhanan.	Karena tidak berdoa, jadi suka ngomong sendiri  Mekanisme bisa tetap memenuhi kebutuhan yang hilang, ketuhanan	Suka bicara sendiri  Pemenuhan kebutuhan pengganti keTuhanan	Substitusi
139	P : Oke..kalo secara socialize ada ga perubahan?			

140	BN : Apaan ya, palingan dianggap aneh orang kenapa ya..orang kan sama sekali ga tau ateis sebelumnya kan.	Dianggap aneh, orang tidak tahu ateis		Sikap lingkungan
141	P : Okay, kamu terganggu ga sama hal itu?			
142	BN : Awalnya terganggu, sekarang dah kaya bodo amat	Awalnya terganggu, sekarang sudah tidak peduli		Sikap
143	P : Ko bisa?			
144	BN : Cape juga ngurusin semua orang. Pokoknya aku tuh sekarang nganut paham bahwa semua ga ada artinya	Lelah mengurus semua orang.  Menganut paham semua tidak ada artinya	Tidak peduli  Tidak ada arti	Sikap  Makna hidup
145	P : Semua ada artinya?			
146	BN : Semua ngga ada artinya.		Semua tidak ada artinya	Makna Hidup
147	P : Kamu udah memegang pemahaman itu?			
148	BN : Ho oh, kurang lebih menginternalisasikannya	Sudah menginternalisasikan paham semua tidak ada artinya		Makna Hidup
149	P : Next, apa hal paling tidak menyenangkan yang pernah terjadi dalam hidup kamu?			
150	BN : Hmmm			
151	P : Maaf sekali tidak bermaksud membuka luka lama			
152	BN : It's okay..tapi apa ya udah lupa..ohhh aku inget, eee dipukulin, dipukulin rame-rame	Hal paling tidak menyenangkan yang pernah terjadi dalam hidup saat dipukuli ramai-ramai	Pengalaman tidak menyenangkan masa lalu, kekerasan,	Physical abuse
153	P : Sama?			

154	BN : Orang			
155	P : Ofcoursee			
156	BN : <b>Temen sekolah..</b>	Dipukuli teman sekolah		Sikap lingkungan (teman sebaya)
157	P : Kenapa? Waktu SMA?			
158	BN : <b>Karna aku terlalu jujur..iya waktu SMA</b>	Dipukuli karena terlalu jujur waktu SMA		Sikap lingkungan (teman sebaya)
159	P : Jujur apa?			
160	BN : <b>Soal..nulis artikel di majalah. Udah itu doang</b>			
161	P : Mengenai?			
162	BN : <b>Suatu acara..suatu acara pensi gitu. Acara sekolah sendiri, dianggap ngejelek-jelekin</b>	Dianggap menjelek-jelekan acara pentas seni sekolah sendiri karena menulis artikel di majalah		Sikap lingkungan (teman sebaya)
163	P : Itu pengalaman terburuk bagi kamu?			
164	BN : <b>Aku dipukulin 15 orang..dulu aku pake behel, terus behelnya sampe lepas karna nyangkut semua ke pipi, nancep. Jadi ada behel, kaya kawat gitu nancep crep! Gitu..terus dicabutnya tu kaya terrr..sakit lah jadi ga pake behel habis itu</b>	Dipukuli 15 orang, behel menyangkut ke pipi, menancap, saat dicabut tersakit		Physical abuse, sikap lingkungan (teman sebaya)
165	P : Penyembuhannya berapa lama tu?			
166	BN : <b>3 bulan</b> , aku kan bengkok sebelah gini	Butuh 3 bulan penyembuhan		Physical abuse
167	P : Hmm..waktu itu aku baca di ask.fm kamu, katanya kamu sudah melihat banyak sekali pengalaman mengerikan kaya anak keseret kereta, orang gila dilemparin batu sampe meninggal..			
168	BN : Ah itu mah biasa..biasa aja yaudah, kan kan ngga ke aku			

169	P : Hmm			
170	BN : Iya simple			
171	P : Jadi pengalaman paling traumatic ketika kamu dikeroyok itu?			
172	BN : Tapi kalo sekarang udah get off rid juga sih. Kayanya malah gini, aku lebih traumatic, dalam berhubungan dengan seseorang	Sudah get off rid pengalaman dipukuli, lebih traumatic dalam berhubungan dengan seseorang	Sudah disingkirkan, trauma hubungan dengan orang lain	Repress  Trauma, hubungan interpersonal
173	P : Gimana tuh?			
174	BN : Contohnya di PHP in, apa sih, dibohongin, itu bisa..itu bisa trigger..bisa trigger anxiety attack gitu buat aku. Aku tuh confident ya confident banget, tapi masalahnya tu aku kalo udah baper ama orang udah sayang ama orang, ya kaya gitu	Diberi harapan palsu, dibohongi bisa memicu anxiety attack,  Percaya diri sekali, tapi jika sudah sayang dengan orang jadi tidak	Harapan dan kebohongan memicu serangan kecemasan  Kehilangan kepercayaan diri dengan orang yang disayang	Dissapointment, Anxiety  Kepercayaan diri
175	P : And it impacts thing in your life?			
176	BN : Iya..sampe ga bisa, ga bisa kerja kalo lagi kaya gitu. Jadi suatu hari aku pernah dulu suka sama cewe, dia ulang tahun, aku beliin dia cake ulang tahun, dia..dia terus dia ternyata malah pergi sama temen-temennya.. “temen-temennya” (mengangkat tangan, memberi isyarat tanda kutip dengan dua jari)	Mempengaruhi sampai tidak bisa bekerja, pengalaman tidak menyenangkan oleh wanita	Pekerjaan bisa terganggu  Pengalaman tidak menyenangkan	
177	P : Ah			
178	BN : Terus aku nungguin di depan rumahnya 8 jam, sambil nahan nangis	Pernah dibuat menunggu perempuan 8 jam sambil menahan tangis	Pengalaman tidak menyenangkan oleh wanita	
179	P : Pas umur berapa itu?			

180	BN : Ah baru tahun lalu ko 2015an awal baru-baru			
181	P : Wah, baru?			
182	BN : Eh ngga deng 2014 akhir iya bener-bener			
183	P : Okay so..			
184	BN : <b>When it comes to love, atau perasaanku, aku jadi lemah. Karna apa ya, short..short term thinking dan aku eee..losing capability untuk control pikiran aku yang biasanya sangat gampang aku control. Ya gitu, gitu doang. Aku tu paling ga suka, paling ga suka kalo aku ga tau. Kalo aku tau aku gapapa. Kalo ngga tau tuh, aku paling ga suka kalo ga tau. Keep in being kept in the dark itu paling ga suka, aku paling traumatic banget kalo being kept in the dark.</b>	When it comes to love, jadi lemah  Pikiran jangka pendek  Kehilangan kapabilitas untuk mengontrol pikiran yang biasanya mudah dikontrol  Paling tidak suka kalau tidak tahu  Paling tidak suka kalau being kept in the dark  Paling traumatic banget kalau being kept in the dark	Cinta membuat lemah  Short term memory  Kapabilitas mengontrol diri  Tidak suka tidak tahu, membuat traumatic	Afeksi  Kognisi  Kontrol diri  Traumatik
185	P : <b>Ada beberapa pernyataan yang bilang it's better not to know..</b>			
186	BN : <b>Itu ngga berlaku buat aku</b>	Pernyataan it's better not to know tidak berlaku	Lebih baik tahu	Curiosity
187	P : Ngga berlaku buat kamu..jadi kamu merasa <b>lebih lega even itu pait</b>			

	sekalipun?			
188	<p>BN : Iya..tapi..berlakunya dalam skala yang jauh lebih basic gitu kaya..contohnya kalo kalo dulu aku tetep jadi anak alay pas..pas SMA di daerah, mungkin aku pressurennya ga bakal kaya sekarang karna kan seka, sekarang aku kan karna aku tau social, tau bergaul segala macam jadi pressurennya lebih tinggi. Mungkin, hal itu berlaku pada skala yang basic kaya gitu, ngga berlaku ke skala yang lebih personal</p>	<p>Berlaku dalam skala yang jauh lebih dasar</p> <p>Kalau tetap jadi alay waktu SMA di daerah, pressurennya tidak akan seperti sekarang</p> <p>Karena sudah tau sosial dan bergaul, pressurennya lebih tinggi</p> <p>Tidak berlaku ke skala personal</p>	<p>Pressure lingkungan, hubungan sosial</p>	<p>Tekanan sosial</p>
189	<p>P : Hmm terus, pernah ngga pilihan kamu sebagai ateis mengakibatkan hal-hal tidak menyenangkan dalam hidup kamu?</p>			
190	<p>BN : Ga pernah sih, ga menyenangkan tuh kan..aku udah biasa sama hal-hal jelek jadi kaya..banyak hal tuh biasa aja buat aku. Aku tuh dari sebelum jadi ateis yah udah terbiasa dengan hal-hal itu. Jadi habis jadi ateis ya yaaa bodo amat deh. Apalagi kalo cuma sekedar dicemooh sebagai ateis ya..yaa gitu doang</p>	<p>Pilihan jadi ateis tidak pernah mengakibatkan hal tidak menyenangkan</p> <p>Sudah biasa dengan hal-hal jelek, banyak hal dianggap sudah biasa</p> <p>Sebelum jadi ateis sudah terbiasa dengan hal-hal tidak menyenangkan</p>	<p>Terbiasa dengan hal buruk, ketidakpedulian</p>	<p>Persepsi, sikap</p>

		Sesudah jadi ateis tidak peduli		
		Tidak peduli kalau sekedar dicemooh		
191	P : Sebelum kamu memutuskan menjadi ateis, pernah ngga kamu merasa terancam dengan aturan-aturan agama?			
192	BN : Ngga pernah. Malah kan dulu Kristen taat sekali, waaah juara..juara lomba membaca alkitab, juara menghafal ayat, duuuh hahaha. Sekarang jadi kontra agama, ah ironi sekali, ironis sekali.	Dulu Kristen sangat taat, juara lomba-lomba keagamaan  Sekarang kontra agama, ironi sekali	Perubahan signifikan, merasa ironi	
193	P : Haha..ehiya, balik lagi ketika kamu dikeroyok itu, kamu takut sekali ga? Katamu kan itu pengalaman paling tidak menyenangkan, tapi apa itu juga paling menakutkan?			
194	BN : Ngga, rasa takut terburuk adalah pas aku, eee..pas aku mikir aku mati, pas aku pertama kali mikir kalo aku mati gimana pas jadi ateis, pas SMP. Kalo mati gimana	Perasaan takut terburuk ketika berpikir bagaimana kalau mati saat jadi ateis ketika SMP	Ketakutan terbesar saat memikirkan kematian	Fear
195	P : He em			
196	BN : Tapi dari segi ateis, kalo surga dan neraka tuh ga ada jadi takut. Takut terbesar itu.	Karena tidak ada surga dan neraka jadi sangat takut, takut terbesar		Fear
197	P : Apa yang ditakutkan?			

198	BN : Mati. Karna..apa ya, motto aku kan cogito ergo sum, dan dan kalo mati kan, mati kan ga bisa mikir lagi juga. Aku takut ga bisa berpikir	Takut mati  Motto cogito ergo sum, kalau mati, tidak bisa berpikir lagi, takut tidak bisa berpikir	Takut tidak bisa berpikir lagi, sangat menyenangi berpikir	Kognitif
199	P : He em			
200	BN : Jadi kaya itu takut, tapi sekarang jadi kaya udah kaya biasa aja yaudah biarin	Sekarang sudah biasa saja	Penerimaan	Acceptance
201	P : Terus sekarang ini mikirnya gimana kalo nanti mati?			
202	BN : Yaudah mati. Nothing happen. Ga ada, udah kelar	Kalau mati, nothing happened, selesai		
203	P : Eeem cara kamu mengatasi ketakutan dalam hidup kamu gimana?			
204	BN : Tau efeknya.			
205	P : Hm?			
206	BN : Tau efeknya	Cara mengatasi ketakutan dengan mengetahui efeknya		Problem focused coping
207	P : Itu cara kamu memeranginya?			
208	BN : Ho oh			
209	P : Contohnya?			
210	BN : Contohnya..dipukul, tau dipukul rasanya kaya apa sih, kalo udah tau ya ooh bakal kaya gini yaudah simple. Cuman tau doang intinya. Nahh beda kalo takut akan kegagalan, aku kurang bisa, karena apa..	Kalau sudah tau rasanya seperti apa, ya sudah  Beda kalau taktu akan kegagalan	Tau efek dari suatu hal, tapi takut akan kegagalan tidak bisa	
211	P : Kurang bisa apa?			



212	BN : Kurang bisa handle takut ee takut rejection takut akan kegagalan karena apa, karna..karna apa ya....tau, tapi, ketika aku pengen sesuatu tu, aku ignore..bagian..karna aku keras kepala kali ya, aku tetep ngedeny kalo..aku tetep ngedeny kalo aku bisa gagal.	Kurang bisa handle takut akan kegagalan, rejection  Keras kepala  Mendeny kalau bisa gagal saat sudah ingin sesuatu	Tidak bisa mengatasi ketakutan akan kegagalan dan penolakan  Kepribadian keras kepala  Tidak terima bisa gagal	Coping  Karakter, kepribadian  Denial
213	P : Kamu deny aja?			
214	BN : He eh, ga terima kalo bisa gagal. Karena denial aku jadi takut, karna aku ga acknowledge, ga menyadari kalo aku bisa gagal	Tidak terima kalau bisa gagal  Denial menyebabkan takut karena tidak acknowledge dan tidak menyadari kalau bisa gagal	Tidak terima bisa gagal  Takut tidak mengetahui sesuatu dan tidak menyadari kemungkinan gagal	Denial  Fear, Consciousness
215	P : Terus cara kamu ee mengatasinya?			
216	BN : Ya kaya..paling kalo gagal, stress. For few days sampe aku akhirnya sa sampe aku nemuin suatu hal yang bisa ngetrigger aku positive lagi, kelar. Jadi kurang lebih ya nemuin apa yang bisa ngehibur	Kalau gagal, stress  Sampai bisa menemukan trigger positive, menemukan apa yang bisa menghibur	Gagal menyebabkan stress  Mencari hiburan positive	Stress, afek negatif  Reinforcement positive
217	P : Dinikmati dulu ya stressnya?			
218	BN : Atau kadang-kadang aku bikin sendiri kaya..aku nginget happy thought happy thoughts.	Mengingat happy thought saat untuk mengatasi stress	Cara mengatasi stress	Coping stress
219	P : Oh gitu..hmm next, gimana pendapat kamu tentang Tuhan dalam penggambaran masyarakat secara umum?			

220	BN : Apa ya..absurd			
221	P : Absurd?			
222	BN : Iya absurd. Banyak yang berkontradiksi			
223	P : Berkontradiksi?			
224	BN : Iyaa. Absurd aja, paradox aja..ga masuk logika aja, kaya contohnya, Tuhan maha kuasa, maha kuasa itu kan..udah ga mungkin. Bisa ngga dia menciptakan batu yang saking beratnya dia ga bisa angkat batu itu sendiri? Kaya gitu, cuman ya kaya absurd ga negatif ga positif, absurd doing.	Tuhan itu absurd, banyak yang berkontradiksi, paradox  Maha kuasa itu tidak mungkin		Disbelief, persepsi
225	P : Kamu pernah takut sama sosok Tuhan?			
226	BN : Ga pernah..kan Tuhan sayang manusia dulu aku nganggepnya. Udah gitu jadi ga pernah takut	Tidak pernah takut sosok Tuhan saat masih teis menganggap Tuhan sayang manusia jadi tidak takut	Dulu menganggap Tuhan menyayangi manusia, tidak pernah takut	Rasionalisasi
227	P : Gimana pendapat kamu bahwa setiap orang atau eksistensi yang ada didunia ini memiliki tujuannya masing-masing?			
228	BN : Boong. Itu bullshit	Setiap eksistensi dilahirkan dengan tujuan itu bohong, bullshit	Tidak percaya tujuan hidup manusia	Tujuan Hidup
229	P : Kenapa bullshit? Jadi orang dilahirkan untuk?			
230	BN : Mati. Orang itu dilahirkan untuk..untuk bertahan hidup, bikin anak, terus mati.	Orang dilahirkan untuk mati. Orang dilahirkan untuk bertahan hidup, bikin anak, mati		Makna Hidup
231	P : Gimana kalo aku bilang misalnya Mahatma Gandhi dilahirkan untuk			

	menyebarkan kebaikan?			
232	BN : Ah ngga itu kebetulan aja. Kalo ga ada Gandhi pasti ada orang lain			
233	P : Oh gitu..jadi, ngga ya..ga ada tujuan hidup manusia atau something?			
234	BN : (mengangguk)			
235	P : Nah gimana dengan tujuan hidup kamu sendiri?			
236	BN : Ga ada. Makanya yaudah aku mati besok juga gapapa kaya..ee yaudah mati	Tidak punya tujuan, mati besok juga tidak apa-apa	Mati secepatnya tidak apa-apa	Kematian
237	P : Terus gimana dengan visi misi dalam hidup kamu, goals kamu?			
238	BN : Apa ya..aku cuma pengen punya baju bagus buat dikubur	Ingin punya baju bagus untuk dikubur		Kematian
239	P : Hm?			
240	BN : Iya aku pengen dikubur pake baju bagus. Aku..obsess sama kematian aku sendiri si sebenarnya, pengennya kematian aku tu perfect. Kalo cita-cita dalam hidup..apa ya, kaya ada dua sisi gitu si. Di satu sisi aku pengen meninggalkan legacy, ada peninggalan. Tapi disisi lain aku ngerasa ini kaya dunia yang bukan..this is not the world I want to live in gitu loh..kaya..kaya..kaya apa ya	Ingin dikubur dengan baju bagus  Obsess dengan kematian sendiri  Ingin kematian perfect  Disatu sisi ingin meninggalkan warisan, disisi lain merasa this is not the world I want to live in		Kematian  Obsessive  Alienasi Sosial
241	P : You don't belong in here?			
242	BN : Bukan..kaya..dunia tu dulu ga kaya gini dan ini kaya..dan dunia sekarang tu bukan kaya dunia apa yang pengen aku tinggalin, sisi lainnya ya.	Dunia sekarang bukan seperti dunia yang ingin	Tidak nyaman dengan dunia yang ditinggali	Alienasi Sosial

		ditinggali		
243	P : Kalo terpuruk..kamu pernah merasakan keterpurukan dalam hidup?			
244	BN : Seriiing	Sering merasakan keterpurukan dalam hidup	Keterpurukan Hidup	Stress
245	P : Gimana tuh?			
246	BN : Hampir tiap hariii. Karena sekarang aku mikirnya ya kaya buat apa aku hidup udah gitu doang	Hampir setiap hari merasa terpuruk  Berpikir untuk apa hidup		Depresi  Makna hidup, tujuan hidup
247	P : Tiap hari kamu mikir kaya gitu?			
248	BN : Iya dan aku..ditambah sejak aku kerja di kan..sejak kerja, aku kerja resmi gitu aku ngerasa kaya ngelakuin hal yang sama berulang-ulang dan.. ehem (batuk) apa ya merusak eksistensialisme. Dan..itu yang ngebuat lebih dominan kaya..akhir-akhir ini lebih mikir hidup tu ga ada artinya ketimbang oh aku punya sesuatu, realitanya..yaa ibaratnya sekarang gue keluar dari kantor ntar juga ada yang ngeganti ya kaya gampang banget dan..gue tu ga ada artinya yauda kelar. Kurang lebih itu bikin aku ngerasa terpuruk	Merasa melakukan hal yang sama berulang-ulang, merusak eksistensialisme  Mikir hidup tidak ada artinya  Saya tidak berarti  Membuat merasa terpuruk	Eksistensialisme rusak  Hidup tidak ada artinya  Perasaan tidak berarti  Terpuruk	Eksistensialisme Makna Hidup  Worthless, persepsi  Depresi
249	P : Terus cara kamu bangkitnya itu gimana? Apa lagi kamu ngerasain itu tiap hari?			
250	BN : Eee..random aja sih			
251	P : Hm?			
252	BN : Random aja..kaya..yaudah biarin aja toh emang bener kan. Tungguin mati aja makanya aku ngerokok makin banyak pengen cepet mati	Menunggu mati	Ingin cepat mati	Depresi, Kematian

		Merokok makin banyak agar cepat mati		
253	P : Aaa..			
254	BN : Beneran, ngga beneran <b>biar cepet mati aja aku sehari 30 batang ngerokok</b> . Sampe dibilang bossku kurang-kurangnya bor, nanti ga ada perusahaan asuransi yang mau nerima <b>kata aku bodo amat hahaha</b>	Biar cepat mati merokok 30 batang sehari  Tidak peduli tidak ada perusahaan asuransi yang mau menerima	Usaha untuk mempercepat kematian	Depresi, Kematian
255	P : Pernah berpikir bunuh diri?			
256	BN : <b>Pernah sih tapi takut, nerjunin diri ke tengah jalan, takut. Mati cara lain aja</b>	Pernah berpikir bunuh diri tapi takut  Ingin mati dengan cara lain	Pernah berpikir bunuh diri	Depressive, Kematian
257	P : Hmm gituuu..tapi kamu ngerasa ngga sih ada kebutuhan lahir dan batin?			
258	BN : <b>Kebutuhan lahir perlu. Batin..apa ya batin itu kan buatan, sekarang ngga penting-penting amat, ibaratnya..kayanya hidup jadi hewan lebih simple daripada hidup jadi manusia.</b>	Ada kebutuhan lahir  Kebutuhan batin buatan, tidak penting  Hidup jadi hewan lebih simple daripada manusia	Kebutuhan batin tidak penting  Jadi hewan lebih simple	Kebutuhan  Persepsi
259	P : Uhum			
260	BN : Yakan. Kebutuhan batin tuh apa ya..kaya aku <b>kemarin meluk cewe, itu sebenarnya kebutuhan batin si</b>	Memeluk orang lain sebagai bentuk kebutuhan batin		Needs of affection
261	P : Atau itu seksual? Kebutuhan lahir?			

262	BN : Ngga, ngga. Aku gatau kenapa meluk dia kaya beda, kaya..hmmm nyaman.	Nyaman dipeluk		Afeksi
263	P : Berarti perlu dong?			
264	BN : Bisa kalo aku mau itu ada, kaya aku bilang tadi ya dibuat-buat. Ga adapun aku tetep survive kok	Kebutuhan batin ada kalau dibuat, tidak ada tetap survive	Kebutuhan batin hanya sekunder	Persepsi
265	P : Oh gitu..tapi kalo kebutuhan untuk pencerahan atau mencari ilmu-ilmu baru gitu?			
266	BN : Oh kalo itu iya sih, aku pengen tau, aku pengen tau semuanya soalnya.	Kebutuhan pencerahan/ilmu Ingin tau semuanya	Kebutuhan untuk mengetahui dan mencari ilmu	Sains, curiosity
267	P : Jadi itu penting untuk hidup kamu?			
268	BN : Ho oh			
269	P : Seberapa penting?			
270	BN : Penting banget, sampai ga ada batesnya. Selama masi ada yang perlu dipelajarin ya pelajarin aja	Mempelajari hal sangat penting tidak ada batasnya	Belajar penting	Sains, curiosity, persepsi
271	P : Beberapa hal yang kamu pelajarin jadi pedoman hidup kamu ga?			
272	BN : Iyaa..kaya..social contract, itu aku..aku bener-bener aku jadi egalitarian gara-gara aku mempelajari social contract, mempelajari struktur sosial..buat aku jadi ngerasa kaya buat apa harus dipatuhin kalo orang aja ga setuju kalo peraturan itu ada. Gitu..	Seorang egalitarian karena mempelajari social contract dan struktur sosial  Peraturan tidak perlu dipatuhi kalau orang tidak setuju	Seorang egalitarian (Suatu faham bahwa semua orang sama rata dan dengan itu maka semua orang mendapat hak dan dan peluang yang sama)  Ketidakpatuhan	Filosofi hidup  Persepsi  Obedience
273	P : Okay..kembali lagi mengenai ketidakpercayaan kamu akan Tuhan, apakah			

	batin kamu jadi lebih tenang sesudahnya?			
274	BN : Ngga lebih tenang sih. Lebih ngga tenang	Lebih tidak tenang semenjak jadi ateis	Ateis membuat tidak tenang	Afek negatif
275	P : Justru lebih ngga tenang? Why?			
276	BN : Banyak uncertainty kan, otak manusia kan lebih eee..mengonsumsi banyak energy ketika dia gayakin. Ketika dia yakin jadi lebih tenang..	Banyak uncertainty  Otak dan energy lebih terkuras saat tidak yakin  Kalau meyakini sesuatu jadi lebih tenang	Merasa hidup dalam ketidakpastian  Otak dan energy terkuras Meyakini lebih tenang	Cognitive Uncertainty,  Disonansi Kognitif  (Kognisi)
277	P : Emang kamu ngga yakin dengan keateisan kamu?			
278	BN : Satu hal mengenai sains adalah..ga ada yang pasti.	Sains = tidak ada yang pasti		Sains
279	P : Oke..lalu, kamu lebih memilih tidak tenang?			
280	BN : Daripada aku hidup tenang tapi dengan sesuatu yang salah?	Lebih baik tidak tenang daripada salah	Pilihan/resiko lain yang diambil	Kompensasi
281	P : Oke..kalo..definisi sejahtera menurut kamu apa sih?			
282	BN : Aku..apa yah, sejahtera..dapat apa yang dipengenin. Selalu..selalu dapat apa yang dipengenin.	Sejahtera adalah selalu mendapatkan apa yang diinginkan		
283	P : Apa yang kamu inginkan terpenuhi, itu sudah sejahtera?			
284	BN : Iyaaa, problemnya adalah, problemnya adalah di bagian apa yang dipengeninnya. Itu kan sebenarnya, yang bikin orang kesel tu sebenarnya bukannya..bukannya kekurangan tapi kebanyakan maunya.			
285	P : Terus kamu udah merasa terpenuhi atau utuh belum sebagai manusia?			
286	BN : Belom	Belum merasa terpenuhi		Keutuhan

		sebagai manusia		
287	P : Belum..apanya yang kurang? Belum bahagia? Belum utuh?			
288	BN : Utuh sih udah, bahagia..I don't know..kaya..apa ya bahagia itu apa aja aku ga tau. Bahagia itu apa ya? Senang, happy..itu kan..itu kan endorphin, eee..euphoria itu kan ee apa ee bisa timbul dengan ee dengan banyak stimultan.	Bahagia itu apa aja aku ga tau. Bahagia itu apa ya? Senang, happy..itu kan..itu kan endorphin, eee..euphoria itu kan ee apa ee bisa timbul dengan ee dengan banyak stimultan.	Tidak tahu apa itu bahagia  Mendefinisikan bahagia dari sudut pandang ilmu faal	Kebahagiaan  Sains
289	P : Oke..			
290	BN : Contohnya serotonin, yaa kita masturbasi kan masa..ee masa segampang itu langsung bahagia? Yaudah terus aja masturbasi ya kali kaya gitu.	Contohnya serotonin, yaa kita masturbasi kan..masa segampang itu langsung bahagia? Yaudah terus aja masturbasi ya kali kaya gitu	Mendefinisikan bahagia dari sudut pandang ilmu faal	Sains
291	P : Tapi kamu pernah merasa senang?			
292	BN : Kapan terakhir kali senang ya..pas meluk cewe kemarin.	Terakhir kali senang saat meluk perempuan	Memeluk membuat senang	Afeksi
293	P : Kemarin pas lagi dipanggung?			
294	BN : Ngga biasa aja. Pas meluk cewe semalem beneran aku senang	Pas meluk cewe semalem beneran aku senang	Memeluk membuat senang	Afeksi
295	P : Dia siapa?			
296	BN : Cewe baru aku kenal			
297	P : Ohkee..			
298	BN : Kaya apa ya..sense of belonging	Sense of belonging		Needs of belongingness
299	P : Berarti kebutuhan batin itu perlu kan?			



300	BN : Kurang lebih	Kurang lebih perlu kebutuhan batin	(kontradiktif dengan pernyataan sebelumnya)	
301	P : Tadi kamu bilang ngga..terlalu			
302	BN : Kebutuhan batin itu tuh abstrak, kita bahkan gatau itu ada apa ngga. Cuman ketika itu ada kita kaya..apa ya aku juga gatau, pokonya jadi kaya lebih dari apa yang seharusnya. Eee..kaya..lebih dari standar. Lebih itu bagus cuma ga harus, kaya..ngerti ga si, aku juga ga ngerti ko sebenarnya haha	Kebutuhan batin itu abstrak. Lebih itu bagus cuma ga harus	Kalau dapat bagus kalau tidak, tidak harus	
303	P : Ngerti ko			
304	BN : Ya kaya kebutuhan tersier lah		Kebutuhan batin sebagai kebutuhan tersier	
305	P : Jadi kamu udah ngerasa utuh, tapi kalo bahagia you are not sure about it?			
306	BN : (mengangguk) tapi ya kaya aku bilang kemaren, aku seneng pas meluk dia itu. Aku ga tau kenapa tapi kaya..enak aja	Seneng pas meluk, kaya enak aja	Mendapat kesenangan saat memeluk wanita	Afeksi
307	P : Nah sekarang kalo kekayaan secara materi, apa dapat memberikan kebahagiaan yang hakiki kalo menurut kamu?			
308	BN : Ngga	Tidak merasa kekayaan memberi kebahagiaan hakiki		
309	P : Ngga?			
310	BN : Apa gunanya banyak duit tapi gatau dipakenya buat apa?			
311	P : Okay..			
312	BN : Masalahnya kan bukan di apa tapi apa yang kita pengenin			
313	P : Jadi ngga ya? Masih ada yang lebih penting dari materi?			
314	BN : Masalahnya buat aku ga ada yang penting	Buat aku ga ada yang penting	Tidak menganggap apapun penting	Makna hidup
315	P : Hmm			

316	BN : <b>Buat aku sih ga ada yang penting, toh ujung-ujungnya mati juga.</b>	Buat aku sih ga ada yang penting, toh ujung-ujungnya mati	Tidak ada yang penting, ujung-ujungnya mati	Makna hidup, Kematian
317	P : Tapi menurut kamu, <b>kita bisa gak sih hidup tanpa orang lain?</b>	Bisa hidup tanpa orang lain		
318	BN : <b>Bisa</b>			
319	P : Hm?			
320	BN : <b>Bisa</b>			
321	P : Bener-bener bisa?			
322	BN : <b>Bisa</b>			
323	P : Like..semua orang di restoran ini hilang?			
324	BN : <b>Tetep bisa</b>			
325	P : Karena?			
326	BN : Kan kebutuhan manusia, <b>kebutuhan manusia cuman makan doang untuk bertahan hidup kan. Kan buat hidup bukan buat ngapa-ngapain. Ga ada orang lain ya gampang, cari makanan..</b>	Kebutuhan manusia cuman makan doang untuk bertahan hidup kan. Kan buat hidup bukan buat ngapa-ngapain. Ga ada orang lain ya gampang, cari makanan	Hidup hanya butuh makan untuk bertahan	Kebutuhan dasar, hubungan sosial
327	P : Tapi kamu setuju ga manusia itu makhluk sosial?			
328	BN : <b>Manusia itu makhluk sosial ketika..dia itu..diantara..apa yah. Dalam bahaya. Karna manusia itu bisa yang tadi aku bilang kan safety in others, itu doang, tapi kalo ga ada gangguan dari luar? Sekarang ancaman terbesar manusia adalah manusia lainnya. Itu akan menegasikan..manusia akan terancam, cuma kalo ada manusia lain. Tapi kalo manusia cuman satu, ga akan terancam.</b>	Manusia makhluk sosial ketika dalam bahaya. Ancaman terbesar manusia adalah manusia lainnya.	Merasa kehadiran manusia lain mengancam, kalau manusia hanya satu tidak	Hubungan sosial, keterancaman

329	P : Kalo kamu melihat orang lain kesusahan,			
330	BN : Ho oh			
331	P : Gimana reaksi kamu?			
332	BN : <b>Biarin aja</b>	Membiarkan orang lain yang kesusahan	Tidak mau membantu orang yang kesusahan	Empati
333	P : Biarin aja			
334	BN : <b>Aku soalnya ga suka..ga suka wasting time</b>	Tidak suka wasting time	Menganggap menolong orang lain wasting time	Empati
335	P : Tapi sekarang kamu mau bantu aku? Hahaha			
336	BN : Ga tau. Sumpah ga tau..			
337	P : Beneran nanya nih hahaha			
338	BN : Beneran aku ga tau.. <b>pengen aja..I don't know kaya..A man can do what..a man can do what he wills, but he can not will what he wills.</b> Itu Arthur Schopenhauer by the way	Sekarang mau menolong karena pengen aja	Menolong karena ingin	Sikap
339	P : Hmm. Jadi, lebih sering ngebiarin orang yang kesusahan?			
340	BN : Iya..apa ya kadang-kadang kaya.. <b>yaudah pengen belajar aja, ga tau impuls dari mana, udah. Eh bentar deh, karna aku tuh ngebantuin orang bukan buat dia, tapi karna aku pengen.</b>	Kaya..yaudah pengen belajar aja, ga tau impuls dari mana, udah. Eh bentar deh, karna aku tuh ngebantuin orang bukan buat dia, tapi karna aku pengen.	Ingin membantu bukan untuk orangnya, tapi karena ingin, ada impuls yang datang.	Kepuasan diri (Satisfaction), impulsive
341	P : Bukan buat dianya tapi buat kamu?			
342	BN : Iya <b>karna aku pengen aja dan aku ga tau itu impuls yang datangnya darimana dasarnya</b>			Impulsive
343	P : Kamu impulsive gak sih?			

344	BN : Impulsive. Impulsive banget, kayanya aku ADHD deh orang bilang aku ADHD, jadi aku impulsive banget..			Impulsive
345	P : Contoh impulsivenya?			
346	BN : Ya apapun yang aku pengenin I will go for it. Literally apapun.			Impulsive
347	P : Okay..I see..hmm next, dengan jadi ateis, adakah efek yang kamu rasakan terhadap kualitas hubungan kamu dengan orang lain?			
348	BN : Kayanya..aku..aku ga ngerasain bedanya deh. Barangkali, perbedaannya bukan di ateisnya tapi perbedaannya aku udah mulai ga peduli aja sama apapun.	Tidak merasakan berdaya kualitas hubungan sebelum dan sesusah jadi ateis	Bukan karena ateis, tapi karena ketidakpedulian	Sikap, Ignorance
349	P : Hubungan dengan diri sendiri?			
350	BN : Aku si makin deket sama diri sendiri karena sering ngobrol sendiriii	Sering ngobrol sendiri	Merasa semakin dekat dengan diri	Afek positive
351	P : Okay..apakah itu hal baik?			
352	BN : Baik sih karna aku jadi mengenal diri sendiri	Itu hal baik karena aku jadi mengenal diri sendiri	Merasa semakin mengenal diri	Afek positive
353	P : Tapi dengan orang lain?			
354	BN : Sama aja sih ya gitu doang			
355	P : Eee dengan lingkungan?			
356	BN : Suka..ee sedeng, toleransi aja			
357	P : Kalo ada issue-issue sosial lingkungan gitu gimana reaksi kamu?			
358	BN : Ga peduli	Tidak peduli lingkungan	Ketidakpedulian	Sikap, Ignorance
359	P : Ga peduli?			
360	BN : He eh			
361	P : Even sebelum jadi ateis?			
362	BN : Eee mungkin ada sedikit, a..ada sedikit iya karna kan terpaku oleh moralitas. Kayanya..kayanya sejak aku jadi ateis aku jadi orang ga bermoral	Sebelum jadi ateis sedikit lebih peduli karena terpaku	Sebelum jadi ateis masih terpaku moralitas, sejak	Moral, perubahan

	deh. Sejak aku jadi ateis aku jadi orang ga bermoral.	oleh moralitas. Sejak ateis jadi orang tidak bermoral	jadi ateis tidak terpaku moral	
363	P : Why did you say that?			
364	BN : Iya karna aku jadi ga peduli sama standar moralitas.	Jadi tidak peduli standar moralitas	Ketidakpedulian akan moralitas	Sikap, moral
365	P : Hmm emang apa definisi kamu tentang moral dan etika?			
366	BN : Etika itu..etika itu formalitas..moral itu..bullshit. Moral itu kan konstruksosial, etika itu kan..peraturan, kaya cuman..apa sih yang penting decency aja yang penting being decent. Etika itu, etika itu..how..how you..ee apa sih gimana analoginya ya..etika itu..wait aku lagi mikir analoginya gimana, oh aku tau, etika itu..ya kamu pengen nidurin cewe, eh kamu pengen merkosacewe, tapi merkosanya tuh caranya gimana, antara dipaksa atau dirayu-rayu sampe mau. Kalo moral itu apa, kalo moral itu mau memperkosa cewe apa ngga. Simple.	Etika itu formalitas, peraturan, untuk decency. Moral itu bullshit. Menganalogikan dengan pemerkosaan. Etika itu cara, moral itu dilakukan atau tidak	Menganggap etika untuk formaltas, peraturan dan decency. Sedangkan menganggap moral omong kosong.	Etika dan moral
367	P : Terus penting ga manusia punya etika dan moral?			
368	BN : Kalo untuk etika paling untuk diterima sosial doang tapi kalo untuk moral kayanya tergantung dia gimana, kan orang beda-beda	Etika penting untuk diterima sosial, moral tergantung		Etika dan moral
369	P : Kalo kamu sendiri mengimplementasikan etika dan moral ke dalam hidup kamu ngga?			
370	BN : Moral....ngga. Tapi kalo etika, sebagai bentuk decency aja.	Tidak mengimplementasikan moral dalam hidup, tapi etika ya sebagai bentuk decency		Etika dan moral
371	P : Kenapa moral ngga?			
372	BN : Ya karna tiap orang pasti punya moral yang berbeda dan cape juga	Setiap orang punya moral	Enggan mengikuti moral	Moral

	menuhin satu-satu kaya cape tau ngga sih.	berbeda, cape Menuhin satu-satu	yang berbeda-beda	
373	P : Kalo moral di kebanyakan orang eh mayoritas?			
374	BN : Moral ditiap daerah aja beda loh, kaya di Amerika, eee..eee..melarang kegiatan gay itu ga bermoral kalo di Indonesia pernikahan gay itu yang gak bermoral. Kan banyak yang berkebalikan cape juga yaudalah ga peduli moral apapun bener selama selama selama ga double standard simple.	Cape juga ga peduli moral apapun bener selama selama selama ga double standard simple.	Semua moral benar selama tidak standar ganda, tidak peduli	Sikap
375	P : Umm..kamu..ngerasa ga kalo di kehidupan ini terdapat makhluk, sesuatu or higher being than..	Tidak percaya higher being		Disbelief
376	BN : Ngga			
377	P : ..being than you..sesuatu yang punya kekuatan lebih..			
378	BN : Ngga			
379	P : ..diatas manusia?			
380	BN : Ngga			
381	P : Gravity atau hukum alam?			
382	BN : Apa yah..gravity itu kan force..itu bukan entitas sih. Ngga lah.			
383	P : Okay, hmm menurut kamu interaksi sesama makhluk hidup penting ga?			
384	BN : Ha?			
385	P : Interaksi sesama makhluk hidup			
386	BN : Hmmm ga begitu sih, I mean kaya kalo aku sendiri ga ada interaksi sama makhluk hidup aku bisa ngomong sama diri aku sendiri	Interaksi sesama makhluk hidup tidak begitu penting, bisa ngomong sama diri sendiri	Hubungan sosial dan diri sendiri	Hubungan interpersonal dan intrapersonal
387	P : Apah?			
388	BN : Kalo seandainya ga ada interaksi sesama makhluk hidup kan bisa ngomong sendiri. Jadi ya ga terlalu penting buat aku.	Kalau tidak ada interaksi sesama makhluk hidup kan	Interaksi sesama makhluk hidup dapat digantikan	Hubungan interpersonal dan intrapersonal

		bisa ngomong sendiri, jadi tidak terlalu penting	dengan bicara sendiri	
389	P : Terus gimana kamu menggambarkan hubungan kamu dengan lingkungan?			
390	BN : Hm..gimana ya.....jarang ada interaksi juga sih. Eee bentar digambarkan apa ya digambarkannya kaya..kaya pertapaan di gunung deh. Kaya biksu tu mereka kan mereka i-isolasi diri mereka di kuil mereka, dan dan turun gunung buat ketemu orang jarang-jarang banget. Kaya gitu	Jarang ada interaksi dengan lingkungan. Kaya pertapaan di gunung, mengisolasi diri	Minim interaksi dengan lingkungan, menganalogikan seperti biksu	Hubungan interpersonal
391	P : Ooh..tapi kamu pernah merasa tersisih dari lingkungan kamu ga?			
392	BN : Sering	Sering merasa tersisih dari lingkungan		Deprivasi sosial
393	P : Seperti apa?			
394	BN : Ateis, non-nasionalis, kapitalis, sayap..sayap aku agak ke sayap kanan, aku..aku kontra..aku tu kaya apa ya, di agama ga diterima, di orang liberal juga aku ga diterima, karna aku ga aku ga aku..karna pemikiran aku kadang terlalu sayap kanan, di kalangan sosialis aku ga diterima karna aku kapitalis..di kapitalispun bahkan aku ga diterima deh..	Di agama ga diterima, di orang liberal juga aku ga diterima, karna aku ga aku ga aku..karna pemikiran aku kadang terlalu sayap kanan, di kalangan sosialis aku ga diterima karna aku kapitalis..di kapitalispun bahkan aku ga diterima deh..	Tidak diterima di berbagai kalangan	Hubungan sosial (deprivasi sosial, dan penolakan sosial)
395	P : Kenapa?			
396	BN : Karena aku masih ee..apa ya..kapitalis aku ga diterima karna aku terlalu idealis.	Di kapitalis tidak diterima karena terlalu idealis	Idealis	Sikap
397	P : Orang kapitalis ga idealis?			
398	BN : Kapital kan..ideal idealnya idealnya ee gimana yah kapitalis idealnya	Untuk bisnis aku ga bagus	Terlalu idealis	Sikap

	anything goes, untuk bisnis aku ga bagus karna aku terlalu idealis aku gitu.	karena terlalu idealis		
399	P : Ah..okay okay.. I see. Hmm apakah jadi ateis ada pengaruhnya dengan adat yang keluarga kamu anut sama adat batak kamu dirumah?			
400	BN : Ngga ada	Jadi ateis tidak ada pengaruhnya dengan adat keluarga		
401	P : Iyah?			
402	BN : Ngga ada sama sekali ko.			
403	P : Jadi ga ada kebiasaan-kebiasaan adat yang berubah sejak kamu ateis?			
404	BN : Ngga ada, karna aku juga ga ngerasa aku Batak sih hahaha	Tidak ada kebiasaan adat yang berubah sejak ateis karena dari awal tidak merasa Batak juga		
405	P : Okay..ee berikutnya gimana peni..penilaian kamu atas diri kamu sendiri? Physically			
406	BN : Aku keren	Aku keren	Menganggap diri keren	Citra diri
407	P : Uhum?			
408	BN : Iyaa aku berasa oke	Aku berasa oke	Merasa oke	Citra diri
409	P : Skala 1-10? Kamu menilai diri kamu berapa secara fisik?			
410	BN : Fisik..baju apa ee yang dipake apa bawaan lahir doing?			
411	P : Apapun itu..diri kamu			
412	BN : Fisik..1	Merasa nilai fisik 1	(kontradiktif dengan pernyataan sebelumnya)	Citra diri
413	P : 1?			
414	BN : Tapi ketika aku pake baju, 11.	Ketika pakai baju, 11	Pakaian meningkatkan kepercayaan diri dengan	Citra diri, kepercayaan diri



			pesat	
415	P : If kamu ga pake baju-baju dan sepatu ini?			
416	BN : I. Aku bangga banget sama taste aku, merk-merk yang aku pilih.	Aku bangga banget sama taste dan merk yang aku pilih	Tanpa pakaian bermerknya tidak percaya diri	Citra diri, kepercayaan diri
417	P : Kenapa segitu menilai diri rendah?			
418	BN : Karna aku ga suka..apa..apa..apapun yang bawaan lahir	Aku ga suka apapun yang bawaan lahir		Citra diri
419	P : Why?			
420	BN : Ga tau ga suka ga suka aja..kaya..apa ya kaya..gitu deh			
421	P : Kalo hubungannya dengan kepercayaan diri kamu dengan penampilan fisik kamu?			
422	BN : Apa ya..			
423	P : Kamu pede ga?			
424	BN : Ngga. Ala-alasan kenapa aku suka sepatu adalah karena sepatu paling jauh dari muka	Tidak pede, alasan suka sepatu karena paling jauh dari muka		Citra diri, kepercayaan diri
425	P : Uhum			
426	BN : Kan aku ga suka muka aku, makanya aku suka sepatu karena paling jauh dari muka aku.	Aku ga suka muka aku	Tidak menyukai wajah sendiri	Citra diri
427	P : Kamu suka kaki kamu?			
428	BN : Ngga makanya aku tutupi. Aku dua sisi sih, satu sisi aku percaya diri banget, disisi lain aku ga percaya diri banget	Satu sisi percaya diri banget, disisi lain ga percaya diri banget	Memiliki dua sisi kepercayaan diri yang kontradiktif	Kepercayaan diri
429	P : Ceritain aja dua-duanya..			
430	BN : Apa ya..disatu sisi aku pede, karna usaha. Di sisi lain aku ga pede karna	Disatu sisi pede karena ada	Tidak percaya diri dengan	Kepercayaan diri

	bawaan. Karna satu sisi aku usaha dan itu hal yang bisa aku rubah, apa yang aku pake. Kalo bawaan tuh aku ga percaya diri karna itu ga bisa aku rubah. Tapi mungkin kalo nanti aku makin sukses aku bakal makin percaya diri sama bawaan karna bisa aku rubah, contohnya operasi plastic.	usaha akan apa yang bisa diubah seperti pakaian, tapi bawaan tidak bisa diubah jadi tidak percaya diri, kecuali operasi	fisik bawaan karena tidak bisa dirubah atau diusahakan	
431	P : Berencana?			
432	BN : Berencana.	Berencana operasi wajah	Tidak menyukai wajah	Citra diri
433	P : Apa?			
434	BN : Ha?			
435	P : Apa yang mau dirubah?			
436	BN : Idung, dagu, tulang pipi, bibir kecilin..	Ingin mengubah hidung, dagu, tulang pipi dan bibir	Tidak menyukai wajah sendiri	Citra diri
437	P : Okay..next, kamu..sering ngelakuin introspeksi diri gitu ga?			
438	BN : Nggak. Ga pernah.	Tidak pernah melakukan introspeksi		
439	P : Kenapa?			
440	BN : Karna ga peduli aja, sekarang gini loh, karna introspeksi itu kan..jelek atau buruk orang tergantung dari orang lain, orang yang punya pendapat akan orang lain, dan aku ga peduli pendapat mereka	Karena tidak peduli, jelek atau buruk tergantung pendapat orang lain, tidak peduli pendapat orang lain	Ketidakpedulian	Sikap
441	P : Malem sebelum tidur mikirinnya apa?			
442	BN : .....apa ya, apapun itu random, kadang-kadang aku mikirin sepatu kadang-kadang aku mikirin jas kadang-kadang aku mikirin politik dunia, kadang-kadang mikirin gebetan, ga ada lah waktu buat introspeksi..ga pengen juga.	Tidak ada waktu untuk introspeksi, ga pengen juga	Tidak ingin introspeksi	Sikap
443	P : Hmm..kamu punya filosofi kehidupan sendiri ga sih? Versi kamu?			

444	BN : ...menurut aku hidup itu sesuatu yang ga ada artinya. Apa yang kita anggep megah dan wah itu sekarang ga ada artinya. Iya kaya gitu..kaya apa yah..eee..disatu sisi aku ngerasa kaya aku bilang tadi hidup itu ga ada artinya, toh semua yang kita bangun suatu hari bakal..bener-bener ancur juga kan kalo dilihat dari skala kosmik, tapi dari sisi lain kalo dari skala mikro, kalo dari skala mikro aku ngerasa kaya..apa ya..aku ngerasa kalo hidup itu..hidup itu cuma sekali dan try to make the most of it. Dan itu alternating diantara dua itu, antara aku bener-bener ngerasa hidup ga ada artinya sama sekali atau aku ngerasa hidup cuma sekali dan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Antara dua itu.	Hidup tidak ada artinya, apa yang kita anggep megah dan wah sekarang tidak ada artinya, hidup tidak ada artinya, semua yang kita bangun suatu hari bakal bener-bener ancur. Itu jika dilihat dari skala kosmik.  Dari skala mikro, mrasa hidup cuma sekali dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.	Hidup tidak ada artinya, tapi ada sisi kontradiktif yang merasa hidup harus dimanfaatkan sebaik-baiknya	Makna hidup,  Kebimbangan
445	P : Hmm..kamu percaya ga dengan adanya dimensi transenden?	Tidak percaya dengan hal-hal transedental. Masalah persepsi.		Disbelief
446	BN : Ngga			Persepsi
447	P : Ngga sama sekali?			
448	BN : Ngga sama sekali..persepsi kita, sebagai manusia itu terbatas. Contohnya kita anggep waktu itu ada awal ada akhir kan karena kita persepsinya terbatas. Padahal sebenarnya ga ada, kaya gitu..itu masalah persepsi doang. Hal-hal berbau dimensi-dimensi lain gitu ga ada.			
449	P : Okay. Gimana kamu menghargai hidup ini?			
450	BN : Kadang-kadang aku ngerasa kaya..eee..apa ya.....karna ga ada maknanya ya yaudah lakuin aja karna pengen. Selama masih ada.	Hidup ga ada maknanya, lakuin sesuatu karena ingin		Makna hidup,  Impulsive
451	P : Jadi makna hidup adalah?			
452	BN : Have fun. Buat euphoria aja selama masih hidup.	Makna hidup adalah have		Makna hidup

		fun, euphoria selama masih hidup		
453	P : Okay..kepada siapa kamu ngerasa bisa memiliki hubungan yang positif?			
454	BN : Orang-orang yang bisa bikin aku nyaman, contohnya cewe semalem, atau mantan aku, apa ya..orang-orang yang bener-bener bisa aku peluk dan aku ngerasa nyaman saat aku peluk mereka. I just feel it..mungkin ada dari cara ngomong dia, cara dia memperlakukan aku segala macam, itu pasti ada efeknya sih kaya gitu, tapi aku belum bisa ngerti, kaya aku belum bisa ngejelasin secara jelas gimana jelasnya.	Merasa bisa memiliki hubungan positif dengan orang-orang yang bisa bikin nyaman, yang bisa dipeluk dan nyaman saat dipeluk		Hubungan interpersonal  Afeksi
455	P : Sama orangtua?	Hubungan dengan orangtua negatif.	Menganalogikan hubungan negatif dengan orangtua bagai etika dan moral. Dari segi moral salah, hanya sebagai etika saja	Hubungan Interpersonal  Peran orangtua  Etika dan moral
456	BN : Negatif itu mah			
457	P : Negatif?			
458	BN : Ho oh			
459	P : Dua-duanya?			
460	BN : Dua-duanya. Cuman beda caranya doang, ibaratnya kaya moral dan etika, dua-duanya dari segi dari pandangan aku dua-duanya dari segi moral salah, tapi salah satunya secara etika baik gitu doang.			
461	P : Hmm..kamu ngerasa puas ga sih dengan hidup yang kamu jalani?			
462	BN : Kadang puas kadang ngga.	Terkadang puas terkadang tidak dengan hidup yang dijalani		Satisfaction
463	P : Puas saat?			
464	BN : Puas saat lagi..saat lagi down			
465	P : Justru saat lagi down ngerasa puas?			
466	BN : Puas, kalo lagi up ngerasa ga puas. Karena ambisius.	Kalau lagi up merasa tidak puas karena ambisius	Kepribadian ambisius	Karakter

467	P : <b>Kamu ambisius?</b>			
468	BN : <b>Iyah</b>	Ambisius		Karakter
469	P : Kalo optimis kamu optimis ga?			
470	BN : <b>Tergantung mood juga..kadang aku optimis kaya segala hal aku benar-bener usahain, kadang pesimis juga ah yaudahlah bodo amat gitu</b>	Optimis tergantung mood. Terkadang optimis kalau usaha, terkadang pesimis, bodo amat	Mood, usaha, bodo amat	Mood, sikap
471	P : Untuk <b>menjadi pribadi yang positive tuh adalah suatu keharusan gak sih bagi kamu?</b>			
472	BN : <b>Ngga.</b>	Tidak harus menjadi pribadi positive		Sikap
473	P : Ngga? Kenapa?			
474	BN : <b>Karna positif itu relative. Menurut aku positive belum tentu buat kamu positive. Jadi ya jalani apa yang pengen aku jalani aja</b>	Positive itu relative		Persepsi
475	P : Hmm..kalo masalah mandiri, <b>kamu mandiri ga?</b>			
476	BN : <b>Hmm iya</b>	Merasa mandiri	Kemandirian	Kompetensi
477	P : Kenapa kamu bisa bilang itu?			
478	BN : Karna a..aku apa yah..mandiri....yang bikin aku ngerasa mandiri yah..hmm..ngerasa mandiri.... <b>aku ngerasa aku ga butuh orang lain.</b> Tapi aku ngerasa kalo ada orang penting di sekitar aku, ngerasanya plus point aja, tapi <b>bukan suatu kebutuhan. Berarti aku mandiri. Dan kalo dalam konteks I can provide myself, bisaaa bisa banget.</b>	Merasa tidak butuh orang lain,  Keberadaan orang lain bukan suatu kebutuhan  Berarti aku mandiri  I can provide myself, bisa	Kemandirian	Kompetensi

		banget		
479	P : Performa kamu dalam melakukan suatu pekerjaan gimana?			
480	BN : Aku <b>ngelakuin apa yang disuruh, aku selalu ngelakuin apa yang disuruh</b>			
481	P : Kamu lebih suka jadi follower atau yg nyuruh?			
482	BN : Aku..aku tu tergantung keadaannya saat jadi follower kaya sekarang karyawan ya aku bener-bener ngelakuin apa yang disuruh, kalo posisinya aku bener-bener di posisi ngasih perintah bener-bener aku perintah. Jadi <b>tergantung posisinya apa, aku pasti lakuin to the max.</b> Aku kan sekarang dua kerjaan, di kantor aku bener-bener ngerjain sesuai jobdesk yaudah kelar, tapi di brand yang aku buat aku bener-bener ngasih perintah dan aku suka dua-duanya. <b>Aku mikirin semuanya bener-bener total.</b>	Akan selalu melakukan semaksimal mungkin sesuai posisi  Memikirkan semuanya secara total	Performa kerja  Totalitas	Kompetensi
483	P : Performa kamu sejauh ini?			
484	BN : <b>Di dua-duanya sejauh ini baik.</b>	Sejauh ini performa pekerjaan baik		Kompetensi
485	P : Okay..kalo pendapat kamu tentang profesionalisme?			
486	BN : Profesionalisme..profesionalisme.....ngelakuin apa yang..disuruh aja..keep eee..contoh kaya social contract, perusahaan ngegaji aku segini, untuk aku, apa yang diminta perusahaan gini gini gini, tanda tangan, setuju, <b>selama kita ngelakuin sesuai dengan apa yang kita setujuin itu professional.</b> <b>Lebih dari itu ga ada gunanya, kurang dari itu ga professional.</b>	Selama kita ngelakuin sesuai dengan apa yang kita setujuin itu professional.  Lebih dari itu ga ada gunanya, kurang dari itu ga professional	Profesionalitas	Kompetensi
487	P : Misalnya nih kamu kerja sama temen atau saudara kamu, kamu bakal gimana?			
488	BN : Ya tetep ngelakuin tugas sebagaimana yang diminta lah			
489	P : Okay, <b>kalo..tentang keramahtamahan itu, penting ngga buat kamu?</b>			
490	BN : <b>Ngga. Karna aku ngerasa, aku bertanggung jawab atas apa yang aku</b>	Keramahtamahan tidak		

	omongin, bukan atas apa yang dirasa orang lain atas omongan aku. Misalnya aku ketemu orang lain, aku senyum, ya aku senyum karna aku pengen bukan untuk nyenengin orang itu.	penting. Aku bertanggung jawab atas apa yang aku omongin, bukan atas apa yang dirasa orang lain atas omongan aku. Misalnya aku ketemu orang lain, aku senyum, ya aku senyum karna aku pengen bukan untuk nyenengin orang itu.		
491	P : Even orang ngga ramah sama kamu?			
492	BN : Ya ga masalah			
493	P : Kamu sering nunjukin emosi kamu sama orang lain ga?			
494	BN : Ke orang-orang tertentu. Orang yang aku nyaman ada disekitarnya aja..aku nunjukin semuanya happy marah nangis	Menunjukkan emosi pada orang-orang tertentu, yang membuat nyaman saja		
495	P : Tapi pernah ngga nutupin itu sendiri?			
496	BN : Lebih sering keep di diri sendiri, karna nemuin orang yang bisa bikin aku nyaman itu jarang banget.	Lebih sering menyimpan sendiri karena susah menemukan orang yang membuat nyaman		
497	P : Okay..next kamu suka memberikan makna-makna tertentu ga kalo sesuatu hal yang janggal terjadi?			
498	BN : Ngga			
499	P : Tapi pernah ngga ada hal-hal yang menurut kamu..ini tuh harusnya ga kejadian tapi terjadi			
500	BN : Kalo..aneh berarti belum ketemu penjelasannya doang, simple. Ngga	Hal aneh karena belum		

	sama sekali ngga aku artikan sebagai apa-apa	ketemu penjelasannya, bukan berarti apa-apa		
501	P : Menurut kamu, ada ga hal didunia ini yang dapat mengontrol kita?			
502	BN : Kita sendiri doang.	Yang bisa mengontrol		Disbelief
503	P : Kita sendiri? Di luar itu?	hanya diri sendiri dan		Kontrol diri
504	BN : Ngga ada. Oh ada ada, peraturan masyarakat. Tapi ujung-ujungnya hal itu terbatas oleh kemauan diri kita sendiri juga. Berarti ga ada sebenarnya. Paling ius naturale.	peraturan masyarakat, tapi tetap lebih kuat diri sendiri		
505	P : Ok, gimana cara kamu mengontrol kehidupan sehari-hari baik pikiran, maupun perilaku?			
506	BN : Mostly ga di control si kalo ga didepan professional cuman kalo depan professional pasti di control	Tidak mengontrol diri kecuali didepan professional		Kontrol diri
507	P : Misalnya..hasrat sexual? Cara kamu gimana?			
508	BN : Aku..aku orangnya ngga gampang napsuan sih, ngga gampang napsuan aku malah..susah, susah nafsu.	Tidak gampang nafsu, malah susah nafsu		Seksual
509	P : Amarah?			
510	BN : Oh aku simpen bener-bener sendiri. Balik lagi sih ini kan masalah etika, bukan moral ya. Etika..kaya..at least kalo mau ngewe, caranya baik-baik.	Menyimpan amarah sendiri, balik lagi masalah etika	Memendam sendiri, etika mengontrol amarah	Repress, etika
511	P : Okay berarti yang mengontrol kamu adalah mostly etika?			
512	BN : Yess	Etika mengontrol perilaku		Etika, kontrol diri
513	P : Next, aku mau nanya lagi gimana reaksi orang-orang ketika kamu jadi ateis?			
514	BN : Kaget, kaya ooo ateis tuh kaya apa, kita oh kita kerjanya menyembelih kucing di tengah hutan, kafir, iblis, yaa bego-begoin mereka aja sih. Tapi kan sebenarnya sama aja ateis sama teis kan bedanya kaya..satu ada satu ga ada. Sama-sama orang juga, sama-sama makan, sama-sama pengen punya pacar,	Reaksi orang kaget ketika tau ateis.  Bego-begoin mereka	Sikap lingkungan  Sikap terhadap lingkungan	Sikap, persepsi



	sama-sama pengen bahagia.	Sebenarnya ateis sama teis sama aja, sama-sama (sifat manusia)	Memandang kesetaraan antara teis dan ateis	
515	P : Itu kan kamu memutuskan jadi ateis umur 14			
516	BN : He eh			
517	P : Itu kamu langsung ngomong ke orang-orang?			
518	BN : Ngga, pas aku SM..pas aku kuliah baru aku terbuka. SMA kaya keep sendiri ajah. Jadi pas kuliah ya baru denger reaksi-reaksi orang-orang.	Pas kuliah baru terbuka, sampai SMA masih disimpan sendiri	Memendam sendiri sampai kuliah baru terbuka	Repress, asertif
519	P : Ngganggu ga?			
520	BN : Ngga ko biasa aja.	Tidak terganggu dengan reaksi orang, biasa saja		Sikap, persepsi
521	P : Awal-awal?			
522	BN : Biasa aja ko			
523	P : Hmm ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan saat kamu mau membuat keputusan berpengaruh gak sih?			
524	BN : Ngga, ngga butuh sama sekali. Mungkin terpengaruh iya, tapi dukungan gak perlu.	Tidak butuh dukungan lingkungan. Mungkin terpengaruh, dukungan tidak	Tidak butuh social support, bisa dipengaruhi	Hubungan sosial, impulsive
525	P : Gak perlu?			
526	BN : Ngga. Dan terpengaruhnya kan dengan cara yang berbeda-beda			
527	P : Kamu mudah dipengaruhi ga?			
528	BN : Ngga. Ngga juga..ee even pikiran manusia itu dibentuk oleh intervensi orang lain, kaya aku bilang tadi a man can do what he wills but he can't will what he wills.	Meski pikiran manusia dibentuk oleh intervensi orang lain, tapi seseorang	Keputusan tetap ada di tangan sendiri	Decision making

		dapat melakukan keinginannya		
529	P : Okay..			
530	BN : Ya gitu			
531	P : Okay..I guess that's enough			

## Lampiran 9

### VERBATIM WAWANCARA 3

Nama Inisial : SB  
Interview ke : 1  
Usia : 29 tahun  
Tempat Interview : McDonalds Karawaci  
Hari, Tanggal Interview : Senin, 20 Juni 2016  
Waktu Interview : 19.56 WIB s.d 22.15 WIB  
Durasi : 139 menit

P : Peneliti  
SB : Subjek 4

No.	Verbatim	Analisa awal	Analisa 2	Tema
1	P : Okee udah bisa di mulai, kita kayak ngobrol biasa aja ya bang			
2	SB : He em santai aja			
3	P : Okee jadi disini kan subjek gue itu ateis, agnostik dan lain sebagainya			
4	SB : He em			
5	P : Nah kalau buat bang SB sendiri makna atau pengertian ateis itu apa sih?			
6	SB : Makna ateis buat gua?			
7	P : He eh			

8	SB : Buat gua pribadi itu adalah paham tentang.....paham tentang kekuatan yang.....the higher power	Paham tentang the higher power	The higher power	Religious well-being
9	P : The higher power?			
10	SB : Yaaa, paham tentang kekuatan yang lebih tinggi..tapi di luar dari..dogma agama.	Ateis adalah paham tentang kekuatan yang lebih tinggi diluar dogma agama	Kekuatan lebih tinggi diluar dogma agama ; The higher power	Religious well-being
11	P : Di luar dogma agama?			
12	SB : Ya itu ateis, karena dalam sains juga menurut H. Scientific, ada kekuatan yang lebih tinggi kayak sekarang baru ketemu dark meter segala macam. Itu..eee..kekuatan yang belum kita tau, tapi dalam ateis itu sendiri ehh..lebih spesifiknya adalah itu bukan sesuatu yang ghaib gitu	Dalam sains juga menurut H. Scientific, ada kekuatan yang lebih tinggi, kekuatan yang belum kita tau, tapi dalam ateis itu sendiri ehh..lebih spesifiknya adalah itu bukan sesuatu yang ghaib gitu	Sainspun menganggap ada the higher power, suatu kekuatan yang belum dapat diketahui tapi tidak bersifat ghaib	Sains Religious well-being
13	P : Okee			
14	SB : Iyaa itu..			
15	P : Berarti even sains itu sesuatu yang higher daripada manusia?			
16	SB : Ada higher power tapi dia bukan ghaib bentuknya tapi sangat bisa di buktikan. Gue percaya ada the higher power sebagai kekuatan yang bisa dijelaskan menurut logis tapi kita belum mampu gitu aja, bukan hal mistis yang di luar kendali kita, di luar pengetahuan kita. Bisa suatu saat, sekarang belum bisa, sekarang belum bisa gitu.	Higher power ada tapi tidak ghaib dan sangat bisa dibuktikan, percaya ada the higher power sebagai kekuatan yang bisa	Percaya keberadaan higher power dan pentingnya pembuktian hal tersebut	Religious well-being Berpikir empiris

		dijelaskan menurut logis tapi kita belum mampu.		
17	P : Tapi belum?			
18	SB : Belum, sementara dalam religion sendiri..gak perlu di buktiin dipercaya aja, ehh itu bedanya, secara scientific maka ateis yang menurut gua adalah..dia gak percaya higher power versi mistik	Ateis adalah tidak percaya higher power versi mistik		Definisi ateis  The higher power
19	P : He em			
20	SB : itu			
21	P : okee, tapi ada higher power?			
22	SB : Mereka percaya ada sesuatu di luar sana yang di luar kontrol kita. Sebuah energi kosmik atau pengendali semesta secara fisika gitu..menurut gua gitu..tapi..	Percaya ada sesuatu di luar sana yang mengontrol secara fisika	Kepercayaan ada energi yang mengontrol secara fisika	Religious well-being  Sains
23	P : jadi itu menurutmu..			
24	SB : Ya, tapi higher powernya bukan keTuhanan dogma..bukan keTuhanan dogmatis	Higher powernya bukan keTuhanan dogmatis	Higher power, bukan dogma	Religious well-being  Non religius
25	P : Berarti lo merasa di kehidupan ini ada higher power itu ya?			
26	SB : Iya	Merasa di hidup ini ada higher power	Percaya higher power	Religious well-being
27	P : Lo sendiri ya,			
28	SB : Tapi bukan dogmatis	Higher power bukan dogmatis	Higher power, bukan dogma	Religious well-being  Non religius
29	P : Iyaaa, he em			
30	SB : Kita cuman..			

31	P : Kalau iya kira kira lo bisa bayangin gak bentuknya seperti apa			
32	SB : He em			
33	P : Atau itu seperti apa? seperti itu atau			
34	SB : Ehhh hukum, hukum hukum..... <b>hukum alam.</b>	Higher power itu adalah hukum alam	Menggambarkan higher power sebagai hukum alam	Religious well-being
35	P : Hukum alam?			
36	SB : Iya kalau yang kita sebut dengan <b>fisika kimia biologi seperti itu, psikologi, hukum alam hukum alam..</b>	Atau yang disebut dengan fisika kimia biologi psikologi, hukum alam	Hukum alam berupa sains	Sains
37	P : Hubungan lo dengan higher power tuh gimana itu, kalau bisa lo deskripsikan			
38	SB : Iyaa..			
39	P : Menggaguminya kah atau lo gak peduli kah atau..?			
40	SB : Oh hubungannya ya..peduli dalam hal apa? <b>Ngerawat tubuh, gitu aja.</b> Karena hukumnya <b>misal biologi, menurut gue ya lo mau sehat bukan solat.</b> <b>Ya lo makan yang sehat lo olah raga, tetep seneng bahagia lakukan kegiatan positif. Sehat loh gitu. He eh, sementara untuk..menurut gue untuk yang mistis kan lo mau hidup sehat bahagia lo solat, pasrah itu ghaib gak ada..menurut gue gitu.</b> Itu ghaib lo gak..lo gak..itu tuh <b>missing link</b> , kita gak bisa jelasin hubungan antara solat dengan kesehatan asal cok dali cok aja menurut gua.	(Menggambarkan hubungannya dengan The Higher Power) menunjukkan kepedulian dengan merawat tubuh dan berkegiatan positif  Ada missing link kalau higher power secara mistis/ghaib	Hubungan yang baik dengan apa yang dipercayai sebagai the higher power  Ketidakpercayaan hal mistis	Religious well-being  Disbelief, non-religious
41	P : Cocoklogi?			

42	SB : He em kayak gitu. Gua gak mendefinisikan sebagai sesuatu yang mistis tadi gitu			
43	P : Okay, menurut..abang, apa sih alasan orang pengen jadi ateis? Secara general			
44	SB : Secara general?			
45	P : He em			
46	SB : Asalnya adalah itu bukanlah keinginan, itu bukan keinginan. Itu proses. Itu bukan keinginan kita untuk menjadi sesuatu tapi itulah asal dari proses	Menjadi ateis bukan keinginan, tapi proses.	Menjadi ateis adalah proses	Faktor menjadi ateis
47	P : Okeee,			
48	SB : Mau gak mau, karna ketika otak berproses, menurut gua sendiri, ehh otak akan merespon hal hal baru dan mengasosiasikan dengan kenangan kenangan lama, nah disitu akan terjadi seleksi. Otak akan menyeleksi ehh kejadian kejadian melalui pemikiran pemikiran, ehh sehingga pada ujungnya dia akan memutuskan untuk..ehh apakah gua akan bertahan percaya pada dogma yang lama atau ketika gue di benturin oleh bukti bukti yang baru, gue akan nyeleksi ini gitu	Otak akan merespon hal hal baru dan mengasosiasikan dengan kenangan kenangan lama, nah disitu akan terjadi seleksi. Otak akan menyeleksi kejadian kejadian melalui pemikiran pemikiran, sehingga pada ujungnya dia akan memutuskan untuk bertahan percaya pada dogma yang lama atau ketika di benturin oleh bukti bukti yang baru, akan menyeleksi	Respon otak, seleksi informasi sampai pengambilan keputusan kepercayaan mana yang akan diambil	Kognisi Decision making Faktor menjadi ateis
49	P : Okeee			

50	SB : Nah itu pengaruh juga			
51	P : Proses seleksi ya			
52	SB : Proses seleksi, menurut gue kenapa..bukan karna aku pengen ini ahh kayaknya ini baik kayaknya ini, bukan karna ini baik bukan. Menurut gue sendiri mengapa orang jadi ateis ya karena dia udah ketemu ama prosesnya gitu, karena ia ketemu ama pencerahannya insight, gitu bukan karna pilihan sih kalau menurut gua sendiri. Itulah kenapa orang dia berubah menjadi gak percaya yang dogma dogma seperti itu..yang disebut ateis	Menurut gue sendiri mengapa orang jadi ateis ya karena dia udah ketemu ama prosesnya gitu, karena ia ketemu ama pencerahannya insight, gitu bukan karna pilihan, berubah menjadi gak percaya dogma	Orang menjadi ateis karena sudah ketemu proses dan insightnya sehingga berubah menjadi orang yang tidak percaya dogma	Insight (Consciousness)  Faktor menjadi ateis
53	P : Kalau kehidupan Ka SB sendiri sebagai ateis gimana di Indonesia terlebih, apakah ada pengaruhnya dalam hal bersosial?			
54	SB : Sangat berpengaruh.			
55	P : Okeee, bisa diceritain?			
56	SB : Ehh, iyaa. Ehh terutama di keluarga, pengaruh dikeluarga adalah gua gak bisa jujur sama mama gua kalau gua agnostik..	Menjadi ateis agnostic menimbulkan pengaruh terutama di keluarga, tidak bisa jujur dengan mama	Menjadi ateis jadi tidak bisa jujur dengan ibu	Afek negatif  Peran Ibu
57	P : Oh gak bilang?			
58	SB : Gak bilang,			
59	P : Ehmm okee			



60	SB : Gue gak bisa jujur sama nyokap gue masalah ateis itu makanya gue bilang ya islam karna ya okeee juga lah karena dalam islam pun ada kebaikan kan bisa kita ambil lagi tuh. Okee gue islam depan nyokap gue gitu gak masalah.	Tidak bisa jujur sama nyokap masalah ateis, bilang islam ya oke juga karena dalam islampun ada kebaikan yang bisa kita ambil	Tidak bisa terbuka kepada ibu bahwa dirinya ateis, mengaku islam, yang penting ada kebaikan	Asertif Masking Positivisme Peran Ibu
61	P : Kalau disuruh solat mau?			
62	SB : Enggak, karena ritualnya itu	Tidak mau disuruh solat karena ritual	Sudah tidak mau menjalankan ritual keagamaan	Tipe ateis (bukan tipe Ritual Atheist)
63	P : Ritual?			
64	SB : Ritualnya itu bikin gua..bikin gua tertekan. Ritualnya bikin gue tertekan. Kenapa selalu gue gak mau kecuali solat Ied itu setahun sekali itu ngormatin nyokap gue	Ritual agama membuat tertekan. Solat occasionally dalam rangka menghormati ibu	Agama dianggap sebagai sesuatu yang menimbulkan ketidaknyamanan  Masih melakukan untuk menghormati Ibu	Trauma Respect Peran Ibu
65	P : Dalam rangka menghormati ya?			
66	SB : He em, nyokap gue pengen, dan..mungkin sisa sisa gue..menjadi sisa sisa kepercayaan gue akan the higher power, itu gue menjaga kemesraan gue dengan nyokap dan the higher power, dengan solat ied seperti itu, itu aja kan	Pertama ngehormatin nyokap biar dia seneng setahun sekali gue jalan ke	Ingin membuat ibu senang	Existensial well-being Religious well-being

	sama ngehormatin nyokap gue kedua, yang paling pertama sih ngehormatin nyokap biar dia seneng aja gue setahun sekali jalan ke mesjid gitu	masjid, menjaga kemesraan  Sisa kepercayaan dengan higher power	Menjaga kemesraan dengan diluar diri  The higher power	Intimacy
67	P : Kayak bentar lagi lebaran ikut solat?			
68	SB : Iya, solat lah. 2x setahun hahaha			
69	P : 2x ya jadinya haha			
70	SB : Iyaa 2x setahun			
71	P : Berarti urusannya biasanya untuk karena ga enak sama nyokap			
72	SB : Nyokap			
73	P : Kalau sama lingkungan?			
74	SB : Lingkungan hmmm..			
75	P : Kayak lo kan cukup aktif di twiter menyuarakan berbagai hal terkait ateis ini..			
76	SB : Iyaaa	Aktif menyuarakan di sosial media terkait ateisme		Asertif
77	P : Ada respon respon dari orang lain?			
78	SB : Pasti pasti, temen temen sering. Pada awalnya di tahun mungkin umur gue 25an			
79	P : 25 tuu?			
80	SB : 25 24, semester 2 semester 4 lah semester 2 sampai semester 4			
81	P : Oh masih kuliah ya?			

82	<p>SB : Masih kuliah, itu kan awal gue ikut diskusi awal gue banyak ngomong sama temen-temen yang laen, ikut bareng temen temen dan mungkin proses pemikiran gue kan ke arah yang lebih matang, mungkin ya. Saat itu maka gue frontal tuh kalau masalah itu, orang gue ajak debat gue ajak gini, pada akhirnya kan gue juga harus mengiyakan bahwa oh mereka punya nilai yang beda ya sama gue gitu. Gue orangnya harus membuktikan, pengen banget membuktikan sesuatu yang gak terlalu mistis bangetlah lah lo gak terlalu bergantung sama hal yang mistis itu, sementara mereka..punya harapan yang sangat tinggi sangat dimuliakan padahal kalau menurut gue sendiri gue bentrok ama lingkungan itu, lingkungan gue sendiri itu seringnya gitu kalau mereka debat soal agama gue pasti punya <i>point of view</i> beda, karena gue memandang itu sebuah perjalanan sejarah, pelajaran sejarah bedanya itu. Gue melihat agama full pelajaran sejarah..</p>	<p>Proses pemikiran lebih matang</p> <p>Saat itu frontal, suka mengajak debat</p> <p>Menyadari mereka punya nilai yang berbeda</p> <p>Orangnya harus membuktikan, pengen banget membuktikan</p> <p>Bentrok dengan lingkungan soal agama, punya sudut pandang berbeda, memandang agama sebagai sejarah</p>	<p>Kematangan berpikir</p> <p>Suka mengajak berdebat dan frontal</p> <p>Menyadari perbedaan nilai</p> <p>Ingin bisa, harus membuktikan baru percaya</p> <p>Berbeda dengan lingkungan</p> <p>Agama sebagai sejarah</p>	<p>Perkembangan</p> <p>Agresif</p> <p>Acceptance</p> <p>Berpikir empiris</p> <p>Sikap lingkungan, persepsi</p> <p>Sains</p>
83	P : Sejarah..			
84	<p>SB : He em, soalnya kan dalam islam juga ada asbabun nuzul. Sebab dimana sebuah kitab keluar, sebab dimana ayat di dikeluarkan itu ada sebab musababnya kenapa di keadaan seperti itu dan gak bisa dikenain di jaman sekarang dan karena dia tidak lintas waktu..</p>	<p>Kitab tidak bisa dikenain di jaman sekarang karena tidak lintas waktu</p>		
85	P : He emm			

86	<p>SB : Ketika dia ada ayat kejam digunakan untuk perang ya pada masa perang. Dimasa damai gak bisa tapi nanti untuk mendefinisikan perang dan damai ini karet sekali itu gue menghindari masalah seperti itu. Menurut gue itu menyalakan waktu ribut kayak gitu gak penting, yaudah langsung ke logika kita teliti bareng liat fakta aja itu lebih baik..</p>	<p>Menurut gue itu menyalakan waktu ribut kayak gitu gak penting, yaudah langsung ke logika kita teliti bareng liat fakta aja itu lebih baik</p>	<p>Mendebatkan definisi perang tertalu lentur dari kitab, menganggap itu buang-buang waktu, lebih baik menggunakan logika di teliti bersama berdasarkan fakta</p>	<p>Rasional Berpikir empiris</p>
87	<p>P : Biasanya kalau ada orang orang berdebat dari sisi masalah agama lo konfron balik dari sisi science ini?</p>			
88	<p>SB : Ehhh kadang, kalo temen dekat, gue bakal konfron, dari sisi saintifik, sejarah segala macam. Kalau ama orang lain, gue bakal mengiyakan dan gue bakal menggunakan pendapat gua berdasarkan..ehhh kebanyakan pendapat liberal dari gus dur segala macam, itu gue suka kenapa? karena itu lebih manusiawi, lebih down to earth orang orang JIL itu kenapa gue suka kalo waktu diskusi itu gue ngeluarinnya pake tafsir tafsir JIL kenapa itu lebih hidup, lebih manusiawi</p>	<p>Kalo temen dekat, gue bakal konfron, dari sisi saintifik, sejarah segala macam. Kalau ama orang lain, gue bakal mengiyakan dan gue bakal menggunakan pendapat gua berdasarkan..ehhh kebanyakan pendapat liberal dari gus dur segala macam, itu gue suka kenapa? karena itu lebih manusiawi, lebih down to earth orang orang JIL itu kenapa gue suka kalo waktu diskusi itu gue ngeluarinnya pake tafsir</p>	<p>Akan mengkonfron jika kepada teman dekat dengan sains dan sejarah  Kalau dengan orang lain lebih suka pendapat Jaringan Islam Liberal karena lebih manusiawi (menjunjung tinggi humanitas)</p>	<p>Sains Existensial well-being</p>

		tafsir JIL kenapa itu lebih hidup, lebih manusiawi		
89	P : JIL?			
90	SB : Iya, Jaringan Islam Liberal			
91	P : Ohh			
92	SB : Pendapat pendapat mereka tentang ajaran ajaran, kebanyakan mereka kalau lagi debat agama gue ngeluarannya pemahaman pemahaman JIL yang gue keluarin gitu.			
93	P : Lo sendiri tau gak tipe tipe ateis itu apa aja?			
94	SB : Ehm, seinget gua ateis yang gak percaya Tuhan sama sekali at all, ini yang paling bangga biasanya hahaha			
95	P : Aha..			
96	SB : Iyaa, sama sekali gak..Kalau yang agnostik dia percaya the higher power, tapi dia gak percaya agama dia ngehindarin itu. Dia bikin sistem baru which is, gua mirip mirip seperti itu. Nggak, agama gua ya diri gua gitu, the higher power maybe, terus mungkin ada deisme ehh deisme itu..gua lupa ada deisme juga ada.....ehh gue lupa, ada lima jenis ya yang itu tadi	Kalau yang agnostik dia percaya the higher power, tapi dia gak percaya agama dia ngehindarin itu. Dia bikin sistem baru which is, gua mirip mirip seperti itu. Nggak, agama gua ya diri gua gitu. The higher power maybe	Ateis yang masih percaya higher power.  Membuat sistem baru untuk dirinya dan menentukan apa yang ingin dipercayai, agama adalah dirinya sendiri	Tipe ateis (Seeker Agnostic)
97	P : Nah lo sendiri yang agnostik itu?			
98	SB : Iya agnostik.	Agnostik	Subjek adalah tipe tersebut	Tipe seeker agnostic
99	P : Lo sendiri emm..suka mencari ilmu science ilmu sejarah atau apapun itu	Keaktifan mencari tau	Pentingnya pengetahuan	Sains

	aktif banget buat nyari nggak?	ilmu-ilmu sains, selalu haus dan ingin belajar ilmu		
100	SB : Oh iyaaa			
101	P : Selalu ada kehausan untuk itu..			
102	SB : Haus	Ketidaktahuan membuat manusia takut		
103	P: Atau occasionally aja?			
104	SB : Haus haus			
105	P : Selalu pengen?			
106	SB : Kalau ada kejadian apapun yang, kejadian apapun yang berkenan dengan keyakinan, hal hal mistik misal..kita gak bisa ngomong agama, kita ngomong keyakinan masyarakat aja dulu. Ehhh ada orang hamil, kalau ada gerhana ngumpet di kolong ranjang itu kan mirip ehhh..waktu itu gue nggak akan langsung percaya tapi itu kan mistiknya adalah mungkin orang sehat itu takut habis siang tiba tiba gelap itu adalah hal yang sangat aneh. Kita gak tau kenapa bisa begitu dan ketidaktahuan membuat kita takut, seringnya gitu. Itu menurut gue jawaban kenapa kita sering takut tempat gelap karena insting kita bilang kita bisa kesandung insting itu, negatif, karena gelap kita gak bisa prediksi apa apa			
107	P : Ketidaktahuan membuat kita takut?			
108	SB : Ketidaktahuan membuat kita takut			
109	P : Lo sendiri aktif gak secara sosial atau suatu komunitas agnostic gitu?			
110	SB : Nggak			
111	P : Nggak?			

112	SB : Gak mau	Tidak mau aktif di komunitas ateis		
113	P : Kan ada tuh agnostic indonesia			
114	SB : Nggak. Nggak ikut, nggak ikut. Malah kadang debat, kadang gue gak suka kalau mereka terlalu kasar menyerang orang orang beragama. Gue gak suka, gue juga debat debat ama yang ateis indonesia yang ehh twitternya beberapa kali gue debat ehh gue protes, karena mereka terlalu kasar menyampaikan hal itu ehh ada cara yang lebih baik gitu dan gak harus terlalu frontal. He e, karna berproses yaa orang cerdas bukannya harusnya pake cara yang tepat gitu bukan di gebrak gebrak bikin rusuh. Nah kalau gitu kan sama aja gak respect nya sama apa yang..hm, apa yang mereka lakukan sama aja dengan ketidakrespekannya itu sama aja dengan pemda yang memaksa orang warteg tutup di bulan puasa itu sama aja, pemaksaan. Tapi ini maksain logika, gak bisa, orang berproses. Karena kita belajar biologi, proses otak, logika gak bisa di paksain	Tidak mau ikut komunitas ateis, gak suka kalau mereka terlalu kasar menyerang orang beragama, beberapa kali protes karena cara penyampaian yang kasar, karena setiap orang berproses, jangan memaksakan logika.	Menghindari pemaksaan logika pada orang beragama, memahami bahwa setiap orang butuh proses untuk mencapai suatu pemahaman tertentu.	Toleransi Positivisme
115	P : Okeh, tapi lo..anti gak sama kaum kaum beragama gitu?			
116	SB : Nggak anti, yang gue anti adalah..karna sebenarnya agama itu sebenarnya untuk kebaikan loh awalnya,	Agama awalnya untuk kebaikan	Menginginkan kebaikan	Positivisme
117	P : Yaaa			

118	SB : Tapi kenapa gue muak. Hal yang sakral ini, hal yang sakti ini dimanfaatkan untuk orang nyari..nyari kehormatan, nyari uang, nyari kehidupan nyaman, itu kan menurut gua sudah bukan tujuan untuk kehidupan bersama tapi untuk kehidupan pribadi disitu agama mulai tercoreng..	Muak ketik agama tercoreng oleh pihak-pihak tertentu	Tidak menyukai perusakan kebaikan, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan	Positivisme
119	P : Salah orangnya?			
120	SB : Iya salah orangnya dan agamanya juga karna awalnya agama diciptakan manusia, gak gak murni dan bagaimana cara the higher power berkomunikasi dengan kita menurut gua yang setengah setengah ateis, ya dengan dengan bahasa alam, mata, panca indera, sel-sel perasaan, pergerakan hormon, itu bahasa Tuhan semuanya. Menurut gue itu ayat ayatnya kayak gitu, bukannya yang tertulis di textbook seperti itu			
121	P : Berarti menurut lo alquran, bible segala macam itu yang nyiptain?			
122	SB : Manusia	Tidak percaya kitab sebagai wahyu melainkan karangan manusia		Disbelief
123	P : Manusia yang bikin?			
124	SB : Iyaa ngarang			
125	P : Gak yang tiba-tiba turun di goa, kayak wahyu gitu			
126	SB : Enggak, enggak. Gue lebih yakin karena gue gak ada di tempat waktu itu turun			
127	P : Hehehe			



128	<p>SB : Karena gue gak liat gue lebih yakin, sama kayak kita meneliti kupu kupu kenapa bisa terbang sih, oh ternyata ada tekanan udara di bawah sayapnya dan dia bergerak gitu, sama waktu ayat ayat itu keluar, gua yakin deh prosesnya sama kayak gitu. Kenapa mereka bisa membuat tatanan politik, kehidupan bermasyarakat saat itu karena mereka the messenger ini, ya Muhammad, Yesus dan semuanya gue yakin mereka belajar dari alam juga kayak gitu. Sama kayak kita belajar tentang kupu kupu kenapa bisa terbang. Persis seperti itu, itu proses belajar dan mereka bilang itu ayat Tuhan, ayat-ayat ya mereka sebagai pembawa pesan. Gua lebih yakin kesitu karena hukumnya seperti itu, hukum alamnya. Kenapa? Tuhan gak pernah ngomong langsung ke kita, kalau pun ada..gitu. The higher powernya ya gue lebih percaya pada sistem bukan sesuatu yang seperti ada zat-zat tertentu</p>			
129	P : Sosok?			
130	<p>SB : Sosok atau zat yang tertentu, enggak gue gak membayangkan sebagai itu bahkan gue rasa meja ini dan kita semua adalah serpihan dari yang mendukung sosok the higher power. He eh, apa ya..satu rantai gitu satu rantai yang disebut itu</p>	Penggambaran sosok the higher power	The higher power	Religious well-being
131	P : Tapi lo pasif ga sama konsep agama gitu, apa lo peljarin juga nih, lo basicnya islam			
132	SB : Iyaa			

133	P : Tapi loh pelajarin gak tuh islam Kristen Hindu buddha semua?			
134	SB : Lebih banyak ya islam			
135	P : Udah lo cari tau, dan logika loh menolak itu?			
136	SB : Menolak, kalau islam gue tolak			
137	P : Tapi itu udah di cari tau dulu?			
138	SB : He emm	Sudah mencari tau tentang agama		
139	P : Atau tanpa lo cari tau serta merta jadi ateis?			
140	SB : Enggak, karena awalnya gue sangat menyakini islam	Awalnya sangat meyakini Islam		
141	P : Oh awalnya?			
142	SB : Awalnya gue sangat..			
143	P : Islam tadi?			
144	SB : He emm. gue pernah ikut solat, solat gue ngaji, tapi itu gak bikin gue nyaman. Gue paling tahan cuma setahuan itu SMP SMA habis itu gak bisa lagi. Gue gak nyaman dengan ritual yang gak bisa menjelaskan sesuatu yang gak logis, gue gak nyaman disitu, gue harus logis. Kenapa sih gue harus solat? Gitu, ini wujud ritual terhadap yang maha....mana? Mana gitu? Gak ada kebaikan dari ini gitu. Kalau lo bilang kebaikan, gak ada kebaikan dari ritual ini. Menenangkan iya bisa karena kita merasa dalam lindungan, segala macem. Bisa, merasa tenang it's okay gue masih bisa terima, tapi untuk kebaikan yang lain kayaknya gak ada pengaruh langsung..just tenang, kalau kita tenang kenapa kita gak liat yang lain, yang lebih asyik menurut gue ritualnya, liat matahari terbenam, lo ke pantai, lo ke gunung, ngeliat pohon hijau hijau nenangin diri, ngirup udara segar, kenapa gak gitu? Kenapa lo	Gue pernah ikut solat, solat gue ngaji, tapi itu gak bikin gue nyaman. Gue paling tahan cuma setahuan itu SMP SMA habis itu gak bisa lagi. Gue gak nyaman dengan ritual yang gak bisa menjelaskan sesuatu yang gak logis, gue gak nyaman disitu, gue harus logis, Gak ada kebaikan dari ini gitu. Kalau lo bilang	Pernah masih mengikuti ritual keagamaan tapi hal itu tidak membuatnya nyaman karena tidak logis. Merasa tidak ada kebaikan dari ritual-ritual keagamaan, hanya membuat tenang saja tidak lebih. Yang dicari adalah kebaikan	Faktor menjadi ateis Berpikir empiris Positivisme Existensial well-being

	<p>ngikuti ritual satu orang yang oh mungkin waktu itu the messenger yang waktu itu berpikir dia enak ya kayak gitu, itu ritual dia gitu loh, kenapa kita gak punya ritual sendiri untuk sesuatu yang bikin kita tenang dalam hal ketenangan ya</p>	<p>kebaikan, gak ada kebaikan dari ritual ini, tapi untuk kebaikan yang lain kayaknya gak ada pengaruh langsung..just tenang, kalau kita tenang kenapa kita gak liat yang lain, yang lebih asyik menurut gue ritualnya, liat matahari terbenam, lo ke pantai, lo ke gunung, ngeliat pohon hijau hijau nenangin diri, ngirup udara segar, kenapa gak gitu? Kenapa lo ngikuti ritual satu orang</p>	<p>Lebih memilih mencari ketenangan melalui berinteraksi dengan alam dan lingkungan bukan meniru ritual ajaran orang lain</p>	
145	<p>P : Berarti kalau ritual ritual solat enggak, tapi kalau ritual ritual kayak lebaran iya untuk dalam rangka menghormati</p>			
146	<p>SB : He emm menghormati</p>	<p>Ritual hari raya ikut</p>	<p>Dalam rangka menghormati</p>	<p>Respect</p>
147	<p>P : Iyaa</p>			
148	<p>SB : Gue sendiri udah gak ngerasain sakralnya itu</p>	<p>Sudah tidak merasakan kesakralan hari raya</p>		
149	<p>P : Heemm, hepi gak kalau waktu lebaran kumpul kumpul biasanya?</p>			

150	SB : Heemm, saat ini yang happy ngumpul sama manusianya tapi sasakralnya udah gak dapet	Senang berkumpul dengan orang lain	Hubungan antar sesama menyebabkan perasaan positif	Hubungan interpersonal Existensial well-bieng
151	P : Heemm, okee			
152	SB : Happynya sama manusia, ketemu saudara lama lama, dan itu positif. Karena semua semua usaha kita. Belakangan pun gue mulai sok nih berfikir, belakangan gue mulai sok berfikir bersikap sebagai apa bukan individu lagi..berfikirnya maksudnya untuk kebahagiaan bersama gitu loh. Maka ketika kita lebaran atau natalan kita kumpul bareng kita kumpul bareng, itu baik menurut gue, enak ketemu orang orang yang lama kita ga temuin, yang dulu waktu kecil ngasuh kita yang gak ketemu dia lagi, ketemu gede lebaran kumpul, kita bisa kumpul kebaikannya dibidang sosial	Senang bertemu orang-orang, merasakan hubungan positif  Berpikirnya bukan kebahagiaan individu lagi tapi kebahagiaan bersama  Kumpul bareng enak, kebaikan secara sosial	Hubungan antar sesama menyebabkan perasaan positif  Orientasi kebahagiaan bersama  Kebaikan secara sosial	Hubungan interpersonal Existensial well-bieng  Positivisme
153	P : Oke, kalau kondisi keluarga lo sendiri secara keagamaan nyokap?			
154	SB : Nyokap Islam dan dia juga yang gak fanatik, tapi buat gue dia mengalami kebingungan identitas karena ketika ulama yang dia puja puja guru ngaji segala macem toh ya sama seperti kita plus minus. Disitu dia mulai kehilangan pegangan maksudnya, yaudah maka ehh gue ngelihatnya dia religius tapi gak fanatik masih ada autokiritik dia..masih ada sih	Ibu religius tapi tidak fanatik	Kondisi keagamaan ibu	Peran keluarga
155	P : Kalau dulu sorry bokap?			
156	SB : Bokap buddha	Ayah Buddha	Perbedaan agama orangtua (mixed religion)	Peran keluarga

157	P : ..meninggal pas umur?			
158	SB : Buddha dia meninggal umur 62			
159	P : Buddha, oh beliau Buddha?			
160	SB : He em, bokap gue Buddha, dia meninggal umur 62 tahun 2012, februari, 20 Februari 2012. 2 semua tuh kode hahaha			
161	P : Hahaha, dulu ikut belajarin Buddha nya juga gak?			
162	SB : Sangat, banyak kitab Buddha yang gue pelajarin	Sangat mempelajari ilmu Buddha juga		
163	P : He em, lebih suka gak?			
164	SB : Kitab Buddha itu juga sama seperti sejarah. Dia seperti sejarah sama ajarannya lebih ke kognitif sih dimana Buddha mengajarkan pengendalian diri, self kontrol	Buddha juga sama seperti sejarah, ajarannya lebih kognitif, mengajarkan pengendalian diri	Menganggap agama sebagai sejarah  Mempelajari kognitif dan self control	Persepsi  Kognisi
165	P : Ada yang bilang juga Buddha sebenarnya bukan agama tapi filosofi?			
166	SB : Bisa jadi filosofi dan islam juga filosofi tapi dalam versi yang lebih lengkap kalau mau di..kalau mau ngomong filosofi okee Buddha filosofi dia kurang cocok, dia gak bahas politik kekuasaan segala macem. Menurut gue islam lebih serakah, semua lini mau di garap sama dia bedanya adalah Buddha gak lengkap islam lengkap, itu maka kenapa..ini kan arogansi beragama 3 agama samawi dari gurun bilang agama harus ada kitabnya harus ada ritual ini, maka akibatnya kepercayaan yang lain runtuh, tidak di percaya sebagai agama hanya di percaya sebagai keyakinan, maka ketika mereka datang ke indonesia pada beberapa ratus tahun yang lalu..agama lokal habis karena dianggap bukan sebagai agama hanya sekedar kepercayaan atau	Pemahaman mengenai sejarah tiga agama samawi, agama terbentuk dari sosiokultural		

	tradisi. Mana kejawan, mana yang sunda wiwitan, karuhun, panglima kumbang kalimantan, abis semuanya jadi islam, Kristen, Yahudi, 3 aja. Itu kan kemenangan, iya dan menurut gue <b>kenapa mereka bisa sejauh itu kembali lagi ke sosialkultural</b> , di gurun itu kehidupan keras mereka dateng ke daerah tropis, kerjanya nyantai, habis sudah habis betul betul kepercayaan kita ga teruji di daerah keras, di sana daerahnya keras sekali. Dimana sumber makanan sedikit, kehidupan susah, siangnya terik, malemnya dingin, keras, maka ketika mereka kemari habis kita mereka lebih kuat, secara ideologis pun mereka kebentuk. <b>Itu maka sosialkultural aja</b>			
167	P : Pembentukan?			
168	SB : <b>Agama itu sosiokultural</b>	Agama itu sosiokultural		
169	P : Tadi kan kalau menurut lo orang menjadi ateis itu merupakan proses dari insightnya juga, kalau di diri lo sendiri nih tahun 2013 memutuskan ateis			
170	SB : He em			
171	P : Itu gimana?			
172	SB : <b>Gue memutuskan untuk keluar dari agama dari ikatan agama ya</b>	Memutuskan keluar dari ikatan agama		Decision making
173	P : Secara batin ya?			
174	SB : Secara batin dan..			
175	P : Di KTP masih islam ya			

176	<p>SB : Oh iya dong itu menjaga kemesraan gue sama nyokap. Kalau bisa di hapus gak usah ada agama karena sekali pun lo versi..sekalipun lo sama sama islam, coba ada 10 orang islam lo kumpulin, cara ritualnya pasti gak akan sama 100%, kedua cara mereka meyakini islamnya pasti ga akan sama 100%. Menurut gue mereka sudah bikin agama baru karena kita gak tau keislaman yang asli seperti apa. Lo mau ngikutin siapa, rasul. Rasul udah meninggal udah gak bisa ngomong apa apa lagi, warisan dia cuma apa, hadist quran, hadist quran darimana kan udah ter....quran dulu kan gak di bukukan terus di bit'ah di bukukan. Percaya ama yang ngebukuin enggak. Kalau gue sih enggak, yang ngebukuin manusia, pasti ada arahnya untuk keunggulan Arab udah titik gue gak mau ikut. Dan itu juga, makanya setelah gue diskusi ternyata enggak. Dulu gak ada quran di bukukan, mana ada. Di buku kan setelah 100 tahun rasulullah wafat, banyak yang mati, akhirnya sahabat mutusin akhirnya di bukuin deh, niru alkitab lagi. Maka itu adu arogansi aja. Disini gak perlu di bukuin nyantai ngga ada perang ngapain takut apaan kejawen takut apaan ngga ada, perang perang paling perang kerajaan, mereka itu perang antar suku kaya olahraga nasional tiap bulan ada</p>	<p>Menjaga kemesraan dengan ibu</p> <p>Tidak percaya kitab karena buatan manusia dan meyakini ada tujuan pihak tertentu dibaliknya</p>	<p>Menjaga hubungan dengan ibu</p> <p>Ketidakpercayaan</p>	<p>Hubungan interpersonal</p> <p>Existensial well-being</p> <p>Disbelief</p>
177	<p>P : Berarti awalnya dari situ terus memutuskan menjadi ateis?</p>			
178	<p>SB : Iyaa karna gue tau..</p>			
179	<p>P : Trigger awalnya?</p>			

180	SB : Agama penuh kebohongan	Menyadari agama penuh kebohongan	Titik yang menyebabkan jadi ateis	Faktor menjadi ateis
181	P : Lo menyadari?			
182	SB : Gue penat, gue penat. Ketika gue dipaksa untuk beritual begini begitu, gue penat, gue gak mau. Apaan ni menurut gua. Gue orang yang paling gak sabar masalah penindasan menurut gue itu penindasan, gue berontak gak bisa..	Penat, dipaksa untuk beritual, tidak mau, Tidak sabar masalah penindasan, agama penindasan, berontak	Trigger menjadi ateis Pemberontakan	Faktor menjadi ateis Rebellious
183	P : Cari tau cari tau?			
184	SB : Gue cari, gue gamau percaya itu semua..gue memilih buat tidak ikut ehh Tuhan versi versi agama-agama itu. Yak okee meskipun andaikata Tuhanpun ada, harus versi gue gitu. Ya gak papa, adu versi aja siapa yang bener juga gak ada yang tau	Memilih tidak ikut Tuhan versi agama, harus versi sendiri		Religious well-being
185	P : Kalau faktor yang paling berperan waktu lo mutusin jadi ateis itu berarti faktor pemberontakan elo atas ketidaktahanan penindasan?			
186	SB : Iyaa, itu yang paling itu gue itu gue merasa ditindas loh	Merasa ditindas	Perasaan terintimidasi, tertekan	Afek negatif agama
187	P : Sedemikian rupa?			



188	<p>SB : Sejak lahir gue di jajah, gue ngerasa hidup gue gak pernah bebas. He emm..sejak lahir gue di batesin, gue di labeli untuk hal yang gue gak pernah tau itu apa, dan itu jahat menurut gua dan sistem jahat itu di amini sebagai sebuah kebaikan. Yaa..dia jahat karena dimanfaatkan oleh orang-orang yang serakah tadi yang gue bilang ulama, pemuka agama. Menurut gua itu serakah untuk kepentingan sendiri. Lha wong agama tadinya untuk kepentingan kebaikan bersama kok.</p>	<p>Sejak lahir dijajah, merasa hidup tidak pernah bebas, sejak lahir dibatas,dilabeli untuk hal yang tidak diketahui, menurut gue itu jahat</p>	<p>Perasaan terintimidasi, tertekan, perenggutan kebebasan, persepsi</p>	<p>Afek negatif agama Freewill, tekanan sosial Persepsi</p>
189	<p>P : Ada gak perubahan yang paling signifikan dari sebelum dan sesudah lo mutusin jadi ateis 3 tahun yang lalu?</p>			
190	<p>SB : Ada lah..ada..gue jadi ga ngerasa dagdigdug lagi kalau ga ngelaksanain sholat</p>	<p>Semenjak ateis jadi tidak takut kalau tidak solat</p>	<p>Mengurangi rasa takut</p>	<p>Afek positif</p>
191	<p>P : Tadinya iya merasa terancam?</p>			
192	<p>SB : Sebelumnya iya.. sebelumnya merasa..merasa ada takut, dulu SMA ya. SMA dan setelah lulus SMA, gue merasa takut. Tapi pas kuliah, banyak diskusi, gue banyak merenung, ga perlu takut. Gapapa. Kalau memang Tuhan itu ada dan menakdirkan gua untuk pergi kepada dunia yang buruk seperti neraka, ok.. gapapa. The high power itu memang ga bisa dilawan, ga bisa di atur. Ya udeh..yang penting, ya udah..kita manusia tahunya apa sih. Kita tahunya yang bisa kita cek dengan panca indra. Sudah..di luar panca indra kan sudah mistis, ngapain di khawatirin. Ya udah. Faktor itu ilangin aja dari hidup. Ngapain..pusing</p>	<p>Saat masih teis merasa terancam, merasa takut. Saat kuliah, banyak diskusi, merenung, sadar kalau tidak perlu merasa takut, kalau harus ke neraka juga tidak apa-apa, higher power tidak bisa dilawan</p>	<p>Rasa keterancaman dan rasa takut saat masih beragama, Berpikir dan mencari tau lebih dalam semenjak kuliah, sadar tidak ada yang perlu ditakuti  Penerimaan akan kekuatan the higher</p>	<p>Trauma, afek negatif agama Consciousness Acceptance</p>

			power	
193	P : Jadi lo lebih tenang gitu ya sejak jadi ateis?			
194	SB : Gue lebih tenang..gue lebih tenang. Tapi secara sosial, eh..ada hambatan-hambatan, tentunya kan ketika elo..itu konsekuensi lho. Dan konsekuensi nya gue ambil. Kenapa? Ketenangannya itu lebih berharga..lebih berharga..	Sejak jadi ateis lebih tenang. Tapi secara sosial ada hambatan, itu konsekuensi yang diambil. Karena ketenangannya lebih berharga	Ateis membuat lebih tenang  Muncul hambatan secara sosial  Menerima dan memilih konsekuensi	Afek positif  Konsekuensi, sikap lingkungan  Decision making  Acceptance
195	P : Okay, tanpa bermaksud membuka luka lama atau menyakiti..eh..hal yang paling tidak menyenangkan, yang pernah terjadi..paling menyedihkan yang pernah terjadi di hidup ka SB?			

196	SB : Yang menyedihkan ya?...Eh..belakangan ini ada jawabannya sih salah satunya. Eh.. tapi yang masih agak menghantui, yang paling menyedihkan itu seumur hidup gue ga bisa merdeka. Gue ga bisa jadi orang bebas	Yang paling menyedihkan seumur hidup tidak bisa merdeka. Ga bisa jadi orang bebas	Sedih tidak bisa merdeka dan bebas	Freewill
197	P : Lo penganut paham liberalis?			
198	SB : Iya..gue ga bisa merdeka karena gue ga punya fasilitas yang cukup untuk bisa merdeka, bisa ngejalanin hidup yang gue mau. Larinya ke kapitalisme. Gue belum bisa menaklukan kapitalisme dan itu sangat menyedihkan. 29 tahun ini itu yang bikin gue..gue pernah nangis karena gue merasa ga guna sama emak gue. Emak gue nyari duit tiap hari. Gue belum bisa bantu gue sampai umur gue 29, itu yang paling menyakitkan. Dan sekarang gue nemuin cewek yang gue suka, nah makanya gue berubah biar..kita saling menyayangi dan gue merasa ngejawab..dan faktor kedua itu ga pernah nemuin cewek yang cocok. Gue pacaran, gonta-ganti. Mungkin mantan gue udah tujuh atau delapan. Gue lupa. Tapi ga ada yang cocok, cuman jalan mengisi waktu luang aja. Yang bener-bener klik, ga dapat. Baru sekarang gue dapat, dan gue ga berdaya, kapitalisme terlalu kuat dan gue makin sedih hahahaha tapi gue jadi mau kerja sekarang berkat si cewe itu juga	Ga bisa merdeka karena tidak punya fasilitas, belum bisa menaklukan kapitalisme dan itu sangat menyedihkan, pernah nangis karena merasa tidak berguna kepada ibu, itu paling menyakitkan, sekarang menemukan perempuan yang disukai, ingin berubah. Jadi mau kerja berkat pacar	Kekurangan fasilitas Ingin merdeka Perasaan tidak berguna pada ibu Menemukan pacar sebagai motivasi untuk mulai bekerja	Faktor ekonomi Freewill Peran ibu Motivasi
199	P : Hehehehehe			

200	<p>SB : Dan itu gue..gue..eh..kadang ada juga kepedihan itu tapi udah berlalu dan itu kayak orang, gue paling kesel. Ko ga solat sih lo? Kapan sih lo tobat? Gue kadang kesel tuh. Tapi hal yang paling sedih itu gue belum bisa menaklukan kapitalis. Itulah yang paling, mungkin karna gua orangnya kan..tipe orang yang harus materialistis, harus bisa dilihat. Harus ada lho. Harus ada pencapaian secara fisik. Harus ada pencapaian secara materi.</p>	<p>Sedih kalau orang menyuruh tobat, suka kesel. Tapi hal yang paling sedih tidak bisa menaklukan kapitalis. Orangnya harus materialistis, harus ada fisik</p>	<p>Lingkungan suka menilai Perasaan terintimidasi Orangnya butuh bukti fisik</p>	<p>Sikap lingkungan Tekanan sosial Berpikir empiris</p>
201	<p>P : Kekayaan secara materi itu menurut lo dapat memberikan kebahagiaan yang hakiki ga?</p>			
202	<p>SB : .....Iya..</p>			
203	<p>P : Iya..?</p>			
204	<p>SB : Iya..gue hidup di jaman itu. Karena gue hidup di jaman ini. Waktu Yesus lahir, lahan masih luas. Tanah masih gede dimana-mana. Gue ga perlu harta banyak. Gue tinggal perlu pagerin sebuah area yang luas, sudah jadi milik gue dan hewan-hewan disitu udah jadi milik gue, gue buru. Hidup lebih mudah di masa lalu yang mungkin hanya menuntut kekuatan visik semata. Tapi di masa sekarang ga bisa. Semua lebih kompleks. Kita sudah berebut lahan, kita berebut kerjaan. Kita berebut sumber kehidupan energi. Kapitalisme sudah berkuasa.</p>	<p>Kekayaan materi dapat memberi kebahagiaan hakiki karena hidup di jaman ini</p>	<p>Kekayaan memberi kebahagiaan karena tuntutan zaman</p>	<p>Materialistis</p>
205	<p>P : Dan lo ga bisa mengalahkan itu?</p>			

206	SB : He eh belum..belum bisa ngendaliin. Ngalahin sih kayanya ga mungkin, ngendaliin itu dan akhirnya gue bisa keluar dari itu. Maka cita-cita tertinggi gue itu punya peternakan gede.	Cita-cita tertinggi mempunyai peternakan	Cita-cita, harapan	Tujuan, visi-misi hidup
207	P : Peternakan?			
208	SB : He eh..punya..punya ranch..ranch di pinggir hutan. Dimana gue makan apa yang gue tanem. Daging yang gue bakar adalah hewan yang gue ternakin. Sayur yang gue makan adalah sayur yang gue tanem, gue siram. Ikan yang gue pancing adalah hasil kolam gue sendiri. Maka gue udah ga..itu kebebasan..itu yang gue cari. Gue belum bisa menaklukan kapitalisme karena gue belum punya itu. Kalau once gue punya itu, ngapain gue ngejar-ngejar nyari duit. Gue udah punya semua. Mau krismon atau apa gue ga peduli	Ingin punya peternakan dimana bisa hidup dengan apa yang ditanam sendiri, mendapat kebebasan dan terlepas dari kapitalisme	Cita-cita, kebebasan	Tujuan hidup, freewill
209	P : Oke..oke..menarik.. Tadi kan kalau secara general tu ketidakmenyenangkannya adalah lo belum bisa bantuin nyokap gitu. Kalau..			
210	SB : He em..orang-orang yang gue sayang ya			
211	P : Kalau secara kejadian..kejadian yang traumatik?			
212	SB : Traumatik ya?			
213	P : Yang menghantui?			
214	SB : Sampai trauma ya? Apa ya?...			
215	P : Ga ada?			

216	<p>SB : Kehilangan orang yang gue sayang sih. Karena gue tipe orang yang..gue harus punya hubungan yang mendalam ya. Gue ga bisa berteman sembarangan ya. Ntar gue pindah lagi kemari, main beda lagi, ga bisa. Iya..jadi kalo orang yang gue sayang itu hilang, nah itu gue sedih banget. Bapak gua...terakhir kali gue nangis paling parah, pas bapak meninggal di pelukan gua. Dia jantungan dan cuman ada gue di rumah. Gua bawa ke rumah sakit..boncengan ama tetangga gua bertiga. Gue telat. Sampai rumah dia udah pass out sih. Nah, gue ga bisa tahan tangis gue semalaman. Gue ngumpet, di kamar mandi. Itu..karena gue ngerasa, akhirat itu ga ada, Pishel. Gue ga percaya akhirat. Gue ga percaya. Karena ketika sudah mati, selesai semua</p>	<p>Kehilangan orang yang disayang membuat trauma, tipe orang yang harus punya hubungan mendalam, tidak bisa berteman sembarangan, sedih banget kehilangan orang yang disayang, kematian ayah menimbulkan kesedihan mendalam, karena tidak percaya adanya akhirat, membuat kehilangan dan perpisahan semakin terasa</p>	<p>Trauma  Hubungan mendalam (kelekatan)  Karena tidak percaya akhirat jadi tau perpisahannya kekal dan jadi tambah sedih</p>	<p>Trauma  Attachment  Afek negatif</p>
217	<p>P : Jadi lopun ga takut ya ntar akan mati mesti ke neraka apa kemana?</p>			

218	<p>SB : Enggak..kalaupun ada..ya udah di luar kuasa gue. Ngapain gue pikirin. Kalaupun ada. Misal the high power bilang lo masuk neraka lo. Lo bandel, ya udah..bisa apa gue. Ngapain gue pikirin, andaikata ada. Surga itu ya di dunia.</p> <p>Maka ketika gue kehilangan orang yang gue sayang, itu gue takut banget, itu gue..ngerasa bagian diri gue yang hilang..kalo ini puzzle, ada bagian yang hilang. Maka, yang gue trauma adalah ya kehilangan bokap gue dan sekarang gue sedang bersiap ketika suatu hari ntar gue harus kehilangan nyokap gue. Ketika suatu hari gue harus kehilangan pacar gue. Gue sekarang sedang mempersiapkan diri untuk itu karena setiap gue ketemu..setiap gue punya sesuatu yang sangat gue kasihi, gue akan bersiap. Ga tau ini resiko orang seneng mikir kali ya. Ketika gue ketemu, gue harus mikirin akhirnya. Akhirnya apa? Kematian. Kematian ga bisa ditaklulin. Maka kita..tugas kita ya nyiapin sel berikut nya. Kaya anak itu tu lari, itu regenerasi kita. Kita ngelahirin mereka untuk ngebantu kita punah. Nah..itu</p>	<p>Maka ketika gue kehilangan orang yang gue sayang, itu gue takut banget, itu gue..ngerasa bagian diri gue yang hilang..kalo ini puzzle, ada bagian yang hilang. Maka, yang gue trauma adalah ya kehilangan bokap gue, setiap gue punya sesuatu yang sangat gue kasihi, gue akan bersiap. Ga tau ini resiko orang seneng mikir kali ya. Ketika gue ketemu, gue harus mikirin akhirnya. Akhirnya apa? Kematian. Kematian ga bisa ditaklulin.</p>	<p>Sangat terpuruk jika kehilangan orang yang disayangi</p> <p>Trauma kehilangan ayah</p> <p>Resiko thinker</p> <p>Kematian tidak dapat ditaklukkan, menerima kenyataan</p>	<p>Attachment</p> <p>Trauma</p> <p>Berpikir mendalam, menerima resikonya (konsekuensi)</p> <p>Kematian</p> <p>Acceptance</p>
219	<p>P : Pernah ga pilihan lo sebagai ateis itu mengakibatkan hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidup lo?</p>			
220	<p>SB : Pernah lah..khususnya cari pacar. Kayak gue bilang, gua orang yang suka keintiman kan</p>	<p>Ateis mengakibatkan kesulitan cari pacar padahal suka keintiman</p>		<p>Afek negatif</p> <p>Intimacy</p>
221	<p>P : Lo selalu bilang sebelum jadian atau pas jadian baru ngasih tau..udah</p>			

	buka-bukaan..			
222	SB : Enggak..enggak..pas udah jadian			
223	P : Oh..			
224	SB : Kalau dari awal kabur dong hahaha. Maka gue cele-celein dulu, tapi setelah jadian mereka sok-sokan mau ngerubah gue kan. Ga bisa, guru lu deh kemari..gue gituin beberapa mantan, guru lu deh kemari jangan lo yang ngomong. Mau lihat guru lo gue jungkir balikin ga? Guru lo kemari..ga usah			
225	P : Susah cari pacar ya berarti?			
226	SB : <b>Susah cari pacar</b> . Karena menurut gue sangat langka. Oke..oke..anggap dia religius. Tapi sangat langka nyari orang yang bisa..	Sulit cari pacar		Afek negatif
227	P : Open minded?			
228	SB : Plural dalam dunia percintaan. Dia mau pacarnya sama kayak dia. Itu langka. Dan gue nemuin. Makanya gue nemuin yang ini. Udah..			
229	P : Dia agnostik juga atau?			
230	SB : Enggak..Islam. Tapi dia biarin aja. Tapi dia juga ga fanatik. Kadang puasa, ga puasa. Kadang sholat, kadang ga sholat.			
231	P : Ini puasa ga sama sekali?			
232	SB : Dia puasa			
233	P : Elo?			
234	SB : Hari pertama..hari pertama..biar cheat cheat aja gitu			
235	P : Hahaha			



236	<p>SB : Ntar hari terakhir lagi bisa hahaha cheat-cheat jadi kan satu bulan tuh. Hehehehe..<b>buat nemenin nyokap sahur. Kemesraan saat menemani nyokap sahur itu yang gue cari. Bukan puasanya. Gue pengen nemenin nyokap sahur. Makan bareng ama adik gue. Ipar gue. Semua..kayak gue suka..kan tadi gue bilang gue suka keintiman. Orangnya suka mesra. Itu.. ya itu kesulitannya itu. Makanya gue susah intim sama cewek. Karena pacar-pacarnya ga ada yang dekat..apa ya ga ada yang bisa terima. Gue yang..setelah tahu gue kayak gini. Secara religius, gue rusak.</b> Mereka sudah mulai..mulai deh banyak tingkah. Males apa..ya udah..udah. Makanya ga pernah bertahan terlalu lama dan terlalu mendalam. Karena kalau terlalu dalam, mereka pusing sendiri..</p>	<p>Kemesraan saat menemani nyokap sahur itu yang gue cari. Bukan puasanya. Gue pengen nemenin nyokap sahur. Makan bareng ama adik gue. Ipar gue. Semua..kayak gue suka..kan tadi gue bilang gue suka keintiman. Orangnya suka mesra, makanya gue susah intim sama cewek. Karena pacar-pacarnya ga ada yang dekat..apa ya ga ada yang bisa terima. Gue yang..setelah tahu gue kayak gini. Secara religius, gue rusak</p>	Mencari kemesraan, suka keintiman	Intimacy
237	<p>P : Eee..lo pasti pernah punya masalah, atau..atau ada ketakutan-ketakutan dalam hidup. Itu cara lo ngatasin nya..hadapinnya biasanya gimana, lo hadapin atau lo lari atau..? Pokoknya cara lo dalam menghadapi masalah</p>			
238	<p>SB : <b>Masalah itu dicari solusi</b>, kalau gue.</p>	<p>Masalah itu dicari solusinya</p>		<p>Problem solving (kognisi)</p>
239	<p>P : Apapun masalahnya?</p>			

240	<p>SB : He eh..karena gue orang yang seneng mikir kan. Duh.. ada gini, gimana cara ngatasinnya kayak gitu. Gimana nih harus gimana nih. Oh.. harus gini..harus gini gitu. Gue hadapin. Gue ga kabur. Tapi ketika gue sedih, gue larinya ke sains. Ketika gue terlalu sedih nih ama keadaan yang ga bisa gue kontrol..</p>	<p>Gue orang yang seneng mikir, ketika ada masalah berpikir harus bagaimana, tapi ketika gue sedih, gue larinya ke sains. Ketika gue terlalu sedih nih ama keadaan yang ga bisa gue control</p>	<p>Suka berpikir, pemecahan masalah, sains jadi pelarian</p>	<p>Problem solving (kognisi)  Sains</p>
241	<p>P : Bagaimana sains hmmm..menghibur lo?</p>			
242	<p>SB : Sains.. menghibur gua. Sains itu ngajarin gue ikhlas. Gue belajar ikhlas dari sains. Dia ngajarin ada hal-hal yang ga bisa kita kendaliin. Contohnya, kematian bokap. Ya udah.. sel nya habis, ga bisa kerja lagi. Ngapain..lo belajar biologi bertahun-tahun. Lo tau sel akan tua kehilangan daya regenerasi. Ya udah lo..egois amat. Kalau bapak lo hidup emang ga terseok-seok, mungkin jantungnya apa. Egois..biarin lah sudah. Selesai kok. Dan itu sains yang ngajarin gue tentang keikhlasan lebih jauh daripada agama. Karena dia bisa jelasin, ga mistis. Dia bisa runut..runut.. dan runut..dan mau tunjukkan buktinya. Mau tunjukkan buktinya. Ga di ghaib-ghaibin. Ga di tutup-tutupin. Itu..itu cara sains ngobatin kekecewaan gua akan dunia. Iya maka..udah jangan terlalu kecewa. Hidup gini-gini aja. Ngapain sih lo merasa penting.</p>	<p>Sains.. menghibur gua. Sains itu ngajarin gue ikhlas. Gue belajar ikhlas dari sains. Dia ngajarin ada hal-hal yang ga bisa kita kendaliin, sains yang ngajarin gue tentang keikhlasan lebih jauh daripada agama. Karena dia bisa jelasin, ga mistis. Dia bisa runut..runut.. dan runut..dan mau tunjukkan buktinya. Mau tunjukkan buktinya. Ga di ghaib-ghaibin. Ga di tutup-tutupin. Itu..itu cara sains ngobatin kekecewaan gua</p>	<p>Sains memberikan hal-hal positif (menghibur, mengajarkan keikhlasan dengan bukti) jauh lebih dari agama</p>	<p>Sains</p>

		akan dunia		
243	P : Kalau pandangan lo nih tentang Tuhan dalam pandangan masyarakat mayoritas ya, Allah, yesus kayak gitu apa pendapat lo akan sosok-sosok Allah, Yesus dan sebagainya, Yahweh?			
244	SB : Pengecut..pengecut. Kenapa gue bilang pengecut? Karena..mereka terlalu takut untuk melihat kenyataan yang buruk dari sesuatu yang sudah terlanjur mereka yakini dari lama.	Tuhan dalam konsep masyarakat itu pengecut. Karena..mereka takut untuk melihat kenyataan yang buruk dari sesuatu yang sudah terlanjur mereka yakini dari lama		Persepsi
245	P : Bukan umat nya ya			
246	SB : Bukan			
247	P : Tuhan?			
248	SB : He em..iya.. Tuhannya. Mereka ga pernah bisa buktiin tuh, Tuhan itu ada atau enggak. Tapi dipuja-puja tiap hari. Segala macam apa, santai aja dong. Maksud gua gini, lo ga bisa, misalnya masyarakat. Lo ga bisa buktiin Tuhan itu ada atau enggak. Ya sudah, ga usah terlalu ngotot. Sampai nagihin amal di pinggir jalan buat masjid. Ngapain? bukannya nagihin amal di pinggir jalan buat biyai anak jalanan, janda-janda tua..bikin masjid. Emang ga bisa sholat di rumah ? itulah yang ga habis pikir, maka kita mulai membunuh manusia ketika kita sudah keterlaluhan untuk mempercayai hal yang ga bisa kita	Ga habis pikir, maka kita mulai membunuh manusia ketika kita sudah keterlaluhan untuk mempercayai hal yang ga bisa kita buktiin. Kita membunuh kemanusiaan. Banyak banget duit sia-sia.	Perasaan tidak nyaman muncul melihat luntarnya humanisme di masyarakat, Merasa banyak uang terbuang sia-sia karena kepercayaan. Protes terhadap konsep	Humanisme Persepsi Ekonomi Sikap

<p>buktiin. Kita membunuh kemanusiaan. Banyak banget duit sia-sia. Lihat Arab deh..Arab Saudi..seperti itu.. kita membunuh kemanusiaan untuk keTuhanan. Itu ga worth itt menurut gue. Mendingan Tuhan tinggalin. Lo tinggalin ga akan mati kalau beneran dia The high power. Tinggalin aja. Gue berfikir seperti itu, maka ya itu protes gue terhadap konsep keTuhanan masyarakat, pengecut. Diancem neraka. Pengecut buktinya, mereka takut diancem neraka. Terus diiming-imingin surga. Ntar kita ketemu lagi ya, ngumpul..bullshit ga ada. Lo mau sayang-sayang orang waktu di dunia, besok lo mati ga ketemu lagi, titik udah. Coba lo buktiin akhirat. Gua bisa buktiin dunia. Coba lo belai orang yang lo sayang, enak kan? udeh..coba lo mati, akhirat? mana bawa sini, rekamannya mana? seenggaknya lo pernah rekaman kalau ada yang pernah kesono. Bullshit menurut gua. Pengecut..</p>	<p>kita membunuh kemanusiaan untuk keTuhanan. Itu ga worth it menurut gue. Mendingan Tuhan tinggalin. Lo tinggalin ga akan mati kalau beneran dia The high power. Tinggalin aja. Gue berfikir seperti itu, maka ya itu protes gue terhadap konsep keTuhanan masyarakat, pengecut. Diancem neraka. Pengecut buktinya, mereka takut diancem neraka. Terus diiming-imingin surga. Ntar kita ketemu lagi ya, ngumpul..bullshit ga ada. Lo mau sayang-sayang orang waktu di dunia, besok lo mati ga ketemu lagi, titik udah. Coba lo buktiin akhirat. Gua bisa buktiin dunia. Coba lo belai orang yang lo sayang, enak kan?</p>	<p>Tuhan dan kemasyarakatan, menilai masyarakat pengecut. Neraka hanya ancaman, surga hanya iming-iming belaka. Tidak percaya akhirat, maka sayangi orang di dunia</p>	<p>Disbelief  Afeksi</p>
--	--	--	----------------------------------

249	P : Tapi lo pernah takut ga sama sosok-sosok itu? Ama Allah sih karena dulu lo Islam? Apakah sejak jadi ateis itu hilang?			
250	SB : Ya..justru dulu gue malah membayangkan waktu kecil, Allah itu sosok yang duduk di singgasana. Punya tanduk panjang. Mirip baphomet. Gue ga tau kenapa.	Pernah takut dengan sosok Allah. Membayangkan Allah sebagai sosok menyeramkan	Tuhan dilihat sebagai suatu simbol atas kekuasaan serta kekuatan mutlak yang akhirnya diasumsikan sebagai suatu bentuk yang dapat mengancam	Represi (dalam pemahaman psikologi ateis, bukan defense mechanism umum)
251	P : Oh sekarang gue nanya, pendapat lo tentang eksistensi, sesuatu tuh..segala hal dilahirkan di bumi itu ada tujuan nya masing-masing. Setuju ga?			
252	SB : Tujuan spesifik, gua ga setuju. Tujuan acak..iya. Nah lo dilahirkan untuk..ya udah..bikin sistemnya jalan. Manusia dilahirkan..ya udah tujuannya biar jadi bagian dari sebuah sistem besar. Sistem apa? sistem sains..sistem ilmu, sistem semesta	Eksistensi ada didunia dengan tujuan acak. Dilahirkan untuk menjalankan system, sistem sains, ilmu dan semesta		Existensial well-being  Sains
253	P : Biar ada keseimbangan?			
254	SB : He em karena hukum fisika di bumi nanti akan beda lagi di planet lain	Hukum fisika di bumi		Sains
255	P : Kalau misalnya gue bilang nih let's say..Mahatma Gandhi dilahirkan ke dunia untuk menyebarkan kebaikan. Setuju ga?			

256	SB : Nggak. Gue lebih setuju..gue lebih setuju Mahatma Gandhi lahir dan dia senang berbuat kebaikan			
257	P : Emang..penyebar kebaikan itu pilihan dia? Bukan..			
258	SB : Iya..iya..bukan kaya Muhammad diutus Tuhan gitu, dan Hitler kenapa gitu? Bunuh-bunuhin orang. Kebalikan Mahatma Gandhi kan.Ya udah..dia nyamanya gitu aja..dia nyamanya gitu, maka perang sistem aja. Mana yang menguasai. Ntar juga bumi musnah, selesai..			
259	P : Hehehehe..oh, lo percaya kiamat?			
260	SB : Kiamat yang mana dulu, versi mana?			
261	P : Versi lo apa?			
262	SB : <b>Ya paling tabrakan meteor. Sistem fisika.</b> Udah ya itu	Melihat kiamat akibat tabrakan meteor, sistem fisika		Sains
263	P : Nah lo sendiri punya misi ga dalam hidup lo?			
264	SB : <b>Punya lah. Gue mau bahagia..misi gua</b>	Punya misi hidup untuk bahagia		Misi hidup, tujuan hidup
265	P : Peternakan tadi?			
266	SB : Iya..bahagia sih. <b>Gua pengen sistem ancur, ga ada.</b> Jahatnya gua. Nih sistem susah banget ya dikendaliin..di.. di.. kita. Kayak ngendaliin kuda. Susah banget sih. Maka, enak perang nih. Kita reset ulang semuanya. Ga usah bayar pajak. Gua kadang berfikir. Lima ratus atau seribu tahun yang lalu, orang-orang hidup memang tidak dalam keamanan dilindungi negara ya. <b>Kita sekarang hidup dilindungi negara. Semuanya di cover. Tapi gue ngerasa kita kayak hewan ternak.</b> Dulu memang lebih berbahaya, lo bisa mati setiap	Ingin sistem hancur, tidak ada. Kita sekarang hidup dilindungi negara. Semuanya di cover. Tapi gue ngerasa kita kayak hewan ternak. Dulu bahaya tapi kita bebas. Dan itu worth	Merasa kebebasan telah terenggut, lebih baik mati dalam pencarian kebebasan	Freewill

	perjalananan banyak rampok. Ga ada polisi, negara ga ngelindungi rakyatnya. Tapi kita bebas. Dan itu worth it. Mati di tengah jalan pun lo dalam pencarian kebebasan lo. Lo bukan mati di kandang ternak kayak gini. Gue tu ngeras kita ini binatang ternak semua, Pishel.	it. Mati di tengah jalan pun lo dalam pencarian kebebasan lo. Lo bukan mati di kandang ternak kayak gini. Gue tu ngeras kita ini binatang ternak semua,		
267	P : Disetir ya?			
268	SB : He eh.. tadi dan itu ada hubungannya dengan konsep kemerdekaan gue tadi			
269	P : Nah lo..misi hidup tadi bahagia? Lo tergerak ga untuk meraih motivasi di dalam hidup itu?			
270	SB : He eh he eh..	Tergerak untuk meraih motivasi dalam hidup		Tujuan hidup
271	P : Ada usaha yang dilakukan?			
272	SB : Ada..	Ada usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan		Tujuan hidup
273	P : Kayak tadi ya..?			

274	SB : Kerja..cari duit..tapi gue nyari duitnya ga ngoyo banget ya. Karena gue kalau ngoyo, untuk pekerjaan yang gue suka. Nah sekarang gue belum menemukan tipe pekerjaan yang gue suka, belom..yang enak deh..yang rekannya enak, yang nyettingnya enak gitu lho. Timnya enak, kerjanya juga..oh.. enak nih.. ya ini enak.. makanya gue ga ngoyo. Kalau gue nemu yang kayak gitu, ngoyo pasti. Ga mau gue juga..apa..nyari-nyari duit tapi gue nya ga bahagia. Mati di proses gua. Berarti gua mati di proses. Ga mau. Ntar hasil nya ga dapet, di proses nya udah mati gue	Kerja dan cari uang untuk mencapai tujuan hidup. Akan berusaha maksimal untuk pekerjaan yang disukai		Tujuan hidup  Kompetensi
275	P : Pernah terpuruk ga dalam hidup?			
276	SB : Terpuruk pernah	Pernah terpuruk	Pengalaman tidak menyenangkan	Keterpurukan
277	P : Ketika?			
278	SB : Ketika emak gua marah..ama gua	Terpuruk ketika ibu marah		Peran Ibu
279	P : Ketika apa itu?			
280	SB : Ketika Emak gue musuhin gua. Beberapa kali sih. Waktu kuliah..gue hampir putus kuliah, waktu kemarin. Waktu gue wirausaha buka warung bakmi, itu gua pernah. Ketika..nyokap gue nih orang yang paling depend on gue bergantung ama nyokap gue, masih. Maka ketika dia marah ama gue, udah ngomel ama gue. Kacau gue.. kacau gue tapi..	Terpuruk ketika ibu memusuhi beberapa kali. Pernah hampir putus kuliah, pernah buka wirausaha bakmi, bergantung pada ibu, ketika ibu marah, diri menjadi kacau	Terpuruk ketika ada masalah dengan ibu  Pernah hampir putus kuliah	Peran Ibu  Pengalaman tidak menyenangkan
281	P : Beberapa kali ya?			



282	<p>SB : He eh, tapi dia kan tipe orang lama yang..betawi lah. Tipe orang yang agak kolot. Kalau udah marah, diajak ngomong udah ga mau. Kalau dia udah ga mau ngomong ama gua, gua rusak sendiri. Itu gue down banget kalau udah kayak gitu. Ribut ama pacar gapapa. Bisa gue tunda besok-besok buat ngobrolnya, gapapa deh. Ribut ama nyokap, ancur gue.</p>	<p>Ibu tipe orang kolot, . Kalau dia udah ga mau ngomong ama gua, gua rusak sendiri. Itu gue down banget kalau udah kayak gitu. Ribut ama pacar gapapa. Bisa gue tunda besok-besok buat ngobrolnya, gapapa deh. Ribut ama nyokap, ancur gue.</p>		<p>Sikap ibu  Peran ibu</p>
283	<p>P : Terus cara bangkitnya gimana biasanya?</p>			
284	<p>SB : Gue keluar..gue harus bergerak. Gue harus jalan. Cari angin. Gue ke gunung. Gue ke pantai. Gua ke ruang terbuka lain yang untuk nikmatin view. Kadang gue di lantai tiga kampus, sampai malam tuh. Disitu aja sendirian. Kadang berdua okta dulu ada okta, atau ama catra, sambil minum dah. Nah..itu ngasih kita. Gua ga suka dibatasin tembok begini. Kalau lagi stress, gue keluar enak. Kenapa? kayaknya, wah dunia luas ya. Gitu. Gua dikasih tau. Nih dunia luas nih. Kayak kita lagi komunikasi sama dunia. Enak liat pemandangan jauh. Ada pohon, ada gedung-gedung, ada orang-orang jauh..kaya diingetin juga gue tuh kecil. Udah lah..banyak yang..segitu doang. Gua gini kan semesta tetep jalan kan. Tenang aja..tenang..tenang..gitu nenangin diri gua</p>	<p>Cara bangkit dari keterpurukan dengan keluar, gue harus bergerak. Gue harus jalan. Cari angin. Gue ke gunung. Gue ke pantai. Gua ke ruang terbuka lain yang untuk nikmatin view. Kadang gue di lantai tiga kampus, sampai malam tuh. Disitu aja sendirian. Kadang berdua okta dulu ada okta, atau ama catra, sambil minum dah. Nah..itu</p>	<p>Cara bangkit dari keterpurukan dengan keluar rumah dan jalan-jalan mengingatkan bahwa dunia luas dan semua akan baik-baik saja</p>	<p>Resiliensi</p>

		<p>ngasih kita. Gua ga suka dibatasin tembok begini. Kalau lagi stress, gue keluar enak. Kenapa? kayaknya, wah dunia luas ya. Gitu. Gua dikasih tau. Nih dunia luas nih. Kayak kita lagi komunikasi sama dunia. Enak liat pemandangan jauh. Ada pohon, ada gedung-gedung, ada orang-orang jauh..kaya diingetin juga gue tuh kecil. Udah lah..banyak yang..segitu doang. Gua gini kan semesta tetep jalan kan. Tenang aja..tenang..tenang..gitu nenangin diri gua</p>		
285	P : Lo pernah ngerasa pernah punya kebutuhan lahir batin ga?			
286	SB : <b>Punya..punya..</b>	Punya kebutuhan lahir batin		Needs
287	P : Batin nya itu biasanya gimana? Kalau lahir, jelas kita butuh sandang, pangan, papan. Kalau batin?			
288	SB : <b>Batin itu, kedekatan</b>	Batin itu kedekatan	Kelekatan	Attachment

289	P : Kedekatan..			
290	SB : Gue orangnya yang..orang yang butuh..gue orang yang sangat butuh dengan keintiman, maka ketika gua sulit dapetin pacar yang gua bener-bener cocok, gue kesiksa.	Orang yang sangat butuh keintiman, ketika sulit dapat pacar yang cocok, merasa tersiksa	Butuh keintiman	Intimacy
291	P : Oke..			
292	SB : Gue ga punya keintiman antar gender. Nah, keintiman ama nyokap, ada. Dapet..keintiman keluarga ama adik gue. Keintiman ama antar gender ini yang sebagai tugas reproduksi dimana dia nemenin gua ngobrol, tentang perasaan. Tentang cinta. Itu..keintiman	Tidak punya keintiman antar gender. Nah, keintiman ama nyokap, ada. Dapet..keintiman keluarga ama adik gue. Keintiman ama antar gender ini yang sebagai tugas reproduksi dimana dia nemenin gua ngobrol, tentang perasaan. Tentang cinta. Itu..keintiman	Keintiman, cinta	Intimacy  Afeksi
293	P : Perlu ya?			
294	SB : Perlu..itu yang secara jiwa ya karena..gue..gue dulu kayak..ngomong bla..bla..bla..tapi di dalam gue lemah. Gue di luar ga akrab sama orang tapi di luar tough kelihatannya. Itu kelihatan tough sama orang-orang banyak. Tapi gue dibelakang gua butuh keintiman, maka ketika gue ga dapat itu..hampa banget. Itu..wuih..apaan sih ini. Ga ada semangatnya	Walau terlihat tough diluar, tapi di dalam lemah. Butuh keintiman, ketika tidak dapat keintiman merasa hampa, hilang semangat	Menunjukkan sisi diri yang lain  Butuh keintiman	Masking  Intimacy

295	P : Kalau kebutuhan akan pencerahan, insight atau mendapatkan pengetahuan akan ilmu baru dalam hidup ini, perlu ga? Kebutuhan akan itu?			
296	SB : Perlu! Karena itu tugas..	Perlu kebutuhan akan pencerahan dan insight atau ilmu pengetahuan baru karena itu tugas		Insight  Sains
297	P : Seberapa penting bagi..dari skala 1-10 pentingnya?			
298	SB : Sepuluh..sepuluh..karena itu tugas evolusi manusia. Kita sebagai sebuah ras. Nah, belagunya nih berfikir ras. Sebagai sebuah ras kita harus belajar tiap hari. Untuk kebaikan-kebaikan keturunan kita berikutnya sebagai ras manusia kalau mau egoisnya. Ketika lo berhenti belajar, lo bikin ras ini mandeg satu generasi. Gitu..iya..kita belajar. Sumberdaya akan habis. Gue yakin beberapa ribu tahun lagi bumi akan kehabisan tempat. Kita harus cari cara untuk memulihkannya atau cari lahan baru ketika manusia tambah banyak, kita perang deh. Kayak biasa gitu aja, rolling-rolling.	Ilmu pengetahuan sangat diperlukan sebagai tugas evolusi manusia. Untuk kebaikan-kebaikan keturunan selanjutnya	Memikirkan evolusi manusia dan kebaikan-kebaikan keturunan selanjutnya	Positivisme
299	P : Dengan kepercayaan ka SB akan ketiadaan Tuhan nih, eh..apakah batin ka SB lebih tenang?			

300	<p>SB : Batin? Untuk Tuhan..gue ga percaya dalam wujud seperti yang dibilang agama-agama ya. Dan gue lebih tenang. Iya..karena gue bisa memversikan Tuhan secara pengalaman gue sendiri. Gue bisa memversikan Tuhan dengan pikiran gue sendiri. Dan ketika kita keluar dari konsep agama, konsep keTuhanan dari agama, kita ateis kan. Gue gini emang. Menjadi gue sendiri. Dibandingin gue harus berpasus dengan kajian, gue harus sholat. Palsu..terpaksa gua. Ga enak. Dijajah itu ga enak. Lo udah dijajah kapitalis, hidup. Lo jangan dijajah lagi..</p>	<p>Menjadi ateis lebih tenang. bisa memversikan Tuhan dengan pikiran gue sendiri. Dan ketika kita keluar dari konsep agama, konsep keTuhanan dari agama, kita ateis kan. Gue gini emang. Menjadi gue sendiri. Dibandingin gue harus berpasus dengan kajian, gue harus sholat. Palsu..terpaksa gua. Ga enak. Dijajah itu ga enak. Lo udah dijajah kapitalis, hidup. Lo jangan dijajah lagi</p>	<p>Ateis membuat lebih tenang  Tidak lagi merasa dijajah</p>	<p>Afek positif  Freewill, tekanan sosial</p>
301	<p>P : Hehehehehe..Definisi sejahtera menurut kamu nih apa?</p>			
302	<p>SB : Sejahtera nih ya? Kita bisa menafkahi diri kita, tanpa harus bergantung pada orang lain.</p>	<p>Sejahtera adalah bisa menafkahi diri tanpa harus bergantung pada orang lain</p>		<p>Kesejahteraan</p>
303	<p>P : Jadi sejahtera itu, bisa menafkahi diri pribadi..</p>			
304	<p>SB : Tanpa harus bergantung sistem..he em..sejahtera. Kayak tadi. Maka tujuan gua, mikir panjang nya ya. Mikir sok-sok belagunya, tadi..pengen punya peternakan. Gue ngempanin diri gue sendiri dari apa yang gue tanem. Gue ternakin..punya gua</p>			

305	P : Sejahtera..			
306	<p>SB : Itu sejahtera menurut gua. Bukan punya duit banyak atau..punya banyak temen sekeliling, enggak juga. Sejahtera ya itu memang. Mampu menafkahi dirimu sendiri secara..secara..fisik dan batin. Kalau lo punya itu semua, ada keluarga disamping gue. Itu sejahtera. Ada keluarga, ada pasangan hidup. Ada keluarga sendiri. Lo ga bergantung ama sistem. Karena kan..susah sih. Otak gua luas banget, karena..kita..oke kita dapat pekerjaan enak. Tapi kan..tetep gue merasa kayak dikendaliin sistem gitu lho. Ketika dollar naik..gue kelabakan, menuntut energi lagi deh. Itu masih kita di dalam sistem. Gua..gua mau keluar gua ga betah sama sistem kayak gini. Nah, untuk keluar sistem harus ada modal. Ga punya modal ya udah, ikut aja dulu. Sampai kapan kek..hahaha</p>	<p>Itu sejahtera menurut gua. Bukan punya duit banyak atau..punya banyak temen sekeliling, enggak juga. Sejahtera ya itu memang. Mampu menafkahi diri sendiri secara..secara..fisik dan batin. Kalau punya itu semua, ada keluarga. Itu sejahtera. Ada keluarga, ada pasangan hidup. Ada keluarga sendiri. Ga bergantung ama sistem. Kita dapat pekerjaan enak. Tapi kan..tetep gue merasa kayak dikendaliin sistem gitu lho.</p>	<p>Sejahtera itu mampu menafkahi diri dan terlepas dari sistem, serta ada keluarga dan pasangan disampingnya</p>	<p>Sejahtera Freewill  Hubungan interpersonal (Keberadaan orang lain)</p>
307	P : Hmm..bang SB udah merasa bahagia dan utuh belum sebagai manusia?			
308	SB : <b>Belum</b>			
309	P : Belum?			
310	SB : Bahagia secara apa nih?			
311	P : Keseluruhan aja sih			
312	SB : Ha?			
313	P : Keseluruhan			

314	SB : Keseluruhan..oh..belum..	Belum merasa bahagia secara keseluruhan		
315	P : Belum..			
316	SB : Belum..secara keseluruhan saat ini belum. Baru dalam satu sisi aja. Dua sisi lah. Gue punya mama yang baik, yang ngertiin gua. Meskipun kadang dia sewot juga tapi dia baik. Itu gua bahagia. Gua ngertiin pacar yang ngertiin gua. Dan sayang juga ama gua. Itu gua dapat keintiman itu. Keintiman sih gue mau gimana juga punya orang yang care. Gue punya orang yang nyambung, yang cocok. Keintiman gue terpenuhi, gue lebih tenang	Belum bahagia secara keseluruhan, baru pada beberapa sisi. Punya ibu dan pacar yang baik dan pengertian. Itu gua dapat keintiman itu. Keintiman sih gue mau gimana juga punya orang yang care. Gue punya orang yang nyambung, yang cocok. Keintiman gue terpenuhi, gue lebih tenang	Bahagia pada beberapa sisi, memiliki ibu dan pacar yang baik, mendapatkan keintiman, keintiman terpenuhi, leih tenang	Kebahagiaan Peran Ibu Hubungan interpersonal Cinta Intimacy
317	P : Udah merasa utuh belum sebagai manusia?			
318	SB : Sebagai individu, iya..	Sudah merasa utuh sebagai individu		Wholeness
319	P : Udah?			
320	SB : Udah saat ini. Baru-baru ini. Gue merasa utuh, tapi..ya, harus ada perbaikan juga..	Sudah merasa utuh sebagai individu dan masih ingin terus memperbaiki diri		Wholeness Positivisme
321	P : Menurut ka SB, kehidupan itu sesuatu yang sakral ga sih?			

322	SB : Iya dong. Gue pemuja kehidupan. Karena gua ga peduli sama akhirat kan. Karena menurut gue tuh setiap detiknya itu worth it. Setiap detik worth it. Lo capek, lo tidur. Enak banget. Gitu loh. Ntar pulang. Lo ngantuk kan. Lo tidur di rumah. Worth it, gitu aja lho. Belum..emak lo nanyain, udah makan belum. Keintiman lo dapet setiap detiknya. Gue pemuja kehidupan.	Hidup itu sacral. Gue pemuja kehidupan. Karena gua ga peduli sama akhirat kan. Karena menurut gue tuh setiap detiknya itu worth it. Setiap detik worth it. Keintiman lo dapet setiap detiknya. Gue pemuja kehidupan.	Pemuja kehidupan  Karena tidak percaya akhirat maka sangat menghargai setiap detiknya di bumi  Keintiman	Existensial well-being  Intimacy
323	P : Apa hal di hidup ini yang membuat ka SB merasa bahagia?			
324	SB : Yang bikin gue merasa bahagia ya....ketika gue merasa merdeka dengan orang-orang yang gue sayang	Merasa bahagia ketika merasa merdeka dengan orang-orang yang disayang		Kebahagiaan  Freewill  Afeksi
325	P : Karena dari tadi hal yang disebutkan ka SB berarti keintiman dan kemerdekaan?			
326	SB : Iya			
327	P : Terlepas dari sistem?			
328	SB : Iya.. he eh. Dua itu. Karena sekarang gua belum merdeka dan kasih sayangnya udah dapet.	Sekarang belum merdeka, tapi kasih sayangnya sudah dapat		Freewill  Afeksi
329	SB : Tapi belum merdeka secara tadi individual. Gue masih dijajah kapitalisme. Belum merdeka gue.	Belum merdeka secara tadi individual. Masih dijajah kapitalisme. Belum		Freewill



		merdeka.		
330	P : Ka SB merasa bisa hidup tanpa orang lain?			
331	SB : <b>Hidup tanpa orang lain?</b>			
332	P : <b>Bisa ga?</b>			
333	SB : <b>Nggak lah..enggak..</b> gue ga suka punya banyak teman, di kerumunan. Saat ini ya. Dulu iya, gue suka. Nongkrong bareng. Rame-rame. Kumpul. Ikut klub motor. Touring. Jalan ke puncak 100 motor. Nongkrong. Kumpul ratusan orang..ye..ye..ye..la..la..la..tapi bagi gue sekarang itu sudah terlalu bising. <b>Gue lebih suka ketenangan dan keintiman dengan beberapa orang saja. Itu lebih nikmat, karena kita akan tahu lebih mendalam seseorang. Kita akan saling belajar dari dia, saling berbagi. Itu yang..meaningful, gitu</b>	Tidak bisa hidup tanpa orang lain. Suka ketenangan dan keintiman dengan beberapa orang saja. Itu lebih nikmat, karena kita akan tahu lebih mendalam seseorang. Kita akan saling belajar dari dia, saling berbagi. Meaningful	Butuh orang lain untuk hidup, Keintiman nikmat Saling belajar, berbagai, itu bermakna	Existensial well-being  Intimacy  Positivisme  Makna hidup
334	P : Ketika ada orang lain yang sedang kesusahan, itu biasanya respon ka SB gimana? Siapapun itu			
335	SB : <b>Respon pertama tentunya, kalau dia kesusahan ya tentunya gue akan merasa..kasihan. Kasihan perasaan gue. Respon..kalau orang yang dekat ama gua, gua respon. Kalau gua ga kenal, ya kalau kesusahannya liat dulu gimana. Kayak, misal orang..biasa di jalan kita ga tau orang-orang tabrakan, belum ada yang bantu. Ya kita bantu.</b>	Respon ketika ada orang kesusahan, kasihan, akan membantu	]	Simpati, empati
336	P : Akan membantu ya?			

337	SB : Iya..kalau udah ada orang rame, ya udah. Ngapain..udah rame..udah banyak yang bantuin. Udah..udah..pergi gue. Kalau ga ada yang bantu..bantu. Ada..			
338	P : Tapi ada simpatinya..ada ya?			
339	SB : Iya..banget lah..gua..gua..tau..misal tetangga yang gua ga kenal. Yang bukan gua ga kenal. Ada tetangga yang gue kenal..dia hidupnya susah aja gua udah..gua udah..aduh kasian nih. Sedih lah..rasanya pengen bantu. Kaya, Spiderman. Kata paman Ben, lo harus jadi orang kuat, nanti lo kuat, dalam kekuatan besar itu ada tanggung jawab yang besar. Nah itu dia..manusia harusnya seperti itu	Sangat mempunyai simpati. Ada tetangga yang hidupnya susah aja kasian, sedih, rasanya ingin membantu	Sikap terhadap orang lain	Simpati, empati
340	P : With great power comes great responsibility			
341	SB : Nahh itu with great power comes great responsibility..maka tugas kita sebagai sebuah ras akan lebih mudah, tapi susah..with the great power comes the great greedy jaman sekarang! Maka tugas kita sebagai ras manusia akhirnya bantai-bantaian. Ga rapi-rapi. Knowledge kita ga naik. Sains kita mandeg. Ada perang di gurun segala macem. ISIS..itu kan bikin mandeg aja	With great power comes great responsibility..maka tugas kita sebagai sebuah ras akan lebih mudah, tapi susah..with the great power comes the great greedy jaman sekarang! Maka manusia akhirnya bantai-bantaian. Ga rapi-rapi. Knowledge kita ga naik. Sains kita mandeg	Penilaian akan kemasyarakatan saat ini yang saling serakah dan minim pengetahuan dan sains	Persepsi  Sains
342	P : Ka SB punya nilai-nilai idealisme dalam hidup? Seperti tadi disini tertulis kayaknya yang menjalani hidup dengan bahagia ya			

343	SB : Iya..gue ngejalanin hidup dengan bahagia sebenarnya. Maka gue..ga..ga setia sama perusahaan. Gue bukan tipe karyawan setia sama perusahaan	Idealisme menjalani hidup dengan bahagia. Buka tipe karyawan setia sama perusahaan		Tujuan hidup Kompetensi
344	P : Kalau di tanya di interview akan jujur? Hehehehe..			
345	SB : Nggak..gue bohongin. Biar dapat duit. Hahahaha ga jujur gue kalo interview. Kalau untuk duit, gue akan bohong. Untuk orang yang ga gue kenal ya	Kalau interview akan bohong supaya dapat uang, untuk uang akan berbohong		Kompetensi Materialistis
346	P : Okee			
347	SB : Gue akan bohongin. Kenapa? Karena yang penting gue kerjanya profesional, ya udah. Gue tanggung jawab apa hayo. Maka untuk itu..eee tadi apa pertanyaannya?	Yang penting kerjanya profesional, melakukan tanggung jawabnya		Profesionalisme Sikap
348	P : Idealis..nilai-nilai pribadi dalam hidup			
349	SB : Iya..he eh..kayak gitu. Ngejar kebahagiaan. Gua ga bahagia nih kerja di satu tempat. Pekerjaan..dalam pekerjaan. Gue ga bahagia nih kerja dalam suatu tempat. Gua akan pindah lagi..pindah lagi..pindah lagi..ga tau. Karna gue yakin, gue bakal ketemu sama bos yang cocok. Sama pekerjaan yang cocok. Karena kan tau sendiri, bos gua kan orang umum. Bos gua orang umum, yang kaya tadi kita omongin. Eneg gua..ga tahan lama deh. Penat. Udah dapat duit nya pindah. Kayak gitu..karena gue ngejar kebahagiaan sih. Gue ngejar kebahagiaan. Ketika gue bahagia, gue kejar	Nilai pribadi dalam hidup mengejar kebahagiaan. Karena gue ngejar kebahagiaan sih. Gue ngejar kebahagiaan. Ketika gue bahagia, gue kejar		Kebahagiaan Tujuan hidup Pemenuhan tujuan

350	P : Okay, dengan ka SB jadi ateis nih, ada ga efek yang dirasakan terhadap kualitas hubungan kaka dengan orang lain? Diri sendiri? alam?			
351	SB : <b>Ada!</b>	Menjadi ateis ada efek terhadap kualitas hubungan dengan luar diri		
352	P : Gimana kualitasnya?			
353	SB : <b>Meningkat! Gue ngerasain. Karena gue gutuh keintiman. Karena gue butuh keintiman tadi. Gue ga percaya akhirat. Maka sekarang, gue kalau ada waktu senggang, gue ke kamar nyokap, mijitin kaki dia. Kenapa? Gue takut ga ketemu lagi..ini terakhir. Kayak takut gitu..selagi sempat gua pasti kekamar nyokap sekarang. Dulu enggak. Dulu gue doa, Ya Allah..lindungilah nyokapku. Itu lho..bodoh. Dan gua bodoh. Iya kalau ada akhirat, kalo lo ketemu lagi. Kalau kagak, taruhannya gede banget..maka selagi masih ada, ya udah. Gua berkualitas, makanya sekarang sama temen gue, gue ngomong ada apa? ngomong..gue ada masalah, kita curhat. Kita dengerin. Gitu..kenapa? Kita ga akan punya lagi kehidupan ini</b> sekalipun mungkin reinkarnasi versi Buddha itu bisa ada.....	Kualitas hubungan meningkat. Karena gue gutuh keintiman. Karena gue butuh keintiman tadi. Gue ga percaya akhirat. Maka sekarang, gue kalau ada waktu senggang, gue ke kamar nyokap, mijitin kaki dia. Kenapa? Gue takut ga ketemu lagi..ini terakhir. Kayak takut gitu..selagi sempat gua pasti kekamar nyokap sekarang. Dulu enggak. Dulu gue doa, Ya Allah..lindungilah nyokapku. Itu lho..bodoh. Dan gua bodoh. Iya kalau ada akhirat, kalo lo ketemu lagi. Kalau kagak,	Kualitas hubungan dengan diluar diri meningkat sejak jadi ateis  Keintiman lebih terjaga  Hubungan dengan ibu  Tindakan nyata untuk mengasihi tidak hanya melalui doa  Perasaan berkualitas  Ada untuk teman yang membutuhkan	Afek positif  Intimacy  Peran Ibu  Afeksi  Hubungan interpersonal  Quality of life

		<p>taruhannya gede banget..maka selagi masih ada, ya udah. Gua berkualitas, makanya sekarang sama temen gue, gue ngomong ada apa? ngomong..gue ada masalah, kita curhat. Kita dengerin. Gitu..kenapa? Kita ga akan punya lagi kehidupan ini</p>		
354	P : Sebentar, lo percaya itu ga?			
355	<p>SB : Nggak..<b>gue percayanya kita jadi zat lain</b>. Kita mati, ya udah..kita jadi humus..pupuk..pupuk..kita jadi sel tanah, humus segala macam, diserap pohon. Pohon menyerap kita jadi penghijauan, jad klorofil, batang, dimakan kambing</p>	Percaya saat mati menjadi zat lain		
356	P : Zat?			

357	SB : Iya..zat nya udah..kesadaran sebagai SB ga ada. Kesadarannya berubah jadi jasad renik, bakteri-bakteri. Berubahnya gitu. Dan dari jasad renik, bakteri sama jadi humus, nanti berubahnya jadi pohon. Dimakan hewan lain, terus aja kayak gitu. Kesadaran nya berubah lagi. Eksistensi sebagai SB ga ada. Selesai ketika dia mati. Eksistensi nya berubah lagi jadi lain. Kayak gitu..			
358	P : Hmm oke I see..selanjutnya, apa definisi ka SB tentang etika dan moral?			
359	SB : Etika ya? Etika adalah.....ini kenapa <b>gua sangat suka sains. Karena sains menurut gua paling beretika</b> . Ketika kita buruk, kita buruk..ga usah di tutup-tutupin. Apa yang terjadi di masyarakat itu biar etis gitu, ditutup-tutupin yang buruk-buruk. Gapapa, dibuka aja. Itu etika dan..apa tadi..	Sangat suka sains. Sains menurut gua paling beretika		Sains Etika
360	P : Moral..			
361	SB : Moral..moral ya udah. <b>Moral adalah parameter hati</b> .	Moral adalah parameter hati		Moral
362	P : Parameter hati?			
363	SB : Iya..dimana kita.. <b>dalam moral itu, ya kita ngukur perlakuan kita terhadap lingkungan sekitar</b> dengan me..meng apa ya.. dengan menyatukan diri kita dengan apa yang kita..apa yang kita sikapi kayak gitu. Kita sikapi sama orang lain. Kita tentunya harus..dia kalau gue giniin, sedih ga ya. Kira-kira gimana ya. Gue kayak gini layak ga sih sikapnya gue. Kayak gitu lho.. itu moral. Jadi kita ga seenaknya sama orang lain gitu.	Dalam moral, kita mengukur perlakuan kita terhadap lingkungan sekitar		Moral Existensial well-being

364	P : Jadi seorang individu, baiknya mempunyai etika dan moral ngga?			
365	SB : Etika dan Moral..			
366	P : Baiknya memiliki etika dan moral..?			
367	<p>SB : He eh..etika dan moral itu kayak tadi gue bilang, balik lagi ya..itu kejujuran menyikapi semuanya. Eee..kita ya jujur. Dilihatnya..tapi kan kita sudah terlanjur munafik ya. Etika itu dibawa hal-hal yang mungkin dilihatnya cakep deh. Bohong-bohong atau apa. Menurut gue itu bukan etika. Pengecut..takut melihat kejujuran. Gapapa. Sikap dasar manusia sih, pengecut menurut gua. Gua juga manusia, makanya gua juga pengecut. Tapi karena..kita harus sadari dulu kita pengecut, baru bisa kita taklukkan rasa itu.</p>	<p>Etika dan moral itu kayak tadi gue bilang, balik lagi ya..itu kejujuran menyikapi semuanya.</p> <p>Etika itu dibawa hal-hal yang mungkin dilihatnya cakep deh. Bohong-bohong atau apa. Menurut gue itu bukan etika.</p> <p>Pengecut..takut melihat kejujuran.</p> <p>Gua juga manusia, makanya gua juga pengecut. Tapi karena..kita harus sadari dulu kita pengecut, baru bisa kita taklukkan rasa itu.</p>		<p>Etika dan moral</p> <p>Consciousness</p>
368	P : Sadar dulu?			
369	SB : Iya di..dikendalikan. Ditaklukkan sih enggak.			
370	P : Ka SB sendiri sudah mengimplementasikan etika dan moral dalam hidup?			

371	<p>SB : Etika dan moral..? Iya sudah. Nah, maka ketika ada hal yang ga bener, gue sekarang ga langsung protes tuh. Karena gua tahu dia punya nilai beda gitu. Kalau dulu kan langsung protes. Panas dulu. Sekarang..ga ada</p>	<p>Sudah mengimplementasikan etika dan moral dalam hidup. Tidak mudah protes lagi karena paham memiliki nilai yang beda</p>		<p>Etika dan moral Acceptance</p>
372	<p>P : Apa menurut Ka SB interaksi sesama makhluk hidup itu penting?</p>			
373	<p>SB : Interaksi sesama makhluk hidup itu penting. Karena..ya udah, selagi masih hidup kan. Udah mati bagaimana interaksinya, ga ada. Cara-cara ghaib itu hanya kemesraan ya menurut gua. Ya..mereka baca doa. Maen jaelangkung, manggil arwah. Nanya-nanyain orang yang sudah mati. Itu wujud keintiman aja. Kemesraan. Karena kita ga bisa mewujudkan. Kita ga bisa memenuhi itu ketika kita hidup. Kita putus asa. Kayak orang putus asa gua melihatnya. Putus asa, cari cara menghubungi dunia ghaib. Akhirnya dimulailah mistisisme-mistisisme. Menurut gua. Dan buruknya dari hal-hal mistis ini, ya udah..kita kurang menghargai hidup. Kan kalau sudah mati, gua bisa panggil, gua bisa doain gitu lho. Bangke kan..lo mau nyayangin orang ya pas hidup</p>	<p>Interaksi sesama makhluk hidup itu penting, Kemesraan, keintiman, kemesraan, buruknya dari hal-hal mistis ini, ya udah..kita kurang menghargai hidup, lo mau nyayangin orang ya pas hidup</p>		<p>Existensial well-being Intimacy Mistisisme Afeksi</p>
374	<p>P : Kalau disuruh menggambarkan hubungan ka SB saat ini dengan lingkungan di sekeliling ka SB itu cukup harmonis ga?</p>			



375	SB : Kalau di skala kan. Kalau harmonis enggak sih gua rasa terlalu hitam putih ya. Kalau di skalakan gue harmonis atau enggak sama lingkungan, gue hanya 50%, fifty fifty masih.	Keharmonisan dengan lingkungan 50:50		
376	P : Oh iya..			
377	SB : Gue ga sepenuhnya harmonis juga. Kadang gue frontal, tapi kadang gue juga nahan diri gitu, untuk hal-hal tertentu. Untuk orang-orang tertentu, gapapa. Kayak sekarang gua, gua ama teman kantor. Gua kalau istirahat ga pernah bareng. Gua di taman sendirian, gua demen aja. Bengong lihat tanaman, lihat empang apa. Trus ngobrol-ngobrol paling berdua, bertiga..ngobrol intim. Bercanda enak. Gua ga demen tuh ngobrol ama mereka-mereka yang rame kayak gitu tuh. Berame-rame..ngumpul, gua udah ga demen. Dan mereka kira marah waktu tadi..Lo marah ya? Lo ngambek ya waktu bukber kita ga ngasih tau? enggak..gue bilang. Gue hanya demen sendiri aja. Ga ada. Lanjut.. lanjut.. lanjut.. maka kadang gue ngejaga diri aja. Maka gue fifty-fifty gue ama lingkungan itu. Kadang gue frontal, kadang diem juga. Bisa di tolerir.	Ga sepenuhnya harmonis juga. Kadang frontal, tapi kadang juga nahan diri, untuk hal-hal tertentu. Lebih suka ngobrol intim. Kadang frontal, kadang diem juga. Bisa di tolerir		Sikap Persepsi Intimacy
378	P : Tapi ka SB pernah merasa tersisih ga dari lingkungan?			
379	SB : Sering..	Sering merasa tersisih dari lingkungan		Deprivasi sosial
380	P : Sering?			

381	<p>SB : Sering..waktu awal-awal transformasi gua. Hmm..awal transformasi gua mulai gua suka bagaimana cara sains menjelaskan hidup dan gua mulai..gua mulai mengkoreksi ya eksistensi Tuhan, yang gue maksud. Disitu gue merasa tersisih juga. Gimana gue melihat, yang bisa nerima gua, temen-temen gua. Di kampus, di rumah. Sisanya, negatif mandangnya. Nunggu gue dapat hidayah. Hidayah apa? Wong gua udah kayak gini. Hidayah apalagi. Gua balikin, lo yang harus dapat hidayah. Lo yang ngayal, gitu. Lo yang kebanyakan khayalan. Lo yang harus dapat hidayah, bukan gua. Lo yang harus banyak mikir, banyak ngerasain..banyak menghargai dan ngerasain hidup di hari ini dan saat ini gitu. Sering gua merasa tersisih karena hal itu. Karena kan orang umum, ga tau. Gua sih menilai, ya balik lagi. Evolusi kita belum nyampe, masih jauh lah. Berapa generasi harus mengedukasi-mengedukasi kalau enggak keburu meledak perang itu juga</p>	<p>Sering tersisih lingkungan waktu awal-awal transformasi. Suka bagaimana cara sains menjelaskan hidup dan gua mulai..gua mulai mengkoreksi ya eksistensi Tuhan, yang gue maksud. Disitu gue merasa tersisih juga. Gimana gue melihat, yang bisa nerima gua, temen-temen gua. Di kampus, di rumah. Sisanya, negatif mandangnya</p>	<p>Awal-awal menjadi ateis merasa tersisih Suka sisi sains Dipandang negatif oleh lingkungan</p>	<p>Afek negatif Sains Sikap lingkungan</p>
382	<p>P : Haha okay..hmm ka SB adat di keluarganya kentel ga jawa atau tionghoa nya?</p>			
383	<p>SB : Enggak</p>			
384	<p>P : Nggak..</p>			
385	<p>SB : Eh.. Betawi..</p>			
386	<p>P : Betawi oh iya betawi sorry sorry</p>			
387	<p>SB : He em..nyokap betawi, yang di tionghoa..yang di tionghoa dia, ada Hindu..ada Protestan, ada Katolik, ada Buddha. Ada Kristen..ada Islam juga. Hahaha</p>	<p>Ibu betawi, yang di tionghoa..yang di tionghoa dia, ada Hindu..ada</p>	<p>Kondisi keluarga yang mixed culture dan mixed religion</p>	<p>Peran keluarga Faktor lingkungan</p>

		Protestan, ada Katolik, ada Buddha. Ada Kristen..ada Islam juga		
388	P : Berarti..jadi ateis ga ada pengaruhnya ya sama adat istiadat keluarga?			
389	SB : Di keluarga ga ada. Tapi di nyokap, iya. Nyokap kan bakal sedih banget kalau tau anaknya ga percaya Allah	Menjadi ateis tidak ada pengaruhnya dengan adat keluarga, tapi ke Ibu. Ibu akan sedih kalau tau anaknya ateis	Ibu akan sedih kalau tau anaknya ateis	Sikap ibu
390	P : Tapi karena belum tau, jadi belum masalah?			
391	SB : Belum masalah. Ya..dia tahunya sekarang gua masih orang yang males ibadah. Tahunya itu aja	Ibu tahunya sekarang hanya orang yang males ibadah		Peran Ibu
392	P : Oke..			
393	SB : Dan gua ga mau jelasin lebih jauh. Gue..keintiman tadi..gue ga mau dia kecewa. Dia kan orang biasa juga	Tidak mau menjelaskan ke ibu, takut keintiman hancur karena ibu kecewa	Menjaga keintiman dengan Ibu	Intimacy Peran ibu
394	P : Sekarang kita berbicara tentang penampilan fisik nih ka. Gimana kakak menilai penampilan kaka secara fisik?			

395	<p>SB : Gue suka wajah gua. Gua ga suka bodi gua..hahaha kegedean menurut gua juga, gua pengen rubah tuh. Gua lihat diri gua juga sih. Karena kegiatan yang gua suka menuntut fisik. Kan suka naik gunung, gue demen juga jalan-jalan, traveling. Jadi gampang capek kan gimana mau enjoy dunia lagi. Karena gua..dulu bagi gua makan itu obat cemas paling efektif. Dulu kalo cemas dulu suka cemas larinya makan gua dulu</p>	<p>Suka wajah, ga suka badan. Kegiatan yang disuka menuntut fisik. Dulu kalau cemas larinya ke makan</p>		<p>Citra diri  Kecemasan  Defense mechanism</p>
396	<p>P : Ohh..dulu suka cemas kenapa?</p>			
397	<p>SB : He eh dulu kalo cemas gue makan. Sedih ya makan. Karena ya itu gua tersisih.</p>	<p>Dulu ketika tersisih kalau cemas makan, sedih makan</p>		<p>Deprivasi sosial  Kecemasan  Defense mechanism</p>
398	<p>P : Ohh..</p>			
399	<p>SB : Gua kan tukang protes, pemberontak. Sekali diteken, gua akan cemas. Kesel. Dulu belum bisa ngapa-ngapain, larinya ke makan. Enak..ademan hati gue. Udah..enak makan</p>	<p>Tukang protes, pemberontak. Sekali diteken, akan cemas. Kesel. Dulu belum bisa ngapa-ngapain, larinya ke makan. Enak..ademan hati.</p>	<p>Sikap, pemberontakan, tekanan sosial mengakibatkan kecemasan dan kekesalan, Lari ke makan</p>	<p>Sikap  Rebellious  Tekanan sosial  Kecemasan  Defense mechanism</p>

400	P : Kalau..tapi..eh..hubungannya dengan tingkat kepercayaan diri ka SB gimana dengan..menilai penampilan fisiknya sendiri kayak gitu?			
401	SB : Ga ada. <b>Ngga begitu ngaruh sih</b>	Penampilan fisik tidak begitu mempengaruhi kepercayaan diri		Citra diri Kepercayaan diri
402	P : Kakak cukup pede atau enggak?			
403	SB : <b>Kalau skala 1 sampai 10, gue nilai pede gua 65, 65..70..sekitar segitu.</b> Ga nyampe 100% sih	Nilai percaya diri 65-70		
404	P : Tapi bukan berarti ga rendah self esteem kan?			
405	SB : <b>Nggak..enggak..gue ga rendah self esteem aja. Nah, yang bikin rendah self esteem itu satu. Bokek. Hahahahaha kapitalis lagi kan gue dijajah.</b>	Tidak rendah self-esteem masalah fisik, tapi masalah uang. Terjajah kapitalis.		Citra diri Persepsi Materialistis
406	P : Haha hmm kakak sering melakukan evaluasi atau instropeksi diri?			
407	SB : <b>Sering. Gue malam sering bengong. Mikirin hari..mikirin apa yang gue temuin hari ini. Hal-hal menarik, sampai gue ngantuk terus tidur. Ya hampir tiap hari lah. Kalau ada yang bikin gua sedih..seneng, sebelum tidur gua review.</b> Asyik..sambil twitteran. Udah..	Sering evaluasi diri dan introspeksi	Aspek harga diri mengenai penerimaan kondisi diri	Harga diri
408	P : Biasanya pandangnya..pandangan ke diri berubah ga habis instropeksi? Ini instropeksi kali ini dalam konteks habis melakukan kesalahan?			
409	SB : <b>Iya..berubah. Gue ngerasa diri gua jadi ga penting, kalau gue salah</b>	Suka merasa tidak penting kalau habis melakukan	Evaluasi diri, konsep diri	Harga diri

		salah		
410	P : Kalau lagi salah?			
411	SB : Gue ngerasa ga penting. Kalau lagi salah, gua merasa, aduh bego bangeet gue tadi, aduh..otak gue ga ada gunanya amat sih.. gitu. Karena sok-sokannya kan harapan tingginya gua harus, jadi orang yang gitu lah. Jadi orang yang mikir sebelum bertindak. Dan kalau tindakan gua salah, nyesel gua. Nyesel..	Gue ngerasa ga penting. Kalau lagi salah, gua merasa, aduh bego bangeet gue tadi, aduh..otak gue ga ada gunanya amat. Harapan tingginya jadi orang yang mikir sebelum bertindak. Dan kalau tindakan gua salah, nyesel gua.	Konsep diri  Menyesal kalau salah	Konsep diri  Regretful
412	P : Tapi masih ada pengen merubah diri menjadi lebih baik atau jatuhnya terpuruk atau malah meratapi ?			
413	SB : Nah..sebelum gue punya keintiman sama pacar, gue terpuruk dulu. Kalau ada salah apa-apa, gue nyesel	Sebelum ada keintiman dengan pacar, kalau ada salah terpuruk	Sebelum kehadiran pacar dan adanya keintiman, mudah terpuruk	Hubungan interpersonal  Intimacy  Keterpurukan
414	P : Dalam salah apa? Kesalahan apapun?			
415	SB : Iya..gue terpuruk. Salah skripsi. Nilai gua C. Terpuruk gua. Gua terpuruk	Dulu nilai skripsi C terpuruk	Pengalaman tidak menyenangkan	Keterpurukan
416	P : Salahnya dimana?			

417	SB : Eh..skripsi gua, skripsi sosial. Bukan skripsi psikologi..gitu..yang penting enjoy. Gue enjoy sih ngejalanin skripsi gua. Gapapa kan. Nilai bukan yang utama kok. Di dunia kerja ga terlalu dipakai. Yang penting lo meneliti yang lo suka..udah itu	Menikmati proses walaupun salah, gapapa nilai bukan yang utama, yang penting melakukan apa yang disukai	Rasionalisasi,  Penerimaan	Defense mechanism  Acceptance
418	P : Hehe iyaa..			
419	SB : Btw ngomong-ngomong fisik tadi, gue ini juga..ngerasa badan gue ini punya mama. Karena gue merasa badan ini punya dia	Merasa badan milik Ibu.		Peran ibu
420	P : Punya mama?			
421	SB : Iya.. dia yang ngedein. Dia yang ngempanin gua dari kecil sampe bisa jadi sekarang ini. Untung kalau gua sih merasa ganteng jadi ga perlu ngerubah-ubah fisik kaya operasi gitu, sayang juga punya mama	Ibu yang membesarkan, Sudah merasa ganteng jadi tidak ada keinginan operasi karena sayang tubuh punya mama		Peran ibu  Citra diri
422	P : Oke oke..tadi kan ka SB suka merasa tersisih. Kalau merasa tersisih kan berarti SB dijauhi orang-orang kan?			
423	SB : Betul			
424	P : Kalau terasing pernah gak? Kaya..ka SB yang menjauh, yang..kok..kok gini..kok.. I don't belong here ya			
425	SB : Iya pernah, setahun yang lalu. Gua bawaannya pengen mati	Pernah merasa terasing setahun yang lalu, bawaannya pengen mati		Alienasi sosial  Depresi
426	P : Kenapa?			

427	<p>SB : Gua ngerasa ini ga ada ujungnya. Gua ngerasa hidup ini cuman ngabisin usia sel doang. Nunggu sampai dia keriput dan segala macem. Menyedihkan. Mending mati muda. Hampir tiap malem. Nah, gua ngomong sama ismud. Sering.. kan deket banget. Mud, energi hidup gue habis. Gua kayak merasa susah amat hidup ya. Kok apa yang gua kejar, kadang gua ga bisa berbakti ama nyokap gua yang gua bilang. Gua belum bisa mapan. Kayaknya susah banget nih hidup. Dan gua ga melihat ini akan berakhir. Maka ga enjoy lah hidup gua mud. Gua sering berharap pingin mati lho padahal. Waktu itu gua stress juga. Saking pengennya berbakti ama nyokap. Gua masuk perusahaan yang keras juga. Maka gua stress, capek. Capek banget rasanya. Pulang malem, udah ga ada orang di rumah. Tidur..pergi pagi, orang belum pada bangun. Mati gua ga dapat keintiman. Makanya energi hidup gua habis disitu. Gue curhat ke Ismud. Makanya sekarang..gua..gua nih takut..gua ga mau bunuh diri. Kenapa? Takut sakit. Mending kecelakaan, mati. Makanya gua bilang, ya kalau Tuhan memang ada..cepat-cepet deh. Ngapain gua gini..gini..gini. Ga ada gunanya juga gua hidup. Ga ada gunanya juga. Gua merasa ga ada guna waktu itu. Ga ada guna gua hidup waktu itu. Happy aja kaga hati gua</p>	<p>Merasa hidup hanya menghabiskan usia sel, menyedihkan, mending mati muda. energi hidup gue habis. Gua kayak merasa susah amat hidup ya. Kok apa yang gua kejar, kadang gua ga bisa berbakti ama nyokap gua yang gua bilang. Gua belum bisa mapan. Kayaknya susah banget nih hidup. Dan gua ga melihat ini akan berakhir. Maka ga enjoy lah hidup gua mud. Gua sering berharap pingin mati lho padahal. Waktu itu gua stress juga. Saking pengennya berbakti ama nyokap. Gua masuk perusahaan yang keras juga. Maka gua stress, capek. Capek banget rasanya. Pulang malem, udah ga ada orang di rumah. Tidur..pergi pagi,</p>	<p>Stress  Depresi  Perasaan bersalah belum bisa berbakti pada Ibu  Ingin mati  Stress pekerjaan  Tidak mendapat keintiman saat itu  Ingin bunuh diri  Perasaan tidak berguna  Tidak bahagia</p>	<p>Depresi  Feeling guilty  Peran ibu  Tekanan sosial  Intimacy  Worthless  Kebahagiaan  Persepsi</p>
-----	---	---	--	---



		<p>orang belum pada bangun.  Mati gua ga dapat keintiman. Makanya energi hidup gua habis disitu. Gue curhat ke Ismud. Makanya sekarang..gua..gua nih takut..gua ga mau bunuh diri. Kenapa? Takut sakit. Mending kecelakaan, mati. Makanya gua bilang, ya kalau Tuhan memang ada..cepat-cepet deh. Ngapain gua gini..gini..gini. Ga ada gunanya juga gua hidup. Ga ada gunanya juga. Gua merasa ga ada guna waktu itu. Ga ada guna gua hidup waktu itu. Happy aja kaga hati gua</p>		
428	P : Cara menghadapinya untuk mengatasinya berarti ketika bertemu keintiman itu..?			
429	SB : Eh..itu kan sekarang ya. Dulu..belum ketemu dia. Gua belum mendapatkan keintiman dia dulu			
430	P : Terus..mengatasinya dulu gimana?			

431	<p>SB : Gua menenangkan diri. Keluar. Gua tenang. Gua menenangkan diri. Banyak keluar rumah aja. Jalan. Melihat orang-orang gitu. Hidup settingan cuman buat nyokap. Udah gua rubah waktu itu. Udah..gua hidup buat nyokap gua. Buat nemenin dia di rumah aja biar merasa aman. Gua belum bisa ngapain dia, gapapa. Untung dia udah punya usaha, gua ga pusing. Sekarang yang gua lakukan apa. Nemenin dia. Gua ngerubah mindset gua, udah bukan buat diri gua lagi. Gua hidup buat nemenin dia. Buat bantu-bantu dia, apa yang dia butuh. Udah itu aja. Itu yang bikin gua terus bisa punya ada will to live. Nah itu, gua ngerasa disitu titik nadir gua. Terseok-seok gua balik. Kan benturannya dengan tugas perkembangan gua..karir..keluarga. Gua harus berkarir. Seusia gua harusnya sudah mapan. Minimal level manager ke atas. Tapi gua masih staff. Stress ga lo. Terus, kedua..gua harusnya udah punya anak. Udah mau umur 30. Temen-temen gua udah beberapa orang punya anak. Tugas perkembangan dong, harusnya udah nikah. Mau nikah, mimpi. Tabungan aja ga punya. Disitu gua merasa..kayaknya ga ada akhirnya deh. Kenapa? karena secara logika memang belum ada tumpuan. Memang belum ada peluang. Peluangnya satu, sabar. Tunggu aja nanti sampai keadaan berubah atau ada peluang, ambil. Sabar..sabar..sabar..</p>	<p>Cara mengatasi keterpurukan dengan menenangkan diri, keluar. Banyak keluar rumah aja. Jalan. Melihat orang-orang gitu. Hidup untuk ibu, nemenin ibu agar ibu merasa aman. Gua ngerubah mindset gua, udah bukan buat diri gua lagi. Gua hidup buat nemenin dia. Buat bantu-bantu dia, apa yang dia butuh. Udah itu aja. Itu yang bikin gua terus bisa punya ada will to live. Nah itu, gua ngerasa disitu titik nadir gua. Terseok-seok gua balik. Kan benturannya dengan tugas perkembangan gua..karir..keluarga. Gua harus berkarir. Seusia gua harusnya sudah mapan. Minimal level manager ke atas. Tapi gua masih staff.</p>	<p>Ada kesadaran untuk bangkit dari keterpurukan, merubah mindset untuk hidup hanya untuk ibu, Ibu menjadi motivasi untuk melanjutkan hidup. Tugas perkembangan belum terpenuhi, Tersendat di kemapanan membuat belum bisa berkeluarga, stress keuangan hanya bisa sabar</p>	<p>Consciousness Persepsi Peran Ibu Motivasi Makna hidup Tugas perkembangan Ekonomi Stress Sikap</p>
-----	---	--	--	--

		Stress ga lo. Terus, kedua..gua harusnya udah punya anak. Udah mau umur 30. Temen-temen gua udah beberapa orang punya anak. Tugas perkembangan dong, harusnya udah nikah. Mau nikah, mimpi. Tabungan aja ga punya. Disitu gua merasa..kayaknya ga ada akhirnya deh. Kenapa? karena secara logika memang belum ada tumpuan. Memang belum ada peluang. Peluangnya satu, sabar.		
432	P : Kata ka Ismud gimana?			
433	SB : Ya..dia nenangin gua. Udah sabar aja. Tunggu. Gapapa..kayak memang. Hidup itu ya kayak gini aja ntar susah. Jalan aja enjoy..enjoy. Pokoknya sekarang lo udah stress. Jadi sekarang lo jalanin apa yang lo senengin. Udeh..lo jalan. Tuh..nah..gimana lagi?			
434	P : Apakah ka SB mempunyai filosofi kehidupan menurut versi ka SB?			

435	<p>SB : Ya tadi..filosofinya balik lagi ke yang awal tadi..ya ngejanya kebahagiaan aja. Lo..kita jangan standar in bahwa..gua sih ga standar in sih sebenarnya untuk..punya..eh..punya lahan untuk bisa gua hidup sendiri. Gua nanam apa yang gua makan. Gitu..kayak gitu. Itu..itu kan sebenarnya patokan aja gitu karena secara logika ya harus kayak gitu. Biar bisa..bahagia. Gua ga mau terikat ama kekacauan publik. Gua ga mau terikat ama kekacauan publik. Gua mau melepaskan diri. Tapi kata itu ga didapat pun. Ya udah..yang bikin lo happy deh. Apa..lo seneng maen musik, ya lo maen musik aja. Lo seneng bikin drama, puisi, nulis buku..jalanin aja. Gitu.. itu sih</p>	<p>Filosofi kehidupan untuk mengejar kebahagiaan. Lakukan apa yang membuat happy</p>		<p>Philosophy of life</p>
436	<p>P : Yang penting seneng ya?</p>			
437	<p>SB : He eh..sambil kita..ga bohong juga bahwa..kebutuhan dasar dulu dong penuh</p>	<p>Pemenuhan kebutuhan dasar terlebih dahulu</p>		<p>Basic needs</p>
438	<p>P : He eh..ka SB percaya ga dengan adanya dimensi transenden dalam hidup?</p>			
439	<p>SB : Ga ada..</p>			
440	<p>P : Ga ada?</p>			
441	<p>SB : Ga ada..transendental itu kan di luar eh.....hubungannya ama the high power lagi kan. Tadi ya..ga ada</p>			
442	<p>P : Ga ada?</p>			
443	<p>SB : Transendent ga ada. Kalau..kebetulan aja. Menurut gua semuanya sih. Kebetulan aja. Karena kalau transenden..ga bisa dibuktiin sih. Jadi..</p>	<p>Tidak percaya hal-hal transedental karena tidak bisa dibuktikan</p>	<p>Butuh pembuktian</p>	<p>Disbelief  Berpikir empiris</p>
444	<p>P : Kalau high power itu transendental bukan?</p>			

445	SB : Secara agama transedental, tapi..secara sains itu bisa dijelaskan kok. Dark meter kan itu aja belum sepenuhnya bisa dijelaskan	Higher power secara agama sifatnya transedental, tapi secara sains akan bisa dijelaskan		Sains
446	P : Dark meter ya?			
447	SB : Iya..yang dia bisa tembus semua materi			
448	P : Terus gimana ka SB memaknai hidup ini?			
449	SB : eh..gue memaknai hidup ini..			
450	P : Kan kaka bilang hidup penuh makna. Menurut ka SB sendiri?			
451	SB : Fun lah	Hidup itu fun		Makna hidup
452	P : Hah?			
453	SB : Memaknai hidup gua. Maksudnya..ngasih makna? Pendapat gua tentang hidup gua sendiri?			
454	P : Iya..			
455	SB : Pendapat gua tentang hidup gua sendiri kan?			
456	P : Hidup itu..he eh.. hidup itu bermakna?			

457	<p>SB : Bermakna..bermakna banget..gue ngerasa..gue ngerasa kadang..eksistensi gue sebagai SB ini..keras..maknanya gua ambil..keras..mungkin semua orang mengalami keke..eh..hidup yang keras tapi dalam versi yang berbeda itu, gua yakin. Dan gua ngerasa, gua melihat hidup gua sendiri, gua lahir di..ya itu..ga bisa menjadi orang..belum bisa menjadi orang yang bebas balik lagi..ngerasa jadi..masih merasa jadi hewan ternak yang di..belum..belum bisa bebas. Gua memandangi hidup gua sampai sekarang ini, sampai saat ini masih begini. Gua belum bisa bebas. Meskipun, bisa bebasnya dalam pikiran aja. Dalam tindakan belum bisa. Nah, belum bisa gua lakukan yang gua bahagiain. Yang gua seneng gitu. He eh..yang gua senang apa, ya udah. tani..ternak..bikin puisi, manggung, maen seni..kayak gitu</p>	<p>Hidup sangat bermakna. Eksistensi sebagai SB ini keras. Masih merasa jadi hewan ternak yang belum bisa bebas, belum bisa bebas, hanya bebas di pikiran, dalam tindakan belum bisa</p>		<p>Makna hidup</p> <p>Persepsi</p> <p>Freewill</p>
458	<p>P : Eee okay jadi intinya hidup berarti yah..hmm kepada siapa ka SB merasa bisa memiliki hubungan positif?</p>			
459	<p>SB : Positif ya? Yang bisa bikin semangat ya?</p>			
460	<p>P : Iya..Hubungan positif</p>			
461	<p>SB : Positif dalam artian normal ya?</p>			
462	<p>P : Pokoknya ketika SB bersama dia, yang muncul adalah hal-hal kebaikan..</p>			

463	<p>SB : Nyokap..kedua, pacar. Habis nyokap itu pacar. Pertama kan nyokap. Tapi nyokap kan ga bisa feed back karena dia terbatas kan. Dia bukan orang yang berpen.....dia bukan orang yang lancar ngomong kayak kita yang udah belajar ngutarain persaaan. Enggak..dia tipe orang yang kaku. Orang tua yang dulu ya. Yang masih kolot.</p>	<p>Bisa memiliki hubungan positif dengan ibu dan pacar.</p> <p>Ibu tipe yang kolot</p>		<p>Hubungan interpersonal</p> <p>Peran ibu</p>
464	P : Iya..			
465	<p>SB : Jadi meskipun dia sayang, tapi dia ga bisa ngajak gua ngobrol balik. Gua ga bisa dapat feedback obrolan dari dia. Gue ngerasa dekat. Dia nyemangatin gua, tapi dia bukan kayak emak yang..sini..sini..lo mau ngobrol apa..sini emak dengerin..bukan kayak gitu dia mah. Kadang kalau gua kebelakang..gua pusing, ya udah sono..kayak gitu. Ga dapat, gitu. Meskipun dia ngasih gue semangat, tapi gue ga belum dapat. Dapatnya..feedbacknya dari pacar gua. Gua dapat feedback.</p>			
466	P : Tapi ada ya..orang yang bisa..			
467	SB : Ada..positif..jadi gua ngerasa tidak terasing lagi			
468	P : Sekarang ngerasa orang yang optimis ga?			
469	SB : Enggak..gua pesimis..apatis..	Pesimis, apatis		Sikap, karakter (kepribadian)
470	P : Apatis..pesimis?			
471	SB : He eh..karena semua akhirnya akan mati	Karena semua akhirnya akan mati		Kematian
472	P : Ok..			

473	<p>SB : Usaha apapun lo untuk mepersehat badan lo. Semua akan mati. Realistis..gue lebih realistis sih. Apapun yang lo sayang..makanya..enjoy aja hidup. Pagi-pagi lo juga bisa..lo ga tau bakal kena jantung..bakal kena gitu..random, karena hidup ini terlalu random. Kalau lo mau terjemahin gitu. Maka..gua ga suka motivator karena terlalu..iya terlalu mempolakan sesuatu lho. Kalau lo begini, pasti begini, yakin lah..dengan..pret. Belagu lo. Mario Teguh, ga suka ama dia tuh</p>	<p>Sadar semua akan mati jadi realistis dan enjoy selagi masih hidup</p>	<p>Menikmati hidup selagi bisa</p>	<p>Kematian</p>
474	<p>P : Ga suka ama dia?</p>			
475	<p>SB : Dan geng-geng kroni-kroninya tuh, ga suka. Karena mereka terlalu menyederhanakan kehidupan dan variasinya gitu. Nyemangatin...nyemangatin aja, tapi lo ga usah terlalu mengacuhkan fakta. Karena faktanya hidup ini random</p>	<p>Tidak suka pengacuhan fakta, faktanya hidup ini random</p>		<p>Persepsi</p>
476	<p>P : Apakah menjadi pribadi yang positif merupakan keharusan dalam hidup ka SB?</p>			
477	<p>SB : Enggak..enggak.. karena dunia berjalan. Karena dunia ini berjalan ada positif negatif</p>	<p>Dunia berjalan ada positif negatif</p>	<p>Pandangan terhadap dunia</p>	<p>Persepsi</p>
478	<p>P : Jadi ga harus..</p>			
479	<p>SB : Kadang orang perlu negatif juga buat ngeluapin..ngeluapin Ga harus. Itu lintas waktu amarah. Kalau dia positif terus, yang negatifnya dia tekan. Itu ga kemana-mana menurut gua. Itu akan lo simpen aja, jadi bom waktu. Keluarin aja. Obat-obat banyak timbul dari perang kok. Obat-obatan..teknologi.</p>	<p>Orang perlu negatif untuk meluapkan. Kalau positif terus dan menekan negatif, hanya akan jadi bom waktu. Obatpun timbul dari perang</p>	<p>Keseimbangan positif dan negatif</p>	<p>Persepsi</p>
480	<p>P : Karena sesuatu kenegatifan bisa memunculkan..</p>			



481	SB : Bisa muncul..manfaat positif. Positif negatif ya blur..blur juga. Blur juga dan.. itu ada dan itu dibutuhkan. Tao..ngejelasin itu. Lambangnya yin yang	Dari kenegatifan, bisa muncul manfaat positif. Menganalogikan dengan teori Yin Yang	Keseimbangan positif dan negatif	Persepsi
482	P : Oh..yin yang..			
483	SB : Nah..lo mesti negatif positif. Nah dalam hal begitu gua memandang dunia kayak Tao. Ga bisa deh. Bumi aja terbentuk karena ada energi dalam dan energi luar, endrogen..estrogen. Terbentuk..jadi ada atmosfer. Kita lahir, jadi gen. Yin yang..	Negatif positif harus seimbang	Keseimbangan positif dan negatif	Persepsi
484	P : Ka SB termasuk orang yang mandiri?			
485	SB : Saat ini belum..mandiri. Kalau secara finansial belum, kalau secara hidup, apa-apa ya gua..semuanya ya udah gua sendiri. Gua ga andelin orang lain, semua gua kerjakan sendiri. Gua ga..gua marah kalau disapuin sama orang lain, emak gua atau ipar gua. Jangan..jangan disapuin. Kenapa? gua yang jorok, gua yang tanggung akibatnya. Lo ga ada yang perlu bersihin kamar, biarin. Ga usah ngomelin gua. Gua males jalanin gini, tapi gua ga mau ngrepotin..ya udah, biarin..biarin..ya pengen mandiri, makanya gua kayak gitu. Gua ga mau ngerepotin orang. Gua pengen mandiri. Ga ada makanan, gua masak lah apa yang ada. Ga ada bahan di rumah, ya gua jajan di luar. Ga akan gua protes. Gua ga akan protes lagi sekarang. Dulu iya..sekarang udah..ngerasa udah..ya udah lah.. gua udah bisa semuanya ini. Lakuin sendiri aja dah.	Sacara finansial belum mandiri, tapi secara hidup, apa-apa sudah dikerjakan sendiri. Tidak mengandelkan orang lain, semua dikerjakan sendiri		Ekonomi  Kompetensi
486	P : Gimana performa ka SB dalam melakukan satu pekerjaan?			

487	SB : Kalau yang..yang gua suka..itu sekuatnya	Akan memberi performa maksimal jika suka suatu pekerjaan		Kompetensi
488	P : Semaksimal mungkin?			
489	SB : Itu..kalau pekerjaan yang gua suka, gua akan lakuin sebaik-baiknyanya. Kaya pekerjaan lapangan, ngojek..gua demen tuh. Gua ampe malem tuh, enak..ga beban. Gua ngelihat view nya macem-macem. Beramah tamah dengan orang lain. Ngobrol ama customer, itu kan bikin ada feedback. Ngobrol berdua kadang	Kalau pekerjaan yang disukai, akan lakuin sebaik-baiknyanya. Kaya pekerjaan lapangan, ngojek..gua demen tuh. Gua ampe malem tuh, enak..ga beban. Gua ngelihat view nya macem-macem. Beramah tamah dengan orang lain. Ngobrol ama customer, itu kan bikin ada feedback		Hubungan interpersonal
490	P : Suka dapet yang ga nyenengin ngga?			
491	SB : Enggak..enggak..paling ada..gay aja hahahaha gesek-gesek			
492	P : Haha iya?			
493	SB : Gesek-gesek.. pengen gua pukul customer. Ya udah, enjoy aja jadinya. Enggak..enggak..ga rese ko. Kadang-kadang kayak ibu-ibu bawel..enak, itu nyeritain..wah itu..udah seru tuh. Seneng dia. Gua dapat keintiman ama customer gua. Ngomong..ngobrol..itu kan. Gue ngelihat view yang beda-beda di jalan	Dapat keintiman dengan customer. Ngomong..ngobrol..itu kan		Intimacy Hubungan interpersonal

494	P : Macet-macetan..?			
495	SB : Macet-macetan, nikmatin gua kerja kayak gitu sebenarnya. Cocok..jiwa kurir juga sih. Gua juga jiwa kurir juga hahaha enjoy..			
496	P : Terus pendapat SB tentang profesionalisme?			
497	SB : Profesionalisme adalah. Lo..kita mengerjakan sesuatu sesuai dengan kesepakatan yang berdasarkan diskusi..kesepakatan yang berdasarkan akal sehat. Itu profesionalisme. Sekarang kita lakuin ini..kita kerjain. Udah nih..bisa ya. Bisa ya skripsi satu semester, bisa..? Logis dong. Logis nih, skripsi satu semester. Ya udah kejar. Nanti hadiahnya apa? :o lulus. Itu profesional. Lo bisa ya kerja jam tujuh sampai jam sembilan malam? bisa. Kerjain ya kayak gini.. gini..ntar targetnya segini..segini. Lo gila. Ya udah tapi gapapa deh ada gaji	Profesionalisme adalah. Mengerjakan sesuatu sesuai dengan kesepakatan yang berdasarkan diskusi..kesepakatan yang berdasarkan akal sehat		Professionalisme  Kompetensi
498	P : Itu profesional?			
499	SB : Profesional itu. Kerjain aja. Lo kerjain semampu lo. Sebisa lo nyampe target itu. Logis juga, gapapa it's okay..			
500	P : Apakah keramah-tamahan adalah suatu hal penting buat ka SB? Keramah tamahan?			
501	SB : Sesuatu hal yang seperti apa?			
502	P : Keramah tamahan tuh suatu hal yang penting ga sih, buat ka SB? Keramah tamahan			

503	SB : <b>Oh..penting..penting</b> , karena untuk ngebuka itu, kalau enggak juga eneg duluan kan. Baru ketemu, kaya anjrit kalo ga ramah anjrit baru ketemu gini. Gitu.. itu penting, tapi bukan yang utama gitu lho. Ga ramah pun gapapa.	Keramahtamahan adalah hal yang penting		Sikap
504	P : Tapi ka SB marah ga? Kalo ga diramahin orang?			
505	SB : Sebel..ga marah sih. Apaan sih ini orang seenaknya banget deh. Kan ga ramah. Ga enak juga kan digituin. Tapi juga gapapa. Terserah dia sih, ntar gue jutekin balik			
506	P : Terus..apakah kaka sering <b>menunjukkan emosi pada orang lain?</b>			
507	SB : <b>He eh..</b>	Menunjukkan emosi pada orang lain		Asertif Emosi
508	P : Iya..?			
509	SB : <b>Gua tipe orang yang ga bisa nunjukin..eh..nutupin emosi.</b> Gua kesel sama atasan aja gue cuekin. Enggak gue ga ngobrol. Dia negor, gua jalan terus. Nanya tadi. Gua udah sebel. Orangnya ga logis, ngomelnya ga logis. Males..makanya ngajakin ngobrol tadi. Ngajak ngerokok apa, dekat. Nungguin di depan. Lo udah berkeluarga belum sih? Enggak bos..gue jalan aja habis itu. Bener gitu doang. Gila gue. Kalau sama yang lain, berhenti kan. Enggak bos gue..kenapa? Gitu kali. Enggak gua. belum..gua belum berkeluarga. Jalan gua. Gua nunjukin. Gua sebel sama orang gua tunjukin. Gua seneng sama orang gua tunjukin juga	Tidak bisa menutupi emosi		Asertif Emosi

510	P : Any kind of emotion?			
511	<p>SB : Any kind of emotion, gua akan tunjukin. Jadi ada..ada perubahan sikap kayak gitu ya. Kalau gua marah bukan berarti gua marah-marrah. Enggak. Tapi gua rubah sikap gua. Gua bakal kaku. Gua bakal dingin. Biar dia tau. Jadi lo tau gitu. Gua ga seneng liat temen-temen kerja gua yang lo sebel ama dia tapi lo ketawa-ketawa ama dia. Lo he he he sama dia. Maksud gua..ah tapi ya udah deh, biar emang orangnya kayak gitu kali. Takut mungkin. Kalau gua enggak. Gua enggak, biarin.. gua sebel. Ya udah, gue diemin aja. Gue cuekin aja. Gue anggap ga ada. Kenapa? Cuma kerja aja gue butuh duit lo</p>	Akan menunjukkan emosi apapun		<p>Asertif</p> <p>Emosi</p>
512	P : Gimana sih..eh..kaka lebih suka kerja individu atau tim?			
513	SB : Individu			
514	P : Kenapa?			

515	<p>SB : Karena kalau individu itu, kita ga ngrepotin orang loh. Gitu..gue tipe yang ga mau ngrepotin orang untuk saat ini. Kalo dulu gua lebih suka tim. Dulu..dulu gua lebih suka tim. Pas kuliah.. Iya.. kerja.. tap.. tap.. tap..ga sekarang gua lebih..karena gua lebih suka keintiman, makin kemari gua lebih suka keintiman, tapi untuk pekerjaan gua lebih suka individu. Jadi.. ini lo kerjain ya..ini.. ini.. sampai selesai. Tugas lo ini aja. Udah gitu. Lo ga berantai harus ngerjain bareng-bareng itu lho. Ribet..karena..tapi kadang kalau dah tim, gue pasrah kalau tim. Gue terlanjur masuk tim nih. Gua pasrah. Lo gimana menurut lo. Oh iya.. ide.. ide.. gua ga mau ngeluarin ide. Gua ga mau..</p>	<p>Suka pekerjaan individu karena tidak merepotkan orang lain. Suka keintiman, makin kesini lebih suka keintiman, untuk pekerjaan lebih suka individu</p>	<p>Tidak mau merepotkan orang lain (mandiri), Keintiman</p>	<p>Kompetensi Intimacy</p>
516	P : Males atau..?			
517	<p>SB : Menurut gua semua ide baik kalau kita kompak. Itu tim. Paling gua kritik dikit aja. Eh.. mendingan kayak gini deh. Gue lebih suka nambahin ide orang lain. Gitu. Karena kalau gua yang keluar ide, pertama, gua males. Resiko nya gede. Itu ide gua. Resikonya gede. Ide gua nih. Makanya..ambil enak nya aja</p>			
518	P : Ka SB terbuka ga sama kritikan ?			

519	<p>SB : Terbuka. Eh..iya..terbuka. Kadang, kalau awal di kritik gua masih..apaan sih.. gua pasti apa sih defense..defense..tapi ntar belakangan gue mikir deh kalau digitu-gituin. Habis debatnya nih. Sekalipun gue menang debat nanti gue pulang gua mikir. Misal..apa bener gitu? Kalau bener.. itu kalau ternyata..oh iya.. gua nya terlalu ini..apa..sadar gua.. iya gua keras banget ya. Ama temen-temen, ama temen-temen di kampus. Nah gitu..tapi kadang-kadang..sadar gua keras banget ya. Ga baik..ga baik..ga baik..ntar autokritiknya muncul. Ntar abis itu ada yang baru tuh diskusinya adem. Kalau lagi panas menggegu-gebu. Masih baru di kritik. Kalau baru di kritik masih anget. Ntar udah, lama. Tapi gua ntar auto sendiri. Nanti..udah lewat berapa lama..berapa saat gitu, iya ya..keras amat gua tadi ya. Harusnya gua gini ya. Salah juga sih gua tadi. Nunggu keadaan adem dulu baru gua bisa mikir tenang..</p>	<p>Terbuka akan kritikan tapi diawal masih suka defense, tapi selalu diintrospeksi lagi.</p>	<p>Sikap terhadap kritikan, awalnya selalu defense terlebih dahulu baru kemudian mengevaluasi diri</p>	<p>Keterampilan sosial Defense mechanism Kesadaran</p>
520	<p>P : Oke oke ka SB suka memberikan makna-makna tertentu jika suatu hal janggal terjadi?</p>			
521	<p>SB : Kadang. Kadang kemistisan masih mengikuti gua</p>	<p>Kadang masih diikuti kemistisan</p>		<p>Mistisisme</p>
522	<p>P : Masih?</p>			
523	<p>SB : He eh..ada. Masih. Eh..kok ada ini ya. Kayaknya ini bahasa alam nih. Gini.. gini.. gini..ada energi alam yang kita belum tau. Tapi tetap aja ngototnya masih mau dijelasin.</p>	<p>Merasa hal janggal adalah bahasa alam yang belum diketahui, ngototnya ingin dijelaskan</p>	<p>Percaya akan bahasa alam tapi masih butuh bukti dan penjelasan nyata akan segala hal</p>	<p>Religious well-being Butuh bukti</p>
524	<p>P : Suka memaknai?</p>			

525	SB : Iya.. hal mistis yang mau gua maknai, yang mau gua jelasin. Yang mau gua jabarin. Itu.. jadi mistisnya, sisa masa lalu gua mungkin sebagai orang yang religius dan sekarang adalah eee.. pemaknaan gua karena gua suka sains. Jadi hal mistis kayak mau ngejelasin aja. Kok bisa gini..kok bisa gini..tapi gua percaya energi psikis kok	Suka memaknai hal mistis sebagai sisa-sisa masa lalu sebagai orang religius. Sekarang memaknai karena suka sains, ingin menjelaskan hal mistik	Sisa-sisa sebagai orang religius, terkadang masih ada sisi religiusitas dalam diri tetapi kini ada peran sains.	Religious well-being Disonansi kognitif Sains
526	P : Energi psikis?			
527	SB : He eh.. ketika ada orang marah. Kita tau dia marah. Ketika ada orang bete, kita tau dia bete. Ngerasa..berasa gitu. Kenapa? Karena mimik muka kerut wajah. Tuh kan.. gua jelasin lagi tadi. Semua itu..awalnya mistis. Kita tau ngerasain ada energi psikis. Tapi energi psikis bisa dijelaskan dengan sains bahwa raut wajah itu..kaya gitu tu ada ilmunya microexpression	Percaya energi psikis	Menjelaskan apa yang dipercayai dengan sains	Sains
528	P : Itu ngejelasin ya..			
529	SB : Gua ngejelasin. Harus di breakthrough. Bongkar lagi..bongkar lagi..itu kan hakikat ilmu pengetahuan, ga akan selesai. Eh..teori lama dibantai teori baru. Gua suka dinamika, ga pernah selesai	Segala sesuatu harus dijelaskan, di breakthrough, di bongkar. Hakikat ilmu pengetahuan, suka dinamika teori	Menarik segala sesuatu hingga ke dasar, hakikat ilmu pengetahuan	Berpikir empiris Sains
530	P : Oke..			
531	SB : Itu kehidupan..itu kehidupan kayak rotasi planet aja. Teruss..			
532	P : Terus, ka SB di dunia ini ada hal yang ngontrol kita ga?			
533	SB : Sistem sih..sistem..	Sistem mengontrol diri		Persepsi
534	P : Hukum alam tadi?			



535	<p>SB : He eh.. Hukum alam..dan kepengecutan kita itu. Ketakutan kita akan..ketakutan kita akan hal yang tidak kita ketahui, itu mengendalikan perbuatan kita lebih banyak mengendalikan perbuatan kita. Kayak gua..gua takut masa depan dikendalikan sistem, maka gua harus punya duit. Gua harus bikin sistem gua sendiri. Itu ketakutan gua juga. Gua takut juga disitu. Dibalik sekian banyak berontak gua, ternyata gua takut diteken. Takut gua. Ga enak diteken kayak gitu. Hidup dibawah tekanan, gua takut</p>	<p>Hukum alam dan kepengecutan mengontrol diri.          ..ketakutan kita akan hal yang tidak kita ketahui, itu mengendalikan perbuatan kita lebih banyak mengendalikan perbuatan kita. Kayak gua..gua takut masa depan dikendalikan sistem, maka gua harus punya duit. Gua harus bikin sistem gua sendiri. Itu ketakutan gua juga. Gua takut juga disitu. Dibalik sekian banyak berontak gua, ternyata gua takut diteken. Takut gua. Ga enak diteken kayak gitu. Hidup dibawah tekanan, gua takut</p>	<p>Hukum alam dan kepengecutan manusia mengontrol manusia.          Ingin lepas dari pengendalian sistem dengan cara memiliki materi dan finansial cukup.          Rasa takut hidup dibawah tekanan</p>	<p>Persepsi          Freewill          Ekonomi          Fear          Tekanan sosial</p>
536	<p>P : Kalau politik mengontrol kita, bener juga?</p>			

537	SB : Iya..eh..enggak sih. Mereka juga putus asa sih. Awal pembentukan sih, ga bisa dirubah lah. Politik itu juga pertarungan menurut gua. Politik juga pertarungan. Dan orang-orang yang bertarung di dalamnya juga adu kekuatan. Agama kan politik. Politik religius..			
538	P : Terus, cara ka SB mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari baik pikiran maupun perilaku gimana?			
539	SB : Kontrolnya adalah..ketika kita mau memperlakukan orang..seper.....memperlakukan orang, maka kita buat standar itu pada diri kita. Enak ga sih.. gitu. Kita diperlakukan kayak gitu-gitu. Itulah yang mengontrol gua. Kita dicubit..kita mau nyubit orang. Kita mau ga sih dicubit, mikir-mikir dulu lho. Lo pacaran. Lo mau berkhianat. Lo mau selingkuh nih. Cewek cakep di kantor lo lirik-lirik terus. Ya.. barusan gua ngalamin	Cara mengontrol diri dengan meletakkan standar pada diri kita, enak ga sih diperlakukan seperti itu	Mengontrol diri dengan berkaca apakah mau diperlakukan seperti itu	Kontrol diri Moral
540	P : Hahahaha			
541	SB : Maksud gua, ng lirik gua pas minum..apaan..gawat nih. Nah, ketika kita kayak gitu, moral lho. Enak ga sih diginiin..ga bakal enak gua bilang. Iya..orang lain..lo berkhianat sama pacar lo. Pacar lo ga tau. Meskipun dia ga tau. Andaikata suatu hari, kebongkar juga. Enak nggak digituin? Nggak kan? Makanya jangan bohong gitu			
542	P : Percaya karma?			

543	<p>SB : Nggak..karma secara simpel seperti yang dijelaskan Hindu Buddha tidak. Tapi karma secara berantai, iya..ketika kita akan buang sampah, orang lain akan buang sampah juga. Kita kebanjiran kena imbasnya. Gitu aja. Lagi-lagi sudah dijelaskan. Makanya Buddha itu agama kognitif sebenarnya. Buddha itu banyak mikir. Waktu Buddha mau mati aja, dia tanya dulu. Apa yang mau lo tanya ama gua. Buddha mau mati dulu. Dia pernah..Sidharta Gautama mau mati..dia.. dia udah tau, saya mau mati nih bentar lagi. Kalian ada yang ditanyakan ga sih sebelum saya mangkat, pergi ke nirwana. Muridnya diem semua. Karena terlalu sedih gitu, nangis semua. Kalau gua ada disitu, gua ajak ngobrol. Berapa menit lagi? bilang sama gua. Maksudnya, kita terlalu kagum kadang. Mungkin Sidharta sebagai the messenger atau pembawa pesan. Dia punya hal-hal, banyak sekali hal yang mau di obrolin. Tapi pengikutnya ini jadi bigot. Jadi..wah..bukannya ngikutin jejak Sidharta yang breakthrough aturan. Malah jadi follower. Sama, Islam kan jadinya gitu. Muhammad..Yesus waktu muda bilang..orang dagang di tempat ibadah, dihancurin</p>	Menjelaskan pemahaman mengenai kisah Buddha dan Yesus		
544	P : Siapa?			

545	<p>SB : Ama Yesus. Ama Yesus. Dosa..tempat ibadah lo buat dagang-dagang, nipu-nipu orang. Ada yang buka meja rollet, judi..segala macamnya..semua orang, dia ngamuk. Ini kenapa dewan..waktu itu kan masih rumah ibadah Yahudi ya. Kenapa di buat judi aja protes? Dia ngelawan pemerintah sampai disiksa. Kenapa dia melakukan itu? Karena dia ngelihat ada yang ga bener. Ini ga bener nih. Ini nyiksa orang lain. Kenapa umat nya jadi ngikut. Jadi nurut. Ga bisa. Breakthrough juga. Berontak juga. Ketika lo ngelihatnya ga bener, lawan. Yesus, Muhammad, Sidharta Gautama kayak gitu. Ada orang nyiksa orang, kita melihatnya serakah, Sidharta bilang, Ga usah..kasih. Ada elang minta daging elang..singa berantem di hutan berebut daging kelinci. Buddha minta kelincinya di bebasin terus dia tebas betisnya buat makanan hewan. Udah lepasin nih.</p>	Menjelaskan pengetahuan tentang sejarah agama		
546	P : Kenyataan?			
547	<p>SB : Iya.. kisah kitabnya gitu. Sejarahnya gitu. Tapi, nyata atau enggak ga tau. Tapi maksudnya yang dicapai dari situ adalah secara moral..kasih..kasih sayang. Kasih apa yang lo bisa, jangan berkonflik. Sudah. Jangan berkonflik, maka ketika konflik dikurangi, tugas kita sebagai ras akan lebih maju. Gitu.. maka Buddha..gua suka Buddha disitu, maknanya meskipun..gua ga percaya juga. Sakit juga tuh motong betis hahaha. Kayak gitu</p>	<p>Mengambil pelajaran dari Buddha, yang dicapai dari situ adalah secara moral..kasih..kasih sayang. Kasih apa yang lo bisa, jangan berkonflik. Sudah. Jangan berkonflik, maka ketika konflik dikurangi, tugas kita sebagai ras akan lebih maju. Gitu.. maka</p>	<p>Mengambil nilai-nilai baik dari agama berupa moral dan kasih sayang, suka makna Buddha</p>	<p>Moral Afeksi Buddha</p>

		Buddha..gua suka Buddha disitu, maknanya		
548	P : Pertanyaan terakhir. Ka SB dalam memilih pilihan hidup, butuh dukungan ga dari orang lain? Dari lingkungan atau akan bergerak sendiri?			
549	SB : Untuk pilihan hidup ya			
550	P : He eh..			
551	SB : Jalan hidup gua sendiri berarti ya? Untuk jalan hidup gua sendiri, sejatinya gua ga butuh dukungan. Gua akan jalan sendiri. Gua cuman butuh keintiman, kasih sayang aja. Apa yang ada gua suka. Apa yang gua suka, gua jalanin gitu. Gua suka kegiatan A, gua jalanin. Ga didukung gapapa. Jangan didukung gapapa. Lo ga suka, gapapa. Emak gua ga suka, pacar gua ga suka, gapapa. Biarin aja, ga perlu dukungan gua. Udah bisa jalan kok gua dengan..	Untuk jalan hidup gua sendiri, sejatinya gua ga butuh dukungan. Gua akan jalan sendiri. Gua cuman butuh keintiman, kasih sayang aja. Apa yang ada gua suka. Apa yang gua suka, gua jalanin gitu. Gua suka kegiatan A, gua jalanin. Ga didukung gapapa. Jangan didukung gapapa. Lo ga suka, gapapa. Emak gua ga suka,	Tidak butuh dukungan, yang dibutuhkan hanya keintiman.	Intimacy

		pacar gua ga suka, gapapa. Biarin aja, ga perlu dukungan gua		
552	P : Kayak contohnya memilih sebagai ateis berarti..			
553	SB : Iya..Ga ada yang dukung. He eh..gua memilih sebagai agnostic, lebih tepatnya. Siapa sih yang mau ngedukung frontal kayak gitu. Cewek gua juga enggak. Cewek gua juga enggak. Tapi paling enggak dia bertoleransi atas itu. Dia paham. Iya lo pe'ak. Cara hidup lo seperti itu, ya udah gapapa	Tidak ada yang mendukung pilihan sebagai ateis		Sikap lingkungan
554	P : Ketemu dimana kak?			
555	SB : Gua ketemuan lewat online, emang cocok gua. Udah..udah..ga macem-macem gua			
556	P : Oh online..			
557	SB : Iya..karena orangnya baik juga			
558	P : Match..Match..			
559	SB : Match. Dia mau serius..gua mau serius. Dia ngertiin gua, gua juga open buat dia. Udah..ga tau gila deh. Gua jalan baru dua bulan	Pacar mengerti dan terbuka		Sikap pasangan
560	P : Bahagia banget?			

561	<p>SB : Iya..dan lo liat sendiri..maka..gue kerja ngapain gue nabung anjir..gue mau nikahin dia. Karena menurut gua eh.. nyari pasangan..kalau kata Galih, lo ajak ngobrol nyambung aja enak gitu. Klop.. enak..ngajak ngobrol nyambung. Itu berharga banget. He eh..lo jalan hidup ama orang yang lo ajak ngobrol ga nyambung, itu siksaan. Kata Galih, gobloknya apa. Bapak gua tu kesiksa ama emak gua. Emak gua diajak ngobrol ga nyambung. Tapi udah jadi anak.. udah komitmen..ya udah komitmen, gentleman banget bapanya..hahaha</p>	Sangat bahagia, ingin menikahi pacar		Afeksi
562	<p>P : Hahaha. Okay..kayanya udah cukup nih bang! Eh satu lagi bang sorry..lo udah puas belum sama hidup lo?</p>			
563	<p>SB : Eee..kepuasan secara apa nih? Kalau kepuasan secara overall sih yaa karna ekspektasi gua sama kehidupan juga ga terlalu tinggi shel, jadi yaa puas aja. Masalahnya kalo ekspektasi kehidupan yang berlebih harus ono ini ada standarisasi itu pasti ga ada puasnya, makanya ekspektasi gua gua sederhanakan. Karna seperti yang tadi kita obrolin, gua suka hidup yang sederhana. Hidup udah disederhanain aja masih susah kan, nah maka ekspektasi gua yaudah puas-puas aja..kenapa ga puas..untuk saat ini puas. Itu kalau nanya puas. Tapi kalo lu nanya tentang kebahagiaan itu beda lagi, karna ada dua..konstruk. Tapi kalau nanya kepuasan yaa..puas. lu mau hidup yang gimana lagi? Maka kalau lo nanya puas..ya puaslah.</p>	Sudah merasa puas dengan hidup karena ekspektasi tidak terlalu tinggi. Suka hidup yang sederhana		Satisfaction of life